

**RESPON CALON JAMAAH HAJI MENGENAI ATURAN USIA HAJI  
MAKSIMAL 65 TAHUN DI KABUPATEN BANYUMAS  
TAHUN 2022**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagai Syarat  
Guna Memeroleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
**Program Studi Manajemen Haji dan Umrah (MHU)**

Oleh:

**MUHAMMAD NAJICHUL UMAM**

1801056035

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG**

**2022**

## HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
Alamat: Jl. Prof. Dr. Hamka km. 2 Kampus III Ngaliyan Telp/Fax. 024 7601291 Semarang 50185

---

### PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp. : 5 eksemplar  
Hal : Peretujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Walisongo Semarang  
Di Semarang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa naskah skripsi mahasiswa :

Nama : Muhammad Najichul Umam  
NIM : 1801056035  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi  
Jurusan/ Konsentrasi: Manajemen Haji dan Umrah  
Judul : Respon Jemaah Haji Mengenai Aturan Usia Haji Maksimal 65 Tahun di Kabupaten Banyumas Tahun 2022

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan.

Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Semarang, 06 Desember 2022

**Pembimbing**

**Dr. Hasvim Hasanah, M. S.I**  
NIP.19820302 200710 2 001



## HALAMAN PENGESAHAN SKRIPS

**PENGESAHAN SKRIPSI**  
**RESPON CALON JEMAAH HAJI MENGENAI ATURAN USIA HAJI**  
**MAKSIMAL 65 TAHUN DI KABUPATEN BANYUMAS**

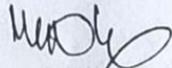
**TAHUN 2022**

Disusun Oleh:  
Muhammad Najichul Umam  
1801056035

Telah di pertahankan di depan Dewan Penguji  
Pada tanggal 21 Desember 2022 dan dinyatakan telah lulus memenuhi syarat  
guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

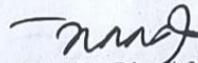
**Susunan Dewan Penguji**

Ketua/Penguji I



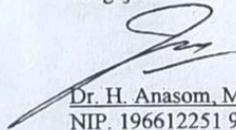
Dr. Ali Muftadho, M.Pd  
NIP. 19690818 199503 1 001

Sekretaris/Penguji II



Dr. Agus Riyadi, M.S.I  
NIP. 19800816 200710 1 003

Penguji III



Dr. H. Anasom, M. Hum  
NIP. 196612251 99403 1 004

Penguji IV



Dr. H. Abdul Sattar, M. Ag  
NIP. 197308141 99803 1 001

Mengetahui,  
Dosen Pembimbing



Dr. Hasyim Hasanah, M.S.I  
NIP. 19820302 200710 2 001

Disahkan Oleh  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Pada tanggal 30 Desember 2022



Prof. Dr. EP. Bayu Supena, M. Ag  
NIP. 19720410 20012 1 003

## HALAMAN PERNYATAAN

### HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Najichul Umam  
NIM : 1801056035  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi  
Program Studi : Manajemen Haji dan Umrah

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan tidak terdapat karya-karya serupa atau yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di perguruan tinggi UIN Walisongo Semarang ataupun perguruan tinggi lainnya.

Semarang, 15 Desember 2022

A 10,000 Rupiah Indonesian postage stamp (METERAL TEMPEL) with a signature over it. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text "REPUBLIK INDONESIA", "10000", "METERAL TEMPEL", and "TEFAKX12632465".

Muhammad Najichul Umam  
1801056035

## KATA PENGANTAR

Segala puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta pertolongan-Nya sehingga peneliti bisa menyelesaikan skripsi ini. Tak lupa, shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada nabi Muhammad SAW. Setelah melalui perjuangan panjang, alhamdulillah pada kesempatan baik ini penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Respon Calon Jemaah Haji Mengenai Aturan Usia Haji Maksimal 65 Tahun Di Kabupaten Banyumas Tahun 2022**”. Skripsi ini diajukan guna memenuhi tugas dan syarat memperoleh gelar sarjana strata (S1) dalam jurusan Manajemen Haji dan Umrah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.

Peneliti menyadari bahwa tersusunnya skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag, selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Bapak Prof. Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
3. Bapak Dr. H. Abdul Sattar, M.Ag., selaku Ketua Prodi Manajemen Haji dan Umrah UIN Walisongo Semarang.
4. Ibu Dr. Hasyim Hasanah, S.Sos.I., M.S.I. Selaku Sekretaris Prodi Manajemen Haji dan Umrah UIN Walisongo Semarang sekaligus Dosen Wali Studi yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan pengarahan kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang, yang telah mengarahkan, mengkritik, dan mendidik selama menempuh studi pada program S1 di Program Studi Manajemen Haji dan Umrah.
6. Segenap staf Tata Usaha, Perpustakaan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.

7. Drs. Purwanto Hendro Puspito selaku Kasi PHU Kementerian Agama Kabupaten Banyumas yang telah memberikan izin kepada penulis, sehingga dapat melakukan penelitian.
8. Seluruh pihak yang terlibat dalam proses penggalian data penelitian, Kementerian Agama Kabupaten Banyumas, KBIH Al Arofah, dan seluruh calon jemaah haji usia >65 tahun di seluruh Kecamatan di Kabupaten Banyumas Tahun 2022 yang menjadi informan penelitian.
9. Jemaah haji lansia yang telah memberikan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini.
10. Keluarga tercinta peneliti, Bapak Imam Rozi, Ibu Sulastri, kakak Qorrotu 'Aini yang telah memberikan do'a, bimbingan, kasih dan sayang serta dukungan moril maupun materiil sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
11. Sahabat terkasih Retno Ayu Wulandari, S.Farm. yang selalu memberi dukungan, support, motivasi secara langsung dengan penuh kesabaran, pengertian, dan pengorbanan demi terselesaikan penelitian ini.
12. Sahabat penulis Zulfan Luth Fansa, Miftahul Jannah, Achmad Irfan Fallah, Dewi Safitri, Mufti Syaiqul Haqi, Robinho Leo Sena, Khofiatu Syukur Pratama, Syarafatin Nabilla, Anisa Ainsofa, Aisyah Qothrun Nada, Penggo Andika yang menjadi teman diskusi penulis dan selalu memberikan dukungan dalam proses penelitian ini.
13. Teman-teman seperjuangan dari MHU angkatan 2018 dan seluruh Keluarga besar MHU UIN Walisongo yang telah menjadi keluarga serta sahabat dalam perjalanan penyelesaian studi peneliti.
14. Seluruh pihak yang tidak bisa peneliti sebutkan satu-persatu yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.
15. Terakhir, tidak lupa saya ucapkan banyak sekali terima kasih kepada diri saya sendiri yang sudah bersedia untuk bekerja sama dengan tidak menyerah pada keadaan yang sulit dan tetap bersyukur saat setiap melakukan aktivitas.
16. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Teriring do'a semoga Allah SWT senantiasa membalas semua amal kebaikan dari semuanya dengan sebaik-baiknya balasan. Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian skripsi ini jauh dari sempurna maka dengan besar hati peneliti menerima masukan yang membangun dari pembaca agar lebih baik. Semoga skripsi ini bermanfaat di kemudian hari bagi generasi berikutnya, terlebih dapat memberikan kontribusi dalam menambah referensi untuk Program Studi Manajemen Haji dan Umrah Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

Semarang, 20 Desember 2022

Peneliti

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Muhammad Najichul Umam', with a long horizontal stroke extending to the right.

Muhammad Najichul Umam  
1801056035

## PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Allah *swt* yang selalu memberikah rahmat serta hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Besar Muhammad *saw*. Dengan segala keikhlasan dan kerendahan hati, saya persembahkan karya tulis ini untuk orang-orang yang begitu saya cintai dan tiada hentinya memberikan dukungan, motivasi, arahan, dan meliputi:

1. Ayahanda tercinta Bapak Imam Rozi dan Ibunda tersayang Ibu Sulastri yang tiada henti-hentinya memberikan semangat, motivasi, kasih sayang, serta do'a demi kelancaran dan kesuksesan penulis.
2. Kakak saya tersayang Qurrotu 'Aini yang selalu memberikan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Almamaterku tercinta Fakultas Dakwan dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.

## MOTTO

وَمَنْ يَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ فَهُوَ حَسْبُهُ ۗ إِنَّ اللَّهَ بَالِغُ أَمْرِهِ ۗ

Dan barangsiapa yang bertawakkal kepada Allah niscaya Allah akan mencukupkan (keperluan)nya. Sesungguhnya Allah melaksanakan urusan yang (dikehendaki)Nya. (QS. At-Talaq (65): 3)

## ABSTRAK

### **Muhammad Najichul Umam (1801056035), Respon Calon Jemaah Haji Mengenai Aturan Usia Haji Maksimal 65 Tahun Di Kabupaten Banyumas Tahun 2022**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh peraturan pemerintah Arab Saudi mengenai batasan usia haji maksimal 65 tahun pada tahun 2022. Pembatalan keberangkatan jemaah haji ini merupakan kali ketiga setelah dua tahun berturut-turut yakni tahun 2020 dan 2021 akibat adanya pandemi Covid-19. Kebijakan tersebut memberikan dampak yang dirasakan oleh calon jemaah haji, yang dapat dilihat dari respon, emosi, serta sikap dari calon jemaah haji.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis apa dan bagaimana respon calon jemaah haji mengenai aturan usia haji maksimal 65 tahun di Kabupaten Banyumas tahun 2022. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Untuk hasil penelitian yang valid, maka harus dilakukan pendekatan ilmiah yang tersusun secara sistematis supaya dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Menggunakan pendekatan psikologis, yaitu berusaha memahami atau mempelajari motif-motif, respons, reaksi-reaksi dari sisi psikologi manusia dan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode analisis data dalam penelitian ini adalah teknik analisis model Miles dan Huberman dengan pemaparan secara sistematis.

Hasil penelitian menunjukkan terbagi menjadi tiga respon. Pertama, respon kognitif positif berupa jemaah mendapatkan pemberitahuan mengenai aturan pembatasan usia haji dibawah 65 tahun dari televisi, kementerian agama, dan KBIH, jemaah setuju dan dapat memahami aturan tersebut, sedangkan respon kognitif negatif, jemaah tidak mendapatkan pemberitahuan mengenai aturan pembatasan usia haji dibawah 65 tahun dan jemaah tidak setuju terhadap aturan tersebut. Kedua, respon afektif positif berupa jemaah merasa pasrah, sabar, lapang dada, dan ikhlas, sedangkan respon afektif negatif berupa kecewa, sedih, marah, dan kesal. Ketiga, respon psikomotorik positif berupa jemaah mengikuti himbauan dari pemerintah, kementerian agama, dan KBIH, jemaah mengubah pola hidup yang lebih baik dalam menjaga kesehatan dan melaksanakan kegiatan sehari-hari, jemaah juga mempersiapkan diri dengan baik dengan rutin mengikuti bimbingan manasik. Sedangkan respon psikomotorik negatif, jemaah terlihat murung, menjadi mudah tersinggung dan berfikir ingin mengundurkan diri, bahkan sudah ada yang melakukan pegunduran diri. Beberapa upaya yang digunakan dalam menangani respon calon jemaah haji yang tertunda keberangkatannya: Pertama, Program Kerja Sapa Haji, Program ini dilakukan Kementerian Agama untuk memberikan informasi haji kepada calon jemaah haji yang dilakukan dengan cara online dan offline. Kedua Sosialisasi dan edukasi, Kementerian agama memberikan sosialisasi dan edukasi yang tujuannya untuk mengontrol jemaah haji dan jemaah haji batal haji dikarenakan peraturan yang berlaku. Ketiga Pengusulan kepada KBIH untuk melakukan pembinaan, Program ini ditunjukkan untuk optimalisasi peran kementerian agama dalam pelaksanaan membimbing dan membina jemaah haji.

**Kata kunci: Respon, Jemaah Haji, Aturan Pembatalan Haji**

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI .....	iv
HALAMAN PERNYATAAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
PERSEMBAHAN .....	ix
MOTTO.....	x
ABSTRAK .....	xi
DAFTAR ISI .....	xii
DAFTAR TABEL .....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	5
D. Tinjauan Pustaka.....	6
E. Metode Penelitian .....	8
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	8
2. Sumber dan Jenis Data.....	9
3. Teknik Pengumpulan Data.....	10
4. Keabsahan Data.....	12
5. Teknik Analisis Data.....	12
F. Sistematika Penulisan .....	13
BAB II LANDASAN TEORI.....	15
A. Teori Respon.....	15
1. Pengertian Respon .....	15
2. Teori S-O-R .....	16
3. Unsur S-O-R .....	17

4. Jenis Respon.....	20
5. Aspek/ Kriteria Respon.....	25
6. Faktor Pembentuk Respon .....	26
B. Respon tentang Aturan .....	27
C. Aturan tentang Penyelenggaraan Haji dengan Batas Usia 65 Tahun .....	28
D. Dampak terhadap Aturan Penyelenggaraan Haji dengan Batas Usia 65 Tahun.	30
<b>BAB III PROFIL RESPON CALON JAMAAH HAJI MENGENAI ATURAN USIA</b>	
<b>HAJI MAKSIMAL 65 TAHUN DI KABUPATEN BANYUMAS TAHUN 2022 .....</b>	<b>33</b>
A. Profil Calon Jemaah Haji di Kabupaten Banyumas .....	33
1. Profil Jemaah Haji di Kabupaten Banyumas Tahun 2022 .....	33
2. Profil Calon Jemaah Haji yang Gagal Berangkat di Kabupaten Banyumas	
Tahun 2022 .....	34
B. Data Calon Jemaah Haji Yang Tertunda di Kabupaten Banyumas .....	36
C. Karakteristik Informan Penelitian.....	37
1. Karakteristik informan berdasarkan jenis kelamin .....	37
2. Karakteristik informan berdasarkan pekerjaan .....	38
3. Karakteristik informan berdasarkan wilayah .....	38
4. Karakteristik informan berdasarkan jenjang pendidikan .....	39
5. Karakteristik informan berdasarkan tahun mendaftar haji.....	39
D. Data Respon Calon Jemaah Haji Mengenai Aturan Usia Haji Maksimal 65 Tahun	
di Kabupaten Banyumas Tahun 2022.....	40
E. Upaya Kementerian Agama Kabupaten Banyumas Dalam Menangani Respon	
Calon Jemaah Haji Yang Tertunda Berangkat .....	56
<b>BAB IV ANALISIS DATA RESPON CALON JAMAAH HAJI MENGENAI</b>	
<b>ATURAN USIA HAJI MAKSIMAL 65 TAHUN DI KABUPATEN BANYUMAS</b>	
<b>TAHUN 2022 .....</b>	<b>58</b>
A. Respon Calon Jemaah Haji Yang Gagal Berangkat di Kabupaten Banyumas ...	58
1. Respon Kognitif .....	61
2. Respon Afektif .....	63
3. Respon Behavioral/Psikomotorik .....	66

B. Upaya Kementrian Agama Kabupaten Banyumas Dalam Menangani Respon	
Calon Jemaah Haji Yang Tertunda Berangkat .....	69
1. Program Kerja Sapa Haji .....	70
2. Sosialisasi dan edukasi.....	70
3. Pengusulan kepada KBIH untuk melakukan pembinaan .....	70
BAB V PENUTUP .....	71
A. Kesimpulan .....	71
B. Saran .....	73
C. Penutup .....	73
DAFTAR PUSTAKA.....	74
LAMPIRAN .....	80
Lampiran 1.....	80
Lampiran II.....	81
Lampiran III.....	106
DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....	109

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1. Data Calon jemaah Haji Kab. Banyumas Tahun 2020-2022 .....	2
Tabel 2. Bentuk Respon Jemaah .....	40
Tabel 3. Hasil Wawancara Bersama Calon Jemaah Haji yang Tertunda .....	54
Tabel 4. Respon Calon Jemaah Haji yang Tertunda Keberangkatannya .....	60
Tabel 5. Aspek Respon positif dan negatif .....	68

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1 Data Caon Jemaah haji Tertunda Keberangkatannya Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2022 .....	36
Gambar 2 Data Calon Jemaah haji Usia >65 Tahun Yang Tertunda Keberangkatannya Tahun 2022 .....	37
Gambar 3 Data informan berdasarkan jenis kelamin .....	37
Gambar 4 Data informan berdasarkan pekerjaan .....	38
Gambar 5 Data informan berdasarkan wilayah .....	38
Gambar 6 Data informan berdasarkan jenjang pendidikan .....	39

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran I Draft Wawancara .....	80
Lampiran II Transkrip Wawancara .....	81
Lampiran III Foto Bersama Jemaah .....	106

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pemberangkatan jemaah haji Indonesia sejak zaman dahulu hingga saat ini merupakan sebuah fenomena yang menarik.<sup>1</sup> Dari waktu ke waktu jumlah jemaah haji dari berbagai negara mengalami fluktuatif sesuai dengan kebijakan pemerintah Saudi Arabia dan kondisi negara pengirim jemaah haji.<sup>2</sup> Berdasarkan data terbaru, Indonesia menjadi negara urutan pertama sebagai negara pengirim jemaah haji terbanyak yakni sejumlah 100.051.<sup>3</sup>

Pandemi Covid-19 yang melanda dunia berdampak besar terhadap pelaksanaan ibadah haji dan umrah. Pemerintah Saudi menutup pelaksanaan haji secara internasional dengan aturan yang lebih ketat selama pandemi Covid-19.<sup>4</sup> Pada tahun 2020, berdasarkan Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 494 Tahun 2020, diputuskan untuk membatalkan pemberangkatan jemaah haji tahun 1441 H/2020 M, dengan ketentuan sebagai berikut: Seluruh jemaah haji, baik jemaah haji biasa maupun jemaah khusus yang telah membayar haji batal. Alasan pembatalan keberangkatan tersebut adalah adanya pandemi Covid-19 yang mengancam keselamatan dan terutama kesehatan masyarakat secara keseluruhan.<sup>5</sup>

Pemerintah Arab Saudi kembali membuka pintu untuk jemaah haji internasional. Hanya saja terdapat pembatasan kuota dengan total 1 juta jemaah. Jemaah haji berusia maksimal 65 tahun, divaksinasi lengkap dengan vaksin COVID-19 dan memiliki tes PCR (*Real Time Polymerase Chain Reaction*) negatif.<sup>6</sup> Sebelumnya tidak terdapat aturan terkait batasan umur maksimal dalam

---

<sup>1</sup> Zubaedi, "Analisis Problematika Manajemen Pelaksanaan Haji Indonesia", *Manhaj*, Vol 4 No 3 (September-Desember 2016), 191.

<sup>2</sup> Abdul Sattar dkk, "Implementasi Desain Manasik Haji Alternatif", (Semarang: Fatwa Publishing: 2021), Hal. 76.

<sup>3</sup> Annur, "Kouta Haji Indonesia Terbanyak Di Dunia Pada 2022" (<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/05/02/kuota-haji-indonesia-terbanyak-di-dunia-pada-2022>), Diakses pada 26 Agustus 2022.

<sup>4</sup> Kasman, "Potret Pelaksanaan Ibadah Haji 2020 Di Tengah Pandemi Virus Corona", *Jurnal Kajian Haji, Umrah Dan Keislaman*, Vol 1 No. 1 (Oktober 2020), 40.

<sup>5</sup> Amansyah, "Persepsi publik terhadap pembatalan haji selama dua tahun berturut-turut", *Seminar Nasional Karya Ilmiah Multidisiplin*, Vol 1 No. 1 (Agustus 2021), 273.

<sup>6</sup> Al Tawfiq, "Escalating the 2022 Hajj during the third year of the COVID-19 pandemi", *Journal of Travel Medicine*, Vol 29 No. 6 (Mei 2021), 2.

menjalankan ibadah haji. Jika calon jemaah haji memenuhi persyaratan kesehatan dan mendapatkan rekomendasi dari dokter serta tidak mengidap penyakit kronis, maka diperbolehkan untuk berangkat. Regulasi pemerintah Arab Saudi membatasi usia jemaah haji, mengakibatkan ribuan jemaah khususnya Indonesia gagal berangkat. Regulasi tersebut juga berdampak pada berbagai problem lain yang membuat jemaah resah dan kecewa. Data yang dilansir kementerian agama menyebutkan lebih dari 50% jemaah haji usia lanjut, lebih dari 65 tahun mengalami kekecewaan.<sup>7</sup>

Kabupaten Banyumas juga menjadi salah satu wilayah yang terdampak regulasi tersebut. 56,3% jemaah haji lansia tertunda keberangkatannya.<sup>8</sup> Berdasarkan data Kementerian Agama Kabupaten Banyumas, tidak terdapat calon jemaah haji berangkat karena aturan lebih ketat selama pandemi Covid-19 tahun 2021 dan 2022. Kemudian untuk jemaah haji yang diberangkatkan pada tahun 2022 berjumlah 487 calhaj dan yang belum diberangkatkan karena berusia diatas 65 tahun yaitu berjumlah 626 calhaj. Adapun data tersebut sebagai berikut:

Tabel 1. Data Calon Jemaah di Kab. Banyumas dari tahun 2020 hingga 2022

No	Tahun	Jumlah	Diberangkakan	Belum Diberangkatkan
1	2020	1113	0 Calhaj	1113 Calhaj
2	2021	1113	0 Calhaj	1113 Calhaj
3	2022	1113	487 Calhaj	626 Calhaj

Sumber: (Kemenag Kabupaten Banyumas, 2022)

Tabel di atas menunjukkan dari 1113 jemaah hanya 487 (43,75%) yang layak berangkat, sisanya 626 (56,25%) gagal berangkat karena usia >65 tahun. Syahrudin menjelaskan regulasi penundaan pemberangkatan haji memiliki berbagai akibat dimensi. Baik problem waiting list, problem kesehatan jemaah, problem psikologi, problem sosial bahkan problem finansial. Usia >65 tahun adalah usia yang rentan dan perlu mendapat perhatian, disisi lain usia >65 tahun juga

<sup>7</sup> Syahrudin, "Pembatasan Usia Pemberangkatan Jemaah Haji Maksimal 65 Tahun Dampaknya Bagi Umat Islam di Kota Bima", *Unram Journal of Community Service*, Vol 3 No. 1 (Maret 2022), 31.

<sup>8</sup> Wahibudiyak, "56,3% Calon Jemaah Haji Banyumas Berusia Di Atas 65 Tahun" (<https://disway.id/read/4930/60-persen-calon-jemaah-haji-banyumas-berusia-di-atas-65-tahun>), Diakses pada 12 September 2022)

menjadi usia yang sangat beresiko dalam urusan penyelenggaraan haji.<sup>9</sup> Sehingga regulasi tersebut menyebabkan banyak pro dan kontra, kelompok yang pro beralasan bahwa pemerintah melindungi jemaah haji berusia >65 tahun yang berisiko tinggi terutama dalam hal kesehatan sedangkan bagi yang kontra memandang bahwa umat Islam diajarkan untuk taat pada Allah dan RasulNya dengan keyakinan penuh bahwa soal hidup mati ada di tangan Allah, sehingga tidak perlu dipersoalkan batas usia.<sup>10</sup>

Regulasi tentang batasan usia haji >65 tahun di Indonesia menjadi perbincangan hangat kalangan jemaah, juga media nasional dan internasional. BBC news Indonesia misalnya, lebih menyoroti pada akibat atau dampak regulasi diberlakukan.<sup>11</sup> Selain itu, Kompas TV Sukabumi juga menyoroti pada kekecewaan jemaah setelah 8 tahun lamanya menunggu namun akhirnya gagal berangkat.<sup>12</sup> Penundaan keberangkatan haji tahun 2022 sampai masih menyisakan problem yang sangat kompleks, oleh sebab itu berbagai respon muncul sebagai dampak sebagai penerapan regulasi tersebut. Salah satunya respon dari para jemaah lansia yang gagal berangkat. Jemaah haji yang gagal berangkat adalah kelompok paling terdampak regulasi tersebut.

Widyarini disebutkan bahwa orang yang terdampak setelah aturan biasanya memiliki respon tersendiri baik negatif atau positif.<sup>13</sup> Tokoh lain yang juga menyebutkan bahwa respon biasanya dapat berupa manifestasi perasaan yang disertai gejala fisiologik, karena ada peristiwa yang menyimpannya.<sup>14</sup> Peristiwa yang

---

<sup>9</sup> Syahrudin, "Pembatasan Usia Pemberangkatan Jemaah Haji Maksimal 65 Tahun Dampaknya Bagi Umat Islam di Kota Bima", *Unram Journal of Community Service*, Vol 3 No. 1 (Maret 2022), 32.

<sup>10</sup> Syahrudin, "Pembatasan Usia Pemberangkatan Jemaah Haji Maksimal 65 Tahun Dampaknya Bagi Umat Islam di Kota Bima", *Unram Journal of Community Service*, Vol 3 No. 1 (Maret 2022), 33.

<sup>11</sup> BBC, "Calon Jemaah Haji dibatasi Usia Maksimal 65 Tahun: 'Kecewa Sudah Ditunda Dua Tahun, Sekarang Ada Pembatasan: (<https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-61696923>, Diakses pada 11 September 2022).

<sup>12</sup> Kompas TV Sukabumi, "Pasutri Batal Haji Karena Aturan Batas Usia 65 Tahun. (<https://www.kompas.tv/article/292070/pasutri-batal-haji-karena-aturan-batas-usia-65-tahun>, Diakses pada 11 September 2022).

<sup>13</sup> Widyarini, "Penyelenggaraan Ibadah Haji Bagi Lansia", *Az-Zarqa*, Vol. 8 No. 2 (Desember 2016), 225.

<sup>14</sup> Dudi Hartono, "Psikologi: Modul Bahan Ajar Cetak Keperawatan", (Jakarta: Pusdik SDM Kesehatan: 2016), Hal.65.

dialami masyarakat Indonesia terkait pembatasan usia pemberangkatan jemaah haji menimbulkan berbagai respon baik negatif maupun positif.<sup>15</sup>

Jemaah haji yang juga memiliki respon terhadap pemberlakuan regulasi tersebut adalah jemaah calon haji Kab. Banyumas. Pasalnya menurut Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah, Kab. Banyumas merupakan kabupaten yang memberangkatkan calon jemaah haji terbanyak nomor dua di Jawa Tengah pada tahun 2018-2020.<sup>16</sup> Akhirnya secara kuantitatif, Kab. Banyumas memiliki presentase penundaan paling tinggi 626 (56,3%). Banyumas menjadi wilayah yang jemaahnya rentan secara fisik (70%) terkena penyakit (komorbid), sedangkan 31% dengan penyakit beresiko. Kemenag Kabupaten Banyumas juga mempunyai inovasi dengan sebutan unik yaitu, Sistem Informasi Jemput Bola Haji keliling (Si Jembhling) yang secara resmi diresmikan, pada tanggal 1 maret 2021. Si Jembhling atau Sistem Informasi Jemput Bola Haji keliling yaitu jemput bola bagi calon jemaah haji dan pelayanan haji di luar Purwokerto menggunakan mobil keliling haji dengan jadwal yang sudah ditentukan, terdiri dari petugas BPS Bipih 2 orang dan 2 orang petugas operator Siskohat sekaligus supir.<sup>17</sup>

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, nampaknya perlu pengkajian secara komperhensif tentang lansia di atas usia 65 tahun tidak dapat berangkat haji karena pandemi. Seharusnya dilakukan seleksi kembali bagi lansia yang berusia diatas 65 tahun dengan kebugaran fisik yang baik tetap boleh berangkat.<sup>18</sup> Keresahan yang dialami masing-masing jemaah juga menjadi perbincangan sosial, seperti mereka mengkhawatirkan jika tidak dapat melaksanakan haji karena usianya

---

<sup>15</sup> Syahrudin, "Pembatasan Usia Pemberangkatan Jemaah Haji Maksimal 65 Tahun Dampaknya Bagi Umat Islam di Kota Bima", *Unram Journal of Community Service*, Vol 3 No. 1 (Maret 2022), 33.

<sup>16</sup> Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah, "Jumlah Jemaah Haji yang Diberangkatkan ke Tanah Suci Mekah Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah, 2018-2020. (<https://jateng.bps.go.id/statictable/2021/04/09/2245/jumlah-jemaah-haji1-yang-diberangkatkan-ke-tanah-suci-mekah-menurut-kabupaten-kota-di-provinsi-jawa-tengah-2018-2020.html>, Diakses pada 11 September 2022).

<sup>17</sup> Kantor Kementerian Agama Kabupaten Banyumas, "Kemenag Banyumas Launching Si Jembhling" (<https://jateng.kemenag.go.id/2021/03/kemenag-banyumas-launching-si-jembhling/>, Diakses pada tanggal 22 Desember 2022)

<sup>18</sup> Syahrudin, "Pembatasan Usia Pemberangkatan Jemaah Haji Maksimal 65 Tahun Dampaknya Bagi Umat Islam di Kota Bima", *Unram Journal of Community Service*, Vol 3 No. 1 (Maret 2022), 32.

yang semakin bertambah tua, kondisi fisik para jemaah yang sudah umur lansia semakin melemah, dan kesehatan para jemaah yang mereka sudah mempersiapkan menjaga pola makan, berolahraga agar tetap sehat untuk keberangkatan tahun 2022, karena tidak ada yang tau untuk tahun 2023 mereka akan tetap sehat atau justru akan sakit. Untuk itu jemaah selalu berdoa agar selalu diberikan kesehatan oleh Allah *swt*. Penulis ingin mengkaji lebih sistematis mengenai respon calon jemaah haji mengenai aturan usia haji maksimal 65 tahun di Kabupaten Banyumas pada tahun 2022, terutama bagi calon jemaah haji reguler usia >65 tahun yang gagal untuk berangkat. Penelitian ini belum pernah dilakukan sebelumnya karena masih barunya peraturan yang dikeluarkan oleh pemerintah Arab Saudi terkait pembatasan usia keberangkatan haji.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana respon calon jemaah haji terkait aturan usia maksimal haji 65 tahun di Kabupaten Banyumas Tahun 2022?
2. Bagaimana upaya Kemenag Kabupaten Banyumas dalam menangani respon calon jemaah haji yang tertunda keberangkatannya tahun 2022?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis apa dan bagaimana respon calon jemaah haji mengenai aturan usia haji maksimal 65 tahun di Kabupaten Banyumas tahun 2022.

### **2. Manfaat Penelitian**

- a. Manfaat teoretis, penelitian ini menambah informasi dan pengetahuan tentang respon calon jemaah haji dalam menerapkan teori-teori yang dipelajari selama perkuliahan, khususnya bagi mahasiswa jurusan Manajemen Haji dan Umrah.

- b. Manfaat praktis, studi ini dapat dijadikan sebagai bahan pedoman bagi pihak-pihak yang terkait seperti kemenag khususnya irjen PHU dalam upaya penyelenggaraan pemberangkatan calon jemaah haji terutama pada jemaah yang berusia di atas 65 tahun dan gagal berangkat karena diberlakukannya peraturan terbaru.

#### **D. Tinjauan Pustaka**

Berdasarkan tinjauan dari beberapa sumber penelitian baik skripsi maupun jurnal yang sudah diterbitkan, dalam rangka sebagai rujukan, pembandingan sekaligus untuk menghindari adanya plagiarisme dalam skripsi ini, maka tinjauan pustaka yang digunakan adalah sebagai berikut:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Rasidi (2020) dengan judul “Respon Calon Jemaah Haji Yang Batal Berangkat Karena Pandemi Covid-19 Di Banjarmasin”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui respon calon jemaah haji yang batal berangkat di Banjarmasin akibat pandemi Covid-19. Metode penelitian adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jemaah yang membatalkan keberangkatan karena pandemi Covid-19 menerima keputusannya dengan ikhlas. Namun, ada beberapa yang menerimanya dengan sedih tapi ikhlas. Kesamaan antara penelitian ini dengan penelitian saat ini terletak pada konteks penelitiannya, yaitu tentang jemaah. Sedangkan perbedaan dari penelitian yang saya akan buat pada unit amatan yaitu jemaah batal berangkat karena dampak covid 19 di Banjarmasin dengan jemaah karena ketentuan usia >65 tahun di Kab. Banyumas tahun 2022.

Yang kedua adalah penelitian yang dilakukan oleh Sari (2020) dengan judul 'Respon Calon Jemaah Haji terhadap Pembinaan Manasik Haji di KBIH Mandiri Kota Pekanbaru'. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui respon calon jemaah haji terkait manasik haji di KBIH Mandiri kota Pekanbaru. Metode penelitian bersifat kuantitatif dan empiris. Teknik pengumpulan data berupa angket, dokumentasi, observasi dan wawancara. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan adanya kategori untuk masing-masing dimensi di antara 64

responden jemaah haji. 89% responden merasa puas dengan keunggulannya di KBIH Mandiri Kota Pekanbaru dan menyatakan sangat baik. Secara lebih khusus, kategorisasi kepuasan dibuat di setiap bagian, dengan 88 er merasa puas dengan ukuran waktu, tempat dan sarana ibadah haji yang cukup baik, dan 91 er merasa puas dengan ukuran sumber daya yang cukup baik. Saya puas. Dari mereka yang memberikan bimbingan tentang manasik haji, 86% puas atau agak puas dengan materi yang diberikan oleh penyelenggara haji, dan 88% cukup puas dengan metode pengajaran manasik haji. Puas, 80% cukup puas dengan tuntunan manasik haji. Persamaan studi ini dengan penelitian yang sedang berlangsung terletak pada ruang lingkup kajiannya yaitu respon mengenai calon jemaah. Sedangkan perbedaan dari penelitian yang saya akan buat yaitu saya akan membahas respon jemaah mengenai aturan usia maksimal 65 tahun di Kabupaten Banyumas tahun 2022, sedangkan Skripsi di atas membahas tentang respon calon jemaah haji terhadap bimbingan manasik haji di KBIH mandiri kota Pekanbaru.

Ketiga, penelitian yang dilakukan Syahrudin (2022) dengan judul “Pembatasan Usia Pemberangkatan Jemaah Haji Maksimal 65 Tahun Dampaknya Bagi Umat Islam di Kota Bima”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui respon dan dampak aturan larangan usia ibadah haji >65 tahun masyarakat kota Bima. Metode penelitian ini merupakan *policy paper*. Penulisan paper ini berdasarkan keadaan pelaksanaan ibadah haji yang ada di tengah-tengah masyarakat yang melaksanakan ibadah haji khususnya masyarakat kota Bima. Data diperoleh berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi. Hasil analisis disimpulkan bahwa pemerintah Indonesia sesegera mungkin melakukan lobby melalui jalur diplomatik yang ada kepada Pemerintah Arab Saudi untuk membuka kembali pemberangkatan haji tanpa melakukan pembatasan usia. Pentingnya dilakukan sosialisasi terkait aturan porsi haji diatas 65tahun di tiap-tiap kelurahan agar informasi diketahui secara luas. Perlunya alternatif kepada lansia di >65 tahun untuk mewakili berangkat haji kepada keluarganya sesuai rukun haji. Kesamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang sedang berlangsung terletak pada ruang lingkup penelitian yang membahas terkait calon jemaah. Sedangkan perbedaan dari penelitian yang saya akan buat yaitu saya akan membahas respon

jemaah mengenai aturan usia maksimal 65 tahun di Kabupaten Banyumas tahun 2022, sedangkan jurnal penelitian di atas membahas tentang dampak terhadap aturan pemberangkatan jemaah haji maksimal 65 tahun bagi umat Islam di Kota Bima.

Keempat, penelitian yang dilakukan Mustafa (2022) dengan judul “Penundaan Pemberangkatan Jemaah Haji Indonesia Tahun 2020-2021 Perspektif Masalah”. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penundaan pemberangkatan calon jemaah haji tahun 2020 dan 2021. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif lapangan dengan pendekatan yuridis, normatif syar’i, dan sosiologi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penundaan ibadah haji selama dua tahun berturut-turut (2020-2021) oleh pemerintah Saudi berdampak pada keberangkatan calon jemaah haji Indonesia. Alasan utama penundaan tersebut adalah untuk menjaga keselamatan jiwa calon jemaah, dan hal tersebut sejalan dengan salah satu kaidah dalam maqasid al syariah. Meskipun menimbulkan kekecewaan bagi calon jemaah, tetapi secara umum kondisi tersebut dapat dimaklumi. Kesamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang sedang berjalan terletak pada ruang lingkup penelitiannya yaitu membahas calon jemaah. Sedangkan perbedaan dari penelitian yang saya akan buat yaitu saya akan membahas respon jemaah mengenai aturan usia maksimal 65 tahun di Kabupaten Banyumas tahun 2022, sedangkan jurnal penelitian di atas membahas tentang respon calon jemaah haji yang batal karena penundaan pemberangkatan jemaah haji Indonesia tahun 2020-2021.

## **E. Metode Penelitian**

Penelitian yang baik, terencana, terstruktur dan sistematis membutuhkan metode yang tepat. Dalam hal ini, penulis memaparkan beberapa bagian metodologi penelitian antara lain, jenis dan pendekatan penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

### **1. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif

berupa data lisan atau tulisan dari partisipan yang diamati.<sup>19</sup> Jenis penelitian ini pada dasarnya adalah penelitian lapangan deskriptif (*field research*) dengan alasan ingin mengetahui secara jelas dengan terjun ke lapangan mencari informasi mengenai dampak psikologis yang dialami oleh jemaah berusia >65 tahun setelah terdampak aturan usia haji 65 tahun. Untuk menghasilkan suatu penelitian yang valid, maka harus dilakukan pendekatan ilmiah yang tersusun secara sistematis supaya dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.

Pendekatan yang penulis gunakan adalah pendekatan psikologis, yaitu berusaha memahami atau mempelajari motif-motif, respons, reaksi-reaksi dari sisi psikologi manusia.<sup>20</sup> Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan psikologis untuk mengetahui persepsi, pendapat, atau tanggapan Respon Calon Jemaah Haji Mengenai Aturan Usia Haji Maksimal 65 Tahun di Kabupaten Banyumas Tahun 2022.

## 2. Sumber dan Jenis Data

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

### a. Sumber dan jenis data primer

Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh langsung dari tujuan penelitian.<sup>21</sup> Sumber data utama penelitian ini adalah jemaah haji berusia di atas 65 tahun yang dipengaruhi oleh aturan haji 65 tahun di Kab. Banyumas. Jenis data primer adalah data yang peneliti terima langsung dari informan atau sumber yang relevan dengan subyek penelitiannya.<sup>22</sup> Data primer dalam penelitian ini yaitu semua jemaah haji di Kab. Banyumas, namun dengan kriteria yang usia >65 tahun sebanyak 626 jemaah. Sedangkan dalam menentukan responden, peneliti menggunakan teknik *snowball* (bola laju). *Snowball* diartikan sebagai pemilihan sumber informasi mulai dari sedikit kemudian lama-

---

<sup>19</sup> Meleong, "*Metodologi Penelitian Kualitatif*", (Bandung: Remaja Rosda Karya: 2002). Hal. 3.

<sup>20</sup> Muhtadi, dan Maman Abd, "*Metode Penelitian Dakwah*", (Bandung: Pustaka Setia: 2003). Hal. 122.

<sup>21</sup> Joko Subagyo, "*Metodologi Penelitian*", (Jakarta: Rineka Cipta: 2004). Hal. 87.

<sup>22</sup> Sugiyono, "*Metode Penelitian Manajemen*", (Bandung: Alfabeta: 2018). Hal. 376.

lama menjadi besar jumlah sumber informasinya, sampai pada akhirnya benar-benar dapat diketahui jawabannya.<sup>23</sup> Cara melakukan teknik sampling *snowball*, peneliti mengambil informasi dari Kasi PHU kemenag Banyumas, kemudian mengambil satu jemaah haji usia >65 tahun, kemudian peneliti menanyakan mengenai respon dan diakhiri dengan menanyakan kepada keluarga jemaah guna memahami kasus yang sejalan dengan informasi yang dicari. Informasi terkait penelitian ini adalah respon jemaah haji mengenai usia haji 65 tahun di Kab. Banyumas.

b. Sumber dan jenis data sekunder

Sumber data sekunder diperoleh dari pihak lain dan tidak langsung dari peneliti subjek penelitian.<sup>24</sup> Sumber data sekunder atau tambahan untuk penelitian ini adalah keluarga jemaah, arsip-arsip dokumen dari seksi PHU kemenag Kab. Banyumas yang dapat digunakan untuk data tambahan atau penguat dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder dari hasil wawancara dengan keluarga jemaah yang usia >65 tahun dan kepala Kasi PHU kemenag Kab. Banyumas.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan metode terstruktur untuk memperoleh dan mengumpulkan data secara lengkap melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.<sup>25</sup> Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi.

a. Observasi

Merode observasi merupakan salah satu pilihan metode dalam pengumpulan data yang mempunyai karakter kuat secara metodologis. Metode observasi tidak hanya digunakan sebagai proses kegiatan pencatatan dalam pengamatan, namun observasi juga dapat mempermudah peneliti dalam mendapatkan informasi pada fenomena

---

<sup>23</sup> Yusuf, "*Metode Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*", (Jakarta : Prenadamedia Group: 2014). Hal. 369.

<sup>24</sup> Raihan, "*Metodologi Penelitian*", (Jakarta: Universitas Islam Jakarta: 2017). Hal. 81.

<sup>25</sup> Sugiyono, "*Metode Penelitian Manajemen*", (Bandung: Alfabeta: 2018). Hal. 375.

sekitar.<sup>26</sup> Jenis observasi dalam penelitian ini menggunakan observasi terstruktur, yaitu observasi yang memuat faktor-faktor dan ciri-ciri khusus dari setiap faktor yang diamati.<sup>27</sup> Observasi digunakan untuk mengamati kegiatan yang dilakukan dengan teknik melihat, memperhatikan secara akurat, dan mencatat fenomena yang ada. Pengamat harus mengamati kejadian, proses, dan/atau tingkah laku dengan jeli.<sup>28</sup> Penelitian ini memerlukan teknik observasi yang digunakan untuk mengamati secara langsung terhadap situasi dan dampak yang dihadapi oleh calon jemaah haji berusia diatas 65 tahun yang gagal berangkat karena aturan baru dari pemerintah.

b. Wawancara

Teknik wawancara atau tanya jawab demi mendapatkan informasi dari informan mengenai respon para jemaah terkait aturan usia haji 65 tahun di Kementerian Agama Kabupaten Banyumas. Dalam wawancara di penelitian ini, penulis akan mewawancarai pihak-pihak dari para jemaah guna mengetahui bagaimana respon mereka. Teknik wawancara pada penelitian ini menggunakan jenis wawancara terstruktur, sebelum melakukan wawancara peneliti mempersiapkan pertanyaan terlebih dahulu, penulis sudah mempersiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan terlebih dahulu yang dapat menggali data.<sup>29</sup>

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi yaitu teknik mencari data yang berkaitan dengan hal yang diteliti.<sup>30</sup> Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang terjadi dalam waktu dekat atau dalam jangka waktu yang lama.

---

<sup>26</sup> Hasyim Hasanah, "Teknik-teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial)", *Jurnal At-Taqaddum*, Vol. 8 No. 1 (Juli 2016), 42.

<sup>27</sup> Hasyim Hasanah, "Teknik-teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial)", *Jurnal At-Taqaddum*, Vol. 8 No. 1 (Juli 2016), 35.

<sup>28</sup> Sandu Siyoto & Ali Sodik, "Dasar Metodologi Penelitian", (Jakarta: Literasi Media Publishing: 2015). Hal. 66.

<sup>29</sup> Sugiyono, "Metode Penelitian Manajemen", (Bandung: Alfabeta: 2018). Hal. 309.

<sup>30</sup> Sandu Siyoto & Ali Sodik, "Dasar Metodologi Penelitian", (Jakarta: Literasi Media Publishing: 2015). Hal. 66.

Dokumentasi dapat berupa teks, gambar, atau karya seni.<sup>31</sup> Penelitian ini perlu mendokumentasikan dalam bentuk data profil jemaah usia >65 tahun, dokumentasi pelaksanaan saat mewawancarai jemaah usia >65 tahun, dan dokumentasi bersama jemaah setelah selesai melaksanakan wawancara.

#### **4. Keabsahan Data**

Keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

##### **a. Triangulasi sumber**

Triangulasi sumber digunakan untuk mengecek ulang data yang diterima dari seorang responden dan menanyakan kepada responden lain tentang keakuratan data atau informasi.. (Sugiyono, 2016). Peneliti menanyai kepada jemaah lainnya yang dijadikan informan tambahan untuk mengecek kebenaran dari respon mereka mengenai aturan usia haji 65 tahun. Cara melakukannya dengan mewawancarai sesama jamaah dan mencari tahu kebenaran data yang diterima dari calon jamaah tentang aturan tersebut..

##### **b. Triangulasi teknik**

Teknik triangulasi dalam penelitian ini digunakan untuk menguji kembali keabsahan data dengan cara mengecek data dari sumber yang sama dengan menggunakan teknik yang berbeda. Peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

#### **5. Teknik Analisis Data**

Menurut Sugiyono menyebutkan bahwa teknik analisis data adalah proses pengambilan data yang diperoleh dari proses pengumpulan data secara sistematis merangkai kesimpulan sedemikian rupa sehingga mudah dipahami oleh penulis dan orang lain.<sup>32</sup> Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis model Miles dan Huberman. Dalam tahapannya, Miles dan Huberman menjelaskan bahwa ada tiga langkah yang dapat

---

<sup>31</sup> Sugiyono, "Metode Penelitian Manajemen", (Bandung: Alfabeta: 2018). Hal. 240.

<sup>32</sup> Sugiyono, "Metode Penelitian Manajemen", (Bandung: Alfabeta: 2018). Hal. 400.

dilakukan untuk menganalisis data dalam penelitian kualitatif: *reduction* data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.<sup>33</sup>

a. *Reduction* data

*Reduction* data adalah metode memilih poin-poin penting dan meringkasnya dengan mempersempitnya menjadi poin-poin yang sesuai dengan tema penelitian. Sehingga data yang dihasilkan memberikan gambaran yang jelas tentang temuan penelitian. Data yang dikelompokkan dengan mudah memudahkan peneliti untuk mengumpulkan lebih banyak data dan melakukan pencarian ulang jika diperlukan.

b. Penyajian Data

Teknik selanjutnya yang digunakan dalam penelitian ini adalah menyajikan data yang telah direduksi dalam bentuk uraian singkat berupa teks yang bersifat deskriptif. Dengan menyajikan data yang telah direduksi dalam uraian singkat maka akan mempermudah peneliti untuk memahami hasil data yang sudah didapatkan.

c. Penarikan kesimpulan

Teknik terakhir yang digunakan dalam penelitian ini adalah penarikan kesimpulan atas data-data yang telah diolah melalui reduksi data dan penyajian data. Kesimpulan diambil untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan sebelumnya mengenai respon calon jemaah haji mengenai aturan usia haji maksimal 65 tahun di Kabupaten Banyumas.

## F. Sistematika Penulisan

Agar dapat memudahkan dalam memahami isi penelitian ini, maka berikut adalah sistematika penulisan yang akan terdapat dalam penelitian ini.

---

<sup>33</sup> Miles dan Huberman, "*Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru*", (Jakarta: Universitas Indonesia (UI) Press: 1992).

1. BAB I. Pendahuluan

Bab ini berisikan latar belakang masalah yang akan diteliti kemudian dilanjutkan dengan rumusan masalah penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, dan metode penelitian.

2. BAB II. Kerangka Teori

Berisikan kerangka teori yang berkaitan dengan variabel penelitian. Bab ini mengkaji teori-teori yang berkaitan dengan Respon Calon Jemaah Haji Mengenai Aturan Usia Haji Maksimal 65 Tahun Di Kabupaten Banyumas Tahun 2022. Di dalamnya mengkaji tentang definisi Respon, teori-teori respon, jenis respon, macam-macam respon, aspek/kriteria respon, faktor terbentuknya respon. Membahas juga aturan tentang penyelenggaraan haji dengan batas usia 65 tahun, regulasinya, dampak dan respon aturan tersebut.

3. BAB III Gambaran Umum Penelitian

Berisikan profil jemaah haji usia >65 tahun yang gagal berangkat di Kab. Banyumas tahun 2022. Kemudian dalam bab ini juga akan di jabarkan mengenai respon calon jemaah haji terhadap regulasi aturan usia haji maksimal 65 tahun.

4. BAB IV Analisis Respon Jemaah

Memaparkan analisis respon jemaah terkait aturan usia haji >65 tahun di Kabupaten Banyumas tahun 2022.

5. BAB V Penutup

Berisikan kesimpulan, saran, dan penutup.

Bagian terakhir berisikan daftar pustaka, draf wawancara, lampiran terkait penelitian, serta daftar riwayat penulis.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Teori Respon

##### 1. Pengertian Respon

Respon berasal dari kata reponse yang berarti jawaban, menjawab, balasan, atau tanggapan (*reaction*). Respon atau tanggapan diartikan sebagai hasil atau kesan yang diperoleh dari pengamatan tentang subjek, peristiwa atau hubungan-hubungan. Respon dalam hal ini berkaitan dengan informasi dan menafsirkan pesan. Respon juga ditafsirkan efek dari pertukaran informasi. Respon adalah tanggapan penolakan atau persetujuan setelah menerima pesan. Menurut para ahli dipahami secara berbeda, salah satunya Kalnun & Banyu menyebutkan bahwa respon adalah kecenderungan seseorang untuk fokus pada sesuatu selain diri mereka sendiri.<sup>34</sup>

Menurut Rakhmat, respon merupakan kegiatan atau aktifitas yang ditimbulkan oleh perangsang. Respon atau tanggapan dalam konteks ini dapat diartikan sebagai hasil atau kesan dari pengamatan dilakukan dengan cara memperoleh informasi dan menafsirkan pesan. Reaksi adalah tanggapan atau umpan balik seorang komunikator terhadap suatu pesan yang disampaikan baik dalam surat kabar maupun media elektronik.<sup>35</sup> Istilah balasan dalam komunikasi adalah efek komunikasi berupa balasan dari komunikasi terhadap pesan yang dikirim oleh komunikator. Jawaban di sini hanya menggambarkan jawaban di bidang komunikasi. Respon pada dasarnya adalah pengaruh atau umpan balik yang diberikan komunikator kepada komunikator setelah menerima pesan tertentu.<sup>36</sup>

Menurut Subandi respon merupakan bayangan atau kesan dari apa yang telah kita amati dan kenali.<sup>37</sup> Respon diartikan sebagai suatu tanggapan,

---

<sup>34</sup> Kalnun & Banyu, "*SPJ : Sport Pedagogy Journal Analisis Respon Peserta Didik Terhadap Media Video Pembelajaran Pjok Dimasa Pandemi*", *Spj : Sport Pedagogy Journal*, Vol 11 No. 1 (April 2022), 222.

<sup>35</sup> Jalaludin Rakhmat, "*Psikologi Komunikasi*", (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya: 1999). Hal. 51.

<sup>36</sup> Soenarjo, "*Himpunan Istilah Komunikasi*", (Yogyakarta: Liberty: 1983). Hal. 25.

<sup>37</sup> Subandi, "*Psikologi Sosial*", (Jakarta: Bulan Bintang: 1982). Hal. 22.

reaksi, dan jawaban seseorang.<sup>38</sup> Susanta, menjelaskan definisi respon sebagai reaksi, jawaban, pengaruh atau akibat dari sebuah proses komunikasi<sup>39</sup>. Para ahli juga memiliki penafsiran yang berbeda-beda mengenai kata respon, akan tetapi masih dapat ditarik garis lurus kesamaan. Berdasarkan uraian beberapa ahli di atas, penulis menyimpulkan bahwa respon merupakan jawaban atau tanggapan yang muncul ketika terdapat suatu peristiwa atau gejala yang telah terjadi baik itu dalam waktu yang sama ataupun berbeda, khususnya terhadap sesuatu yang diamati lewat penglihatan, pendengaran, ataupun perasaan.

## 2. Teori S-O-R

Teori S-O-R yaitu *Stimulus-Organisme-Response*. Prinsip dari teori ini adalah respon yang merupakan reaksi balik dari individu ketika menerima stimuli dari media. Teori ini menjadi teori dalam komunikasi karena objek material dari psikologi dan ilmu komunikasi adalah sama, yaitu manusia yang jiwanya meliputi komponen-komponen: sikap, opini, perilaku, kognisi, afektif, dan konasi<sup>40</sup>.

Respon terbentuk secara umum dari rangsangan yang di berikan dari stimulus. Para ahli menyebutkan bahwa proses terbentuknya respon bersal dari beberapa hal salah satunya Mc Quail menyebutkan respon terbentuk melalui beberapa proses, yaitu stimulus-organism-respon, biasa di sebut teori S-O-R, KBBI menyebutkan stimulus berarti perangsang organisme bagian tubuh atau reseptor lain untuk menjadi aktif. Segala jenis makhluk hidup seperti tumbuhan, hewan, dan lain-lain. Organisme diartikan susunan yang bersistem dari berbagai bagian jasad hidup untuk suatu tujuan tertentu. Yang dimaksud dari stimulant dan organisme dalam konteks ini bukan organ manusia, yaitu dalam aspek sosial kemanusiaan. prinsip dasar teori stimulus respon, yaitu efek merupakan reaksi tertentu terhadap stimulus (rangsangan) tertentu, sehingga seorang dapat menduga atau memperkirakan adanya

---

<sup>38</sup> Poerwadamita, "*Psikologi Komunikasi*", (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada: 1999). Hal. 43.

<sup>39</sup> Susanta, "*Respon Konsumen Terhadap Iklan Mie*", *Jurnal Ilmu Komunikasi UPNYK*, Vol 6 No. 1 (Mei-Agustus 2008), 63.

<sup>40</sup> Onong Uchyana Effendi, "*Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*", (Bandung: PT. Citra Aditya Bakri: 2005) . Hal. 225.

hubungan erat antara isi pernyataan dengan reaksi. Efek stimulus respon yang ditimbulkan adalah reaksi khusus terhadap stimulus khusus, sehingga seseorang dapat mengharapkan dan memperkirakan kesesuaian antara pesan dan reaksi komunikasi.

Teori ini muncul pada tahun 1930-an yang berasal dari bidang keilmuan psikologi, yang kemudian dijadikan sebagai teori komunikasi. Dikarenakan adanya kesamaan antara objek material psikologi dan komunikasi, yaitu komponen sikap, perilaku, opini, afeksi, kognisi, dan konasi pada manusia.<sup>41</sup>

### 3. Unsur S-O-R

Model/teori S-O-R atau Stimulus Organism Response dikemukakan oleh Hovland pada tahun 1953 yang menjelaskan bahwa ada tiga unsur penting dalam komunikasi model ini yaitu: Pesan (Stimulus), Komunikan (Organism) dan Efek (Response)<sup>42</sup>. Onong Uchjana Efendy juga menjelaskan bahwa unsur penting dalam model komunikasi S-O-R itu ada tiga yaitu: Pesan (Stimulus, S), Komunikan (Organisms, O) dan Efek (Response, R)<sup>43</sup>. Selain itu, Burhan juga mengemukakan bahwa Teori S-O-R memiliki unsur-unsur penting, yaitu pesan (stimulus), seorang penerima (receiver), dan juga efek (respon)<sup>44</sup>.

Dari penjelasan diatas menunjukkan bahwa unsur teori SOR yang dikemukakan oleh para ahli sama, sehingga dapat disimpulkan bahwa teori S-O-R yang digunakan pada penelitian ini memiliki unsur-unsur penting yaitu:

a. Pesan (rangsangan, S)

Rangsangan, yaitu stimulus mengandung pesan atau ide.

---

<sup>41</sup> Onong Uchjana Effendi, “*Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*”, (Bandung: PT. Citra Aditya Bakri: 2005) . Hal. 254.

<sup>42</sup> Hovland, Carl I., Irving K. Janis, and Harold H., Kelley, *Communication and Persuasion, New Haven, CT: Yale University Press, 1953.* Hal.253

<sup>43</sup> Onong Uchjana Effendi, “*Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*”, (Bandung: PT. Citra Aditya Bakri: 2005) . Hal. 253

<sup>44</sup> Burhan, “*Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigma dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*”, (Jakarta: Kencana: 2008), Hal. 278.

b. Komunikasikan (*organisme*, O)

Organisme, yaitu objek dari proses komunikasi persuasif, yaitu individu atau komunikator. Rangsangan atau stimulus yang diterima oleh audiens, diperhatikan, dan diproses dalam tiga fase, yaitu:

- 1) Perhatian (*attention*), organ indera dan sistem saraf pusat diatur ke rangsangan maksimum.
- 2) Pemahaman (*understanding*), proses pemahaman, atau kemampuan individu untuk memahami maksud atau makna. Misalnya, perasaan menyukai seseorang dari sudut pandang yang berbeda.
- 3) Menerima (*acceptance*), mengakui, atau menghargai nilai-nilai individu tanpa kesadaran perilaku atau keterikatan emosional dari pihak terapis yang bersangkutan, dan biasanya ditandai dengan sikap positif atau negatif.

c. Tanggapan (*response*, R)

*Response* adalah akibat yang ditimbulkan oleh adanya stimulus. Secara umum tanggapan atau *response* dapat diartikan sebagai hasil atau kesan yang diperoleh dari suatu pengamatan tentang suatu hal, peristiwa, atau hubungan yang diperoleh dengan melengkapi informasi dan menafsirkan suatu pesan.<sup>45</sup>

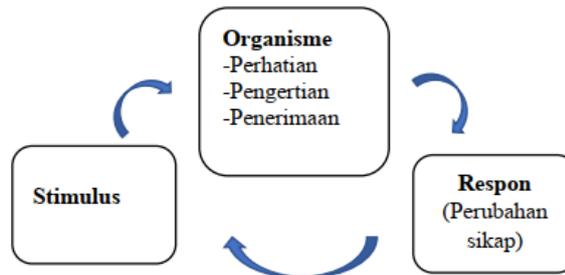
Respon dan perubahan sikap tergantung dari proses terhadap individu. Stimulus merupakan pesan yang disampaikan kepada individu yang dapat diterima ataupun ditolak. Dalam hal ini, stimulus yang diberikan yaitu berupa peraturan terbaru terkait usia haji maksimal 65 tahun. Komunikasi juga dapat berjalan apabila seseorang individu memperhatikan pesan atau rangsangan mempertimbangkan apa yang mengarah pada pemahaman dan penerimaan, atau sebaliknya, ketika seseorang merespon dalam bentuk respon, yang kemudian ditanggapi oleh individu tersebut dalam bentuk respon.

---

<sup>45</sup>Jalaludin Rakhmat "*Psikologi Komunikasi*", (Bandung: Remaja Rosdakarya: 1999), hlm.51.

Ketika seseorang bersosialisasi sudah pasti akan ada hal yang disampaikan, yaitu stimulus. Lalu stimulator akan menyampaikan kepada seorang penerima, hingga akhirnya akan ada efek atau respon yang dikeluarkan dari seorang penerima. Perhatikan gambar sebagai berikut :

Gambar 1. Ilustrasi Terbentuknya Respon



Gambar di atas menggambarkan bagaimana pesan yang dikirim oleh stimulator sangat mempengaruhi reaksi penerima pesan. Menurut respon stimulus ini, karena reaksi khusus terhadap stimulus khusus dihasilkan sebagai efek, kesesuaian antara pesan dan respons pengirim dapat diharapkan. Proses di atas menggambarkan “perubahan sikap” dan bergantung pada proses yang terjadi pada individu<sup>46</sup>.

- a. Stimulus yang diberikan pada organisme dapat diterima atau ditolak dan proses selanjutnya dihentikan. Ini berarti bahwa rangsangan tidak mempengaruhi organisme secara efektif. Organisme yang menerima rangsangan berarti ada komunikasi dan perhatian organisme. Dalam hal ini stimulus berlaku dan terjadi.
- b. Langkah selanjutnya adalah ketika stimulus mendapat perhatian organisme, proses selanjutnya adalah memahami sikap stimulus.
- c. Langkah selanjutnya adalah menerima organisme yang diproses. Ini menciptakan kemauan untuk mengubah sikap.

Adapun keterkaitan teori S-O-R dalam penelitian ini adalah:

---

<sup>46</sup> Onong Uchyana Effendi, “*Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*”, (Bandung: PT. Citra Aditya Bakri: 2005) . Hal. 225

- a. Stimulus yang dimaksud adalah pesan yang disampaikan dalam aturan terkait pembatasan usia maksimal 65 tahun pada pemberangkatan jemaah haji.
- b. Organisme yang dimaksud adalah calon jemaah haji berusia 65 tahun keatas di Kabupaten Banyumas.
- c. Respon yang dimaksud adalah opini calon jemaah haji berusia 65 tahun keatas di Kabupaten Banyumas terhadap aturan terkait pembatasan usia maksimal 65 tahun pada pemberangkatan jemaah haji.

#### 4. Jenis Respon

Menurut Jalaludin Rakhmat, reaksi terbagi menjadi 2 macam<sup>47</sup>, yaitu:

- a. Respon positif adalah reaksi yang mendorong perilaku percakapan berikut.
- b. Respon negatif adalah reaksi yang menghambat perilaku percakapan.

Respon terbagi atas respon positif atau menerima dan reaksi buruk atau menolak terhadap stimulus yang diberikan. Soemanto juga mengemukakan bahwa tanda respon yang positif adalah sikap mendekati, menyukai, menenangkan, dan berharap suatu objek, sedangkan respon yang negatif adalah sikap menjauh, menjauh dan memberikan objek tertentu<sup>48</sup>.

Putra mengemukakan bahwa respon calon jemaah haji tentang aturan dapat dilihat dari tiga aspek dimensi dalam teori respon<sup>49</sup>, yaitu:

- a. Aspek dimensi kognitif, aspek ini berkaitan dengan pengetahuan, keterampilan dan informasi pada seseorang terhadap aturan.
  - 1) Respon kognitif positif, merupakan suatu rangsangan yang memiliki tindakan menerima, dan menyukai suatu objek yang berkaitan dengan pengetahuan, keterampilan dan informasi pada seseorang.

---

<sup>47</sup> Jalaludin Rakhmat, “*Psikologi Komunikasi*”, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya: 1999). Hal. 191

<sup>48</sup> Soemanto, Wasty, “*Psikologi Pendidikan*”, (Jakarta: Rineka Cipta:2006). Hal. 129

<sup>49</sup> Putra, “*Respon Calon Jemaah Haji Atas Penanggulangan Keberangkatan Haji Tahun 2020 Pada Masa Pandemi COVID-19*” Thesis. UIN Jakarta, 2020.

Dalam konteks ini, calon jemaah haji mendapat informasi mengenai aturan terbaru melalui media televisi dan media sosial, namun tiap calon jemaah tidak diberikan surat edaran atau pernyataan resmi dari pemerintah. Sebagian dari mereka beranggapan bahwa keputusan pemerintah tepat untuk dilakukan, mengingat pandemi Covid-19 yang belum benar-benar berakhir. Mereka merasa bahwa pemerintah melindungi calon jemaah haji terutama yang berusia lanjut, yang lebih rentan, yang mana hal tersebut merupakan bagian dari tugas pemerintah yakni melindungi masyarakat. Sehingga, calon jemaah haji mengikuti arahan dan memahami kebijakan yang dibuat karena merasa percaya kepada pihak-pihak Kementerian Agama jika nantinya mereka akan diberangkatkan.

- 2) Respon kognitif negatif, yaitu suatu respon yang memiliki tindakan menjauhi dan menghindari suatu objek yang berkaitan dengan pengetahuan, keterampilan dan informasi pada seseorang.

Dalam konteks ini, calon jemaah haji tidak diberikan surat edaran atau pernyataan resmi dari pemerintah mengenai peraturan pembatalan pemberangkatan haji. Sebagian dari mereka merasa bahwa pemerintah tidak adil. Mereka berfikir seharusnya yang diprioritaskan untuk berangkat terlebih dahulu adalah calon jemaah lansia, karena kondisi mereka yang belum tentu bisa memiliki kesempatan lagi untuk berangkat. Akan tetapi pemerintah malah mengeluarkan peraturan mengenai batasan usia haji maksimal 65 tahun. Selain itu, terdapat jemaah yang berfikir untuk mengundurkan diri karena tidak pastinya kapan ibadah haji akan diberangkatkan, tidak kuatnya menunggu lebih lama, keluarga meninggal dunia, ekonomi merosot, dan karena sudah sakit dikarenakan faktor usia yang sudah rentan.<sup>50</sup>

---

<sup>50</sup> Nur Padila, *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Jamaah Haji Waitinglist Mengundurkan Diri Dari Kementerian Agama Kota Bengkulu*, (Bengkulu: UIN Fatmawati Sukarno, 2022), hal. 52

b. Aspek dimensi afektif, aspek ini berkaitan secara langsung dengan perasaan.

1) Respon afektif positif, yaitu suatu respon yang memiliki tindakan menerima, dan menyukai suatu objek yang berkaitan secara langsung dengan perasaan.

Dalam konteks ini, calon jemaah haji merasa pasrah, ikhlas, dan menerima berlapang dada dikarenakan mereka merasa tidak ada yang dapat dilakukan selain mentaati dan mengikuti peraturan dan kebijakan yang berlaku. Sebagian dari mereka juga ada yang merasa biasa saja bagi mereka yang sudah pernah ke tanah suci.

2) Respon afektif negatif, yaitu suatu respon yang memiliki tindakan menjauhi dan menghindari suatu objek yang berkaitan secara langsung dengan perasaan.

Dalam konteks ini, dengan di berlakukannya aturan terkait batasan usia haji maksimal 65 tahun, menyebabkan calon jemaah haji yang batal berangkat, khususnya lansia, sebagian besar dari mereka merasa kecewa. Hal tersebut sesuai dengan ungkapan kemenag yang menyebutkan lebih dari separuh (50) % jemaah yang mengalami gagalnya berangkat haji mengeluhkan dampak psikologis berupa kecewa.<sup>51</sup>

c. Aspek dimensi psikomotorik, aspek ini berkaitan dengan dampak akibat yang timbul pada diri khalayak dalam bentuk perilaku, tindakan atau kegiatan.

1) Respon psikomotorik positif, yaitu suatu respon yang memiliki tindakan menerima, dan menyukai suatu objek yang berkaitan dengan dampak akibat yang timbul pada diri khalayak dalam bentuk perilaku, tindakan atau kegiatan.

---

<sup>51</sup> Syahrudin, "Pembatasan Usia Pemberangkatan Jemaah Haji Maksimal 65 Tahun Dampaknya Bagi Umat Islam di Kota Bima", *Unram Journal of Community Service*, Vol 3 No. 1 (Maret 2022), 32

Dalam konteks ini, dengan adanya peraturan dan kebijakan pemerintah terkait pembatasan usia haji maksimal 65 tahun, tidak memberikan dampak yang buruk bagi sebagian calon jemaah haji. Mereka tetap melakukan aktivitas seperti biasanya, hal tersebut dilakukan karena mereka sepenuhnya pasrah dan memahami aturan yang berlaku. Mereka juga tetap semangat dan rutin mengikuti bimbingan manasik guna menguasai materi bimbingan manasik secara mendalam untuk mempersiapkan diri pada saat calon jemaah haji lanjut usia terpanggil untuk melaksanakan ibadah haji.

- 2) Respon psikomotorik negatif, yaitu suatu respon yang memiliki tindakan menjauhi dan menghindari suatu objek yang berkaitan dengan dampak akibat yang timbul pada diri khalayak dalam bentuk perilaku, tindakan atau kegiatan.

Dalam konteks ini, dengan adanya peraturan dan kebijakana pemerintah terkiat pembatasan usia haji maksimal 65 tahun, memberikan dampak secara moral, seperti lebih mudah tersinggung ataupun merasa tertekan. Bahkan ada dari mereka yang merasakan tidak memiliki harapan lagi untuk memiliki kesempatan berangkat haji.

Sedangkan Sujana menyebutkan bahwa terdapat beberapa macam respon jika dilihat dari beberapa aspek<sup>52</sup>, yaitu:

- a. Respon berdasarkan indra yang mengamati

Respon ini terdapat tiga jenis. Pertama, respon auditif yaitu respon terhadap apa yang telah didengarkannya, baik berupa suara, ketukan, dan sejenisnya. Kedua, respon fantasi yaitu respon terhadap sesuatu yang dilihat. Ketiga, respon pikiran yaitu respon terhadap sesuatu yang dipikirkan.

---

<sup>52</sup> Agus Sujana, "*Psikologi Umum*", (Jakarta: Bumi Aksara: 2004). Hal 31.

b. Respon berdasarkan kejadiannya

Berdasarkan kejadiannya terdapat tiga jenis respon. Pertama, respon ingatan yaitu respon terhadap sesuatu yang diingatnya. Kedua, respon fantasi yaitu respon terhadap sesuatu yang dibayangkan. Ketiga, respon pikiran respon terhadap sesuatu yang dipikirkan.

c. Respon berdasarkan lingkungan

Berdasarkan lingkungannya terdapat dua jenis respon. Pertama, respon benda yaitu respon terhadap benda yang menghampirinya tau yang sedang di dekatnya. Kedua, respon kata-kata yaitu tanggapan terhadap kata-kata yang didengar atau yang diperhatikan.

Suryabrata mengemukakan adanya tiga macam respon<sup>53</sup>, yaitu: respon masa lampau atau respon ingatan, respon masa datang atau respon mengantisipasi, respon masa kini atau respon representative Dengan adanya macam-macam respon tersebut, maka dapat diklasifikasikan dalam tipe-tipe tertentu berdasarkan fungsi indera yang mendasarinya, sehingga respon dibagi menjadi lima tipe yaitu: visual, auditif, taktil, gusiatif dan olfaktoris<sup>54</sup>.

Ahmadi menjelaskan bahwa macam-macam tipe respon dibagi menjadi lima tipe.<sup>55</sup> Pertama tipe visual yang berarti bahwa manusia itu mempunyai ingatan yang baik/kuat dari apa yang dilihat. Kedua, tipe auditif yang berarti bahwa manusia mempunyai ingatan yang kuat dari apa yang didengar. Ketiga, tipe motorik yang berarti bahwa manusia mempunyai ingatan yang kuat dari rangsangan yang bergerak. Keempat, tipe tekstual yang berarti bahwa manusia mempunyai ingatan yang baik dari apa yang diraba. Kelima, tipe campuran yang berarti bahwa semua indera memiliki kemampuan yang seimbang, sehingga pada waktu seseorang mengindera menggunakan semua indera.

---

<sup>53</sup> Suryabrata, Sumadi. *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta: PT. Grafindo Perkasa Rajawali: 2002). Hal. 36-37

<sup>54</sup> Suryabrata, Sumadi, "*Psikologi Pendidikan*", (Jakarta: PT. Grafindo Perkasa Rajawali: 2002). Hal. 39.

<sup>55</sup> Abu Ahmadi, "*Psikologi Belajar*", (Jakarta: Rineka Cipta: 2004). Hal. 23.24

## 5. Aspek/ Kriteria Respon

Rakhmat menyebutkan bahwa aspek/ kriteria respon salah satu proses seseorang dalam melakukan sebuah tindakan, sehingga akan terjadi sebuah akibat tertentu. Akibat tersebut terdiri dari tiga aspek: kognitif, afektif, konatif. Efek kognitif terkait pengetahuan, termasuk proses berpikir, pemecahan masalah, dan pengambilan keputusan dasar. Efek afektif yang berhubungan dengan suka dan tidak suka, pendapat dan sikap. Efek konatif mengacu pada tindakan dan tindakan. Menurut, menyebutkan bahwa respon di bagi menjadi tiga<sup>56</sup> yaitu:

### a. Respon Kognitif

Kognitif berarti sesuatu yang mencakup kegiatan mental otak. Sedangkan respon kognitif yaitu respon yang berkaitan dengan transmisi pengetahuan, kepercayaan, keterampilan atau informasi. Respon ini terjadi apabila terjadi perubahan pada hal yang diketahui dan dipahami, yaitu yang sesuai dengan persepsi khalayak. Melalui aspek kognitif, calon jemaah haji memahami bahwa lansia sangat rentan terutama dalam hal kesehatan, sehingga mereka mengerti keputusan yang diambil pemerintah sudah sangat tepat terkait aturan pembatasan usia 65 tahun, dimana usia tersebut menjadi usia yang sangat beresiko dalam urusan penyelenggaraan haji

### b. Respon Afektif

Respon afektif berarti sesuatu yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Sedangkan respon afektif yaitu respon yang ada hubungannya dengan emosi, sikap, atau nilai. Respon ini muncul apabila terjadi perubahan pada hal yang yang dirasakan, disenangi, atau dibenci khalayak. Melalui aspek afektif, hal tersebut berkaitan dengan perasaan seseorang, calon jemaah haji yang batal berangkat karena aturan pembatasan usia 65 tahun, merasa sedih dan kecewa.

---

<sup>56</sup> Jalaludin Rakhmat "*Psikologi Komunikasi*", (Bandung: Remaja Rosdakarya: 1999), Hal.118.

c. Respon Behavioral/ Psikomotorik

Respon psikomotorik berarti sesuatu yang berkaitan dengan skill/keterampilan atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Sedangkan respon perilaku mengacu pada perilaku dunia nyata yang dapat diamati, termasuk pola perilaku, aktivitas, atau kebiasaan perilaku. Melalui aspek konatif, merupakan tindakan nyata dalam merespon suatu hal, calon jemaah haji yang batal berangkat karena aturan pembatasan usia 65 tahun, merasa ikhlas dan mempercayakan keputusan tersebut kepada pemerintah.

**6. Faktor Pembentuk Respon**

Respon dari seseorang dapat terjadi ketika faktor penyebab terpenuhi. Dalam konteks ini, kita perlu tahu bahwa individu yang terkena dampak dapat merespon dengan baik. Individu tidak hanya menanggapi rangsangan yang ditimbulkan oleh lingkungannya pada proses pertama. Karena individu menanggapi rangsangan yang adaptif dan menarik, tidak semua rangsangan tersebut diterima individu. Jadi stimulus yang ditanggapi oleh individu tidak hanya bergantung pada stimulus tersebut, tetapi juga pada individu itu. Walgito menyebutkan bahwa faktor terbentuknya respon dibagi menjadi dua faktor<sup>57</sup>, yaitu

a. Faktor Internal

yaitu faktor dalam diri manusia itu sendiri terdiri dari dua komponen: mental dan fisik. Seseorang yang menanggapi rangsangan masih dipengaruhi oleh kehadiran kedua elemen ini. Jika hanya salah satu unsur yang terganggu, orang yang melakukan reaksi akan mengalami reaksi dengan intensitas yang bervariasi, atau reaksi akan bervariasi dari orang ke orang. Faktor fisik atau fisiologis meliputi keberadaan, keutuhan, dan fungsi bagian tertentu dari organ indera, saraf, dan otak. Unsur mental dan fisiologis meliputi wujud dan perasaan (feelings), nalar, imajinasi, sikap mental, pikiran, motif, dll.

---

<sup>57</sup> Bimo Walgito, “*Pengantar Psikologi Umum*”, (Yogyakarta: C.V Andi: 1997). Hal. 6.

Dalam konteks ini, faktor internal yang mempengaruhi yakni usia dari calon jemaah haji, mereka batal berangkat karena usia diatas 65 tahun, selain itu hal tersebut juga dikarenakan secara umum usia lanjut lebih rentan dan berisiko terutama dalam hal kesehatan yang nantinya juga dapat berpengaruh pada pelaksanaan haji.

b. Faktor Eksternal

Yaitu faktor-faktor yang ada di lingkungan. Faktor ini adalah intensitas dan jenis rangsangan disebut faktor rangsangan. Bimo Walgit mengatakan dalam bukunya bahwa faktor psikologis berkaitan dengan objek yang menimbulkan rangsangan, dan rangsangan mempengaruhi alat indera.

Dalam konteks ini, faktor eksternal yang mempengaruhi yakni lingkungan dari calon jemaah haji yang berusia >65 tahun. Secara umum kondisi kesehatan calon jemaah pada usia lanjut, sudah menurun yang kadang menyulitkan para petugas dalam melakukan pendampingan karena harus lebih waspada dan meningkatkan pengawasannya.

## **B. Respon tentang Aturan**

Rakhmat mengemukakan bahwa respon adalah sebagai dampak dari hasil pengamatan dan pengalaman terhadap aturan tertentu, tergantung keadaan dari masing-masing pribadi.<sup>58</sup>

Sejalan dengan hal tersebut Putra, mengemukakan bahwa respon calon jemaah haji tentang aturan dapat dilihat dari tiga aspek dimensi dalam teori respon<sup>59</sup>, yaitu:

1. Aspek diemensi kognitif

aspek ini berkaitan dengan pengetahuan, keterampilan dan informasi pada seseorang terhadap aturan. Dalam konteks ini, calon jemaah haji

---

<sup>58</sup> Jalaludin Rakhmat “*Psikologi Komunikasi*”, (Bandung: Remaja Rosdakarya: 1999), hlm.51.

<sup>59</sup> Putra, “*Respon Calon Jemaah Haji Atas Penangguhan Keberangkatan Haji Tahun 2020 Pada Masa Pandemi COVID-19*” Thesis. UIN Jakarta, 2020.

mendapat informasi mengenai aturan terbaru melalui media televisi dan media sosial, namun tiap calon jemaah tidak diberikan surat edaran atau pernyataan resmi dari pemerintah. Kemudian mereka beranggapan bahwa keputusan pemerintah tepat untuk dilakukan, mengingat pandemi Covid-19 yang belum benar-benar berakhir. Mereka merasa bahwa pemerintah melindungi calon jemaah haji terutama yang berusia lanjut, yang lebih rentan, yang mana hal tersebut merupakan bagian dari tugas pemerintah yakni melindungi masyarakat.

2. Aspek dimensi afektif

aspek ini berkaitan secara langsung dengan perasaan. Respon calon jemaah haji dalam aspek ini dapat dilihat dari dua hal yang berbeda, yaitu sikap yang biasa saja bagi mereka yang sudah pernah ke tanah suci dan siap kecewa serta perasaan sedih bagi mereka yang belum pernah ke tanah suci.

3. Aspek dimensi psikomotorik

aspek ini merujuk pada perilaku serta tindakan calon jemaah haji atas peraturan terbaru yang dikeluarkan. Akibat keputusan tersebut, calon jemaah haji merasakan dampak secara moral, seperti lebih mudah tersinggung ataupun merasa tertekan.

### **C. Aturan tentang Penyelenggaraan Haji dengan Batas Usia 65 Tahun**

Peraturan merupakan suatu perangkat yang berisi patokan dan ketentuan untuk dijadikan pedoman yang merupakan hasil dari keputusan yang telah disepakati dalam suatu organisasi yang bersifat mengikat, membatasi, mengatur, dan harus ditaati serta harus dilakukan untuk menghindari sanksi dengan tujuan menciptakan ketertiban, keteraturan, dan kenyamanan. Peran negara dalam konteks ini adalah sebagai penyedia sarana dan prasarana peribadahan warga negaranya sehingga tercipta pemerataan kemakmuran lahir dan batin di masyarakat.<sup>60</sup>

Aturan tentang penyelenggaraan haji dengan batas usia maksimal 65 tahun berawal karena pandemi Covid-19. Akibat pandemi Covid-19, Pemerintah Arab

---

<sup>60</sup> Nopiardo, "Perkembangan Peraturan Tentang Zakat di Indonesia", *Jurnal Ilmiah Syari'Ah*, Vol 18 No. 1 (Juni 2019), 66.

Saudi menutup penyelenggaraan ibadah haji untuk masyarakat internasional dengan aturan yang diperketat di masa pandemi Covid-19.<sup>61</sup> Pada tahun 2020, seluruh jemaah haji baik yang regular maupun jemaah haji khusus yang telah melunasi biaya perjalanan ibadah haji dibatalkan karena ancaman pandemi Covid-19 yang dapat berdampak buruk bagi keamanan, keselamatan dan terutama adalah kesehatan seluruh jemaah.<sup>62</sup>

Pada tahun 2022, setelah pembarangkatan haji di seluruh dunia berhenti selama 2 tahun, Pemerintah Arab Saudi kembali membuka pintu untuk jemaah haji internasional, namun dengan pembatasan kuota sebanyak total 1 juta orang dan sejumlah persyaratan. Jemaah haji harus berusia di bawah 65 tahun, divaksinasi lengkap dengan vaksin COVID-19 dan memiliki tes PCR negatif.<sup>63</sup> Sebelumnya tidak terdapat aturan terkait batasan umur maksimal dalam menjalankan ibadah haji. Jika calon jemaah haji memenuhi persyaratan kesehatan dan mendapatkan rekomendasi dari dokter serta tidak mengindap penyakit kronis, maka diperbolehkan untuk berangkat.

Qoumas menanggapi aturan pemerintah Arab Saudi tentang usia haji maksimal 65 tahun dengan menerbitkan keputusan yang tertuang dalam Keputusan Menag (KMA) Nomor 405 Tahun 2022 tentang Kuota Haji Indonesia Tahun 1443 H/2022 M. Dalam aturan tersebut ditetapkan bahwa kuota haji Indonesia tahun 1443 H/2022 M berjumlah 100.051, terdiri atas 92.825 kuota haji reguler dan 7.226 kuota haji khusus. Baik haji reguler maupun haji khusus, kuota ini diperuntukkan bagi jemaah yang telah melunasi biaya Perjalanan Ibadah Haji 1441 H/2020 M, dan berusia paling tiplnggi 65 tahun per tanggal 8 Juli 2022 sesuai dengan urutan nomor porsi.<sup>64</sup>

---

<sup>61</sup> Kasman, "Potret Pelaksanaan Ibadah Haji 2020 Di Tengah Pandemi Virus Corona", *Jurnal Kajian Haji, Umrah Dan KeIslaman*, Vol 1 No. 1 (Oktober 2020), 40.

<sup>62</sup> Amansyah, "Persepsi publik terhadap pembatalan haji selama dua tahun berturut-turut", *Seminar Nasional Karya Ilmiah Multidisiplin*, Vol 1 No. 1 (Agustus 2021), 273.

<sup>63</sup> Al Tawfiq, "Escalating the 2022 Hajj during the third year of the COVID-19 pandemi", *Journal of Travel Medicine*, Vol 29 No. 6 (Mei 2021), 2.

<sup>64</sup> Sandy, "Batas Usia Maksimal Jemaah Haji 1443 H", (<https://www.validnews.id/nasional/batas-usia-maksimal-jemaah-haji-1443-h>, Diakses pada 21 September 2022)

#### **D. Dampak terhadap Aturan Penyelenggaraan Haji dengan Batas Usia 65**

##### **Tahun**

Dampak adalah suatu perubahan yang terjadi sebagai akibat suatu aktifitas, aktivitas tersebut dapat bersifat alamiah, baik kimia, fisik maupun biologi. Dampak dapat bersifat biofisik dapat pula bersifat sosio-ekonomi dan budaya.<sup>65</sup> Dampak bisa diartikan sebagai pengaruh atau akibat, dalam setiap keputusan yang diambil oleh seseorang biasanya mempunyai dampak tersendiri baik itu dampak positif maupun dampak negatif.<sup>66</sup>

Menurut Soemarwoto dampak adalah suatu perubahan yang terjadi akibat suatu aktifitas. Aktifitas tersebut dapat bersifat alamiah baik kimia, fisik maupun biologi dan aktifitas dapat pula dilakukan oleh manusia<sup>67</sup>. Menurut JE. Hosio menyebutkan dampak adalah perubahan nyata pada tingkah laku atau sikap yang dihasilkan oleh keluaran kebijakan. Berdasarkan pengertian tersebut maka dampak merupakan suatu perubahan yang nyata akibat dari keluarnya kebijakan terhadap sikap dan tingkah laku<sup>68</sup>. Sedangkan menurut Irfan Islamy dampak kebijakan adalah akibat-akibat dan konsekuensi-konsekuensi yang ditimbulkan dengan dilaksanakannya kebijakan<sup>69</sup>. Berdasarkan pendapat para ahli di atas maka penulis menyimpulkan bahwa dampak adalah suatu perubahan yang terjadi sebagai akibat dari tindakan yang dilakukan sebelumnya yang merupakan konsekuensi dari dilaksanakannya suatu kebijakan sehingga akan membawa perubahan baik positif maupun negatif.

Dampak terbagi menjadi tiga macam, yaitu:

---

<sup>65</sup> Irwan,” *Dinamika dan Perubahan Sosial Pada Komunitas Lokal*”, (Yogyakarta; Deepublish: 2018). Hal. 27.

<sup>66</sup> Gunawan Suratno, “*Analisis Mengenai Dampak Lingkungan*”, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press: 2004). Hal. 24.

<sup>67</sup> Otto Soemarwoto, “*Analisis Mengenai Dampak Lingkungan*”, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press: 1998), Hal 43

<sup>68</sup> J E Hosio, “*Kebijakan Publik dan Desentralisasi*”, (Yogyakarta: Laksbang: 2007), Hal 57

<sup>69</sup> M Irfan Islamy, “*Prinsip-prinsip Perumusan Kebijaksanaan Negara*”, (Bandung: PT. Bina Aksara: 2001), Hal 115

1. Dampak Sosial

Dampak sosial merupakan sebuah efek dari fenomena sosial yang terjadi dalam kehidupan masyarakat.<sup>70</sup>

2. Dampak Ekonomi

Menurut Kepdirjen 438/KN/2020 pengertian Dampak Ekonomi adalah pengaruh tidak langsung dari objek analisis terhadap jumlah dan jenis kegiatan ekonomi disuatu wilayah yang berfokus pada indikator makroekonomi dan prakiraan pengaruh proyek pada indikator indikator tersebut bagi negara dan masyarakat.<sup>71</sup>

3. Dampak Politik

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), arti dampak politik adalah akibat suatu keputusan, tindakan, ataupun peristiwa terhadap pendapat umum atau sikap masyarakat.<sup>72</sup>

Selain itu dampak juga terbagi menjadi tiga macam, yang pertama dampak kognitif yaitu dampak akibat yang timbul pada diri komunikan yang sifatnya informatif bagi dirinya, yang kedua dampak afektif, dampak ini memiliki kadar yang lebih tinggi dari dampak kognitif. Tujuan dari komunikasi ini bukan hanya sekedar memberitahu kepada seseorang agar menjadi tahu tentang sesuatu, melainkan lebih dari itu, setelah mengetahui informasi yang diterimanya, seseorang diharapkan dapat merasakannya, yang ketiga dampak psikomotorik yaitu dampak akibat yang timbul pada diri khalayak dalam bentuk perilaku, tindakan atau kegiatan.<sup>73</sup>

---

<sup>70</sup> Soerjono Soekanto, "Sosiologi Suatu Pengantar", (Jakarta: Rajawali, Rajawali Press, 2005) Hal

<sup>71</sup> Arifin Nurhantanto, "Analisis Manfaat dan Dampak Ekonomi Sosial Pembangunan Bendung Kaminoro di Kabupaten Bantul Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta".(<https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kpknl-yogyakarta/baca-artikel/14593/ANALISIS-MANFAAT-DAN-DAMPAK-EKONOMI-SOSIAL-PEMBANGUNAN-BENDUNG-KAMIJORO-DI-KABUPATEN-BANTUL-PROPINSI-DAERAH-ISTIMEWA-YOGYAKARTA.html>), Diakses pada 17 Oktober 2022.

<sup>72</sup> Lektur.id, "Arti Dampak Politik di Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)", (<https://kbbi.lektur.id/dampak-politik>), Di akses pada 18 Oktober 2022

<sup>73</sup> Fifit Fitrianyah, "Efek Komunikasi Massa Pada Khalayak, (Studi Deskriptif Penggunaan Media Sosial dalam Membentuk Perilaku Remaja)", Cakrawala, Vol 18 No. 2 (September 2018), 172

Peraturan terbaru terkait pembatasan usia jemaah yang melebihi 65 tahun tidak diperbolehkan untuk berangkat haji, membuat jemaah haji banyak yang tidak bisa berangkat padahal sudah memasuki waktu antrian. Kondisi tersebut berdampak bagi umat Islam dan menimbulkan keresahan di tengah masyarakat. Dampak yang dirasakan oleh calon jemaah haji dapat dilihat dari respon, emosi, serta sikap dari calon jemaah haji. Ada rasa keadilan yang terusik akibat pembatasan usia maksimal 65 tahun untuk berangkat haji ini. Saat melunasi setoran awal untuk mendapatkan nomor porsi usia mereka masih belum 65, dikarenakan banyaknya peminat dan terbatasnya kuota menyebabkan antrian panjang tak berujung sehingga ketika tiba giliran berangkat setelah menunggu belasan bahkan puluhan tahun terus batal karena aturan mendadak pembatasan usia ini.<sup>74</sup>

---

<sup>74</sup> Syahrudin, "Pembatasan Usia Pemberangkatan Jemaah Haji Maksimal 65 Tahun Dampaknya Bagi Umat Islam di Kota Bima", *Unram Journal of Community Service*, Vol 3 No. 1 (Maret 2022), 31.

### BAB III

## PROFIL RESPON CALON JAMAAH HAJI MENGENAI ATURAN USIA HAJI MAKSIMAL 65 TAHUN DI KABUPATEN BANYUMAS TAHUN 2022

### A. Profil Calon Jemaah Haji di Kabupaten Banyumas

#### 1. Profil Jemaah Haji di Kabupaten Banyumas Tahun 2022

Kabupaten Banyumas merupakan salah satu kabupaten di wilayah Jawa Tengah, memiliki kuota pemberangkatan haji yang pada awalnya berjumlah 506 orang.<sup>75</sup> Menurut Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah, Kab. Banyumas merupakan kabupaten yang memberangkatkan calon jemaah haji terbanyak nomor dua di Jawa Tengah pada tahun 2018-2020.<sup>76</sup> Akhirnya secara kuantitatif, Kab. Banyumas memiliki presentase penundaan paling tinggi 626 (56,3%). Banyumas menjadi wilayah yang jemaahnya rentan secara fisik (70%) terkena penyakit (komorbid), sedangkan 31% dengan penyakit beresiko. Sehingga dari jumlah 1113 orang, yang memenuhi kriteria untuk berangkat ada 487 orang.

Adanya pandemi yang menimpa hampir seluruh bagian dunia pada awal 2020-2021 menyebabkan pemberangkatan haji menjadi tertunda. Setelah dirasa wabah dari pandemi covid-19 mulai mereda, pemerintah Arab Saudi akhirnya membuka kesempatan lagi bagi calon jemaah haji untuk menunaikan ibadah haji. Namun, terdapat aturan terbaru untuk pemberangkatan Tahun 2022, yaitu adanya pembatasan usia calon jemaah haji maksimal 65 tahun.

Pemberangkatan dibagi menjadi beberapa kloter. Sebanyak 32 orang diberangkatkan bersama dengan rombongan calon jemaah haji asal Kebumen.

---

<sup>75</sup> Suara Merdeka, “Pendaftaran Calon Jemaah Haji Dibuka Lagi, Segini Kuota untuk Banyumas”. (<https://banyumas.suaramerdeka.com/banyumas/pr-093377027/pendaftaran-calon-jemaah-haji-dibuka-lagi-segini-kuota-untuk-banyumas>, Diakses pada 24 November 2022).

<sup>76</sup> Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah, “Jumlah Jemaah Haji yang Diberangkatkan ke Tanah Suci Mekah Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah, 2018-2020). (<https://jateng.bps.go.id/statictable/2021/04/09/2245/jumlah-jemaah-haji1-yang-diberangkatkan-ke-tanah-suci-mekah-menurut-kabupaten-kota-di-provinsi-jawa-tengah-2018-2020.html>, Diakses pada 11 September 2022).

Untuk kloter 29 berjumlah 356 jemaah yang terdiri dari 149 jemaah laki-laki dan sebanyak 207 orang jemaah perempuan semua berasal dari Kabupaten Banyumas. Dari segi usia, rinciannya terdiri dari 299 jemaah berusia di bawah 50 tahun dan 57 jemaah berusia di atas 50 tahun. Jemaah termuda dari kloter ini berusia 19 tahun, Muhammad Isa, yang berasal dari Petarangan, Kemranjen. Untuk jemaah tertua, Bapak Agus Fatoni dari Rawalo. Sedangkan jemaah terakhir sejumlah 99 calon jemaah haji yang terdiri dari 57 laki laki dan 42 perempuan masuk Kloter 30.<sup>77</sup>

## 2. Profil Calon Jemaah Haji yang Gagal Berangkat di Kabupaten Banyumas Tahun 2022

Menurut UU No. 8 Tahun 2019, jemaah haji yaitu warga negara Indonesia yang beragama Islam dan telah mendaftarkan diri untuk menunaikan Ibadah Haji sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan. Jemaah haji merupakan seorang muslim yang memiliki niat menunaikan ibadah haji dan kemampuan secara fisik untuk menjalani ritual peribadatan dan menyediakan pembiayaan perjalanan. Dapat disimpulkan bahwa jemaah haji adalah jemaah yang sedang menunaikan ibadah haji atau telah selesai menunaikan ibadah haji pada tahun bersangkutan (baik yang mengikuti Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) maupun Pemerintah).<sup>78</sup> Secara individual calon jemaah haji adalah seorang muslim yang memiliki niat menunaikan ibadah haji dan mempunyai kemampuan secara fisik untuk menjalani ritual peribadatan dan menyediakan pembiayaan perjalanannya.<sup>79</sup> Dalam penelitian ini, calon jemaah haji adalah rombongan kaum muslimin yang menunaikan ibadah haji (ke tanah suci Mekah) pada waktu tertentu dan

---

<sup>77</sup> Kantor Kementerian Agama Kabupaten Banyumas, “Bupati Banyumas Lepas Jemaah Haji Kloter 29 SOC”. (<https://jateng.kemenag.go.id/2022/06/bupati-banyumas-lepas-jemaah-haji-kloter-29-soc/>, Diakses pada tanggal 24 November 2022).

<sup>78</sup> Abdul, Aziz & Kustini, “*Ibadah Haji Dalam Sorotan Publik*”, (Jakarta: Puslitbang Kehidupan Keagamaan: 2007), Hal.

<sup>79</sup> Rustika et al., “*Tingkat Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Jemaah Haji Terkait Istithaah Kesehatan di Indonesia*”, *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*, Vol 22 No. 4 (21 Desember 2019), 251.

dengan cara tertentu pula, dalam rangka memenuhi perintah Allah dan mengharapkan ridha-Nya.<sup>80</sup>

Calon Jemaah haji di penelitian ini yang batal keberangkatannya karena aturan usia haji maksimal 65 tahun di Kabupaten Banyumas yaitu calon jemaah haji yang berusia diatas 65 tahun atau biasa disebut lansia. Supriyono menyebutkan bahwa lanjut usia merupakan kelompok populasi yang beresiko pada karakteristik biologis dan usia, perubahan kondisi sosial, ekonomi, gaya hidup dan kejadian hidup.<sup>81</sup> Menurut Peraturan Presiden Nomo 88 Tahun 2021, yang dimaksud dengan Lanjut Usia (lansia) adalah seseorang yang telah mencapai usia 60 tahun ke atas. Menurut ilmu psikologi, seseorang yang sedang berada di masa lansia rentan sekali terjadi perubahan, baik secara fisik maupun psikis. Perubahan kondisi fisik yang bersifat patologis berganda, seperti tenaga berkurang, energi menurun, kulit makin keriput, gigi makin rontok, tulang makin rapuh. Hal ini semua dapat menimbulkan gangguan atau kelainan fungsi fisik, psikologik maupun sosial, yang selanjutnya dapat menyebabkan suatu keadaan ketergantungan kepada orang lain.<sup>82</sup>

Pada penelitian ini, sebanyak 15 calon jemaah yaitu berusia diatas 65 tahun, mereka merupakan calon jemaah yang masuk dalam kategori lansia. Dari semua calon jemaah, masih banyak dari mereka yang masih bisa bekerja dan ada juga yang berperan sebagai ibu rumah tangga, tetapi kondisi fisik mereka sudah melemah. Pada umumnya saat memasuki usia lanjut terjadi penurunan fungsi kognitif dan psikomotorik. Fungsi kognitif mencakup proses seperti belajar, persepsi, pemahaman, dan perhatian, yang memperlambat reaksi dan perilaku orang tua. Fungsi psikomotor (Konatif) termasuk yang terkait dengan impuls sukarela seperti gerakan,

---

<sup>80</sup> Rachmadi, *Studi Tentang Rekrutmen Calon Jemaah Haji Dalam Keberangkatan ke Saudi Arabia di Kantor Kementerian Agama Kota Samarinda*. *eJournal Ilmu Pemerintahan*, 2014, Vol 2 No 2, 2377.

<sup>81</sup> Supriyono, "Aktifitas Fisik Keseimbangan Guna Mengurangi Jatuh pada Lansia. *Jorpres*" (*Jurnal Olahraga Prestasi*), Vol 11 No. 2 (Juli 2015), 92.

<sup>82</sup> Kartinah dan Agus Sudaryanto, "Masalah Psikososial pada Lanjut Usia", *Berita Ilmu Keperawatan*, Vol. I. No.1, (Juni 2008), 94.

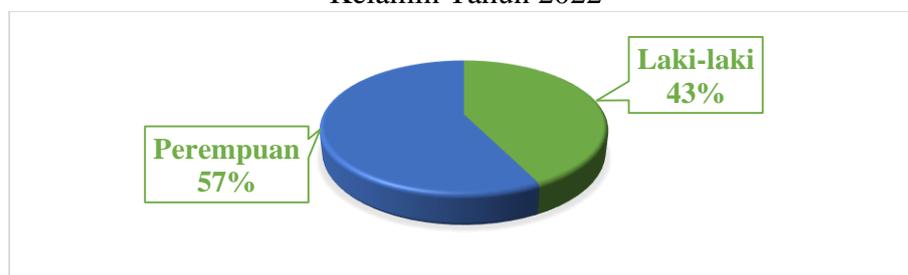
perilaku, dan koordinasi, yang mengakibatkan berkurangnya mobilitas pada orang dewasa yang lebih tua. Seiring dengan penurunan kedua fungsi tersebut, lansia juga mengalami perubahan aspek psikososial yang berkaitan dengan kepribadiannya.<sup>83</sup>

Secara umum, kesehatan jemaah haji masa depan memburuk seiring bertambahnya usia. Kehilangan daya ingat, penglihatan, pendengaran, dan kekuatan fisik menjadi kendala yang dihadapi oleh lansia. Konsekuensi logis dari keadaan ini adalah sulitnya mencapai kemandirian bagi jemaah. Mereka sangat membutuhkan pendampingan secara terus menerus, karena kelemahan yang dimiliki para calon jemaah sudah bertumpuk. Di satu sisi keinginan untuk pergi berhaji tidak bisa dibendung dengan berbagai larangan, kecuali memang calon jemaah sudah tidak mampu karena sakit.<sup>84</sup>

## B. Data Calon Jemaah Haji Yang Tertunda di Kabupaten Banyumas

Calon jemaah haji yang tertunda keberangkatannya di Kabupaten Banyumas merupakan akibat dari berlakunya aturan usia haji maksimal 65 tahun dan pembatasan kuota dari Arab Saudi, jadi tidak semua jemaah haji yang tertunda keberangkatannya usianya >65 tahun. Jumlah jemaah haji yang tertunda keberangkatannya di Kabupaten Banyumas untuk tahun 2022 adalah 626 jemaah.

Gambar 1  
Data Calhaj Tertunda Keberangkatannya Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2022



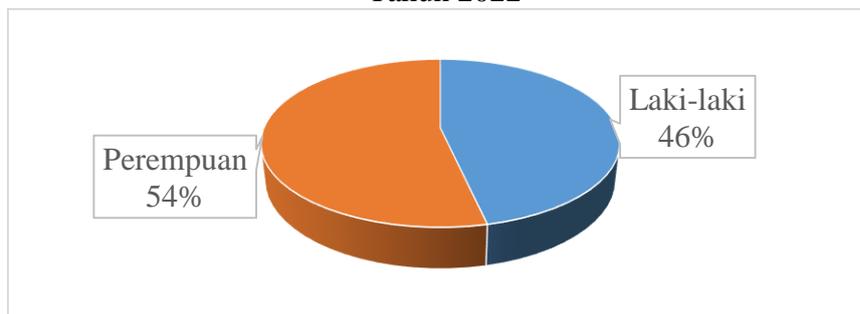
Sumber: (Kemenag Kabupaten Banyumas, 2022)

<sup>83</sup> Widyarini, "Penyelenggaraan Ibadah Haji Bagi Lansia", *Az-Zarqa*, Vol. 8 No. 2 (Desember 2016), Hlm. 224

<sup>84</sup> Widyarini, "Penyelenggaraan Ibadah Haji Bagi Lansia", *Az-Zarqa*, Vol. 8 No. 2 (Desember 2016), Hlm. 224

Gambar diatas menunjukkan bahwa jemaah perempuan lebih banyak daripada jemaah laki-laki. Jemaah perempuan ditunjukkan sebanyak 57% dengan jumlah 359 jemaah. Sedangkan jemaah laki-laki ditunjukkan sebanyak 43% dengan jumlah 267 jemaah. Sedangkan untuk calon jemaah haji yang usia >65 tahun di Kabupaten Banyumas tahun 2022 sebanyak 342 jemaah.

Gambar 2  
Data Calhaj Usia >65 Tahun Yang Tertunda Keberangkatannya  
Tahun 2022



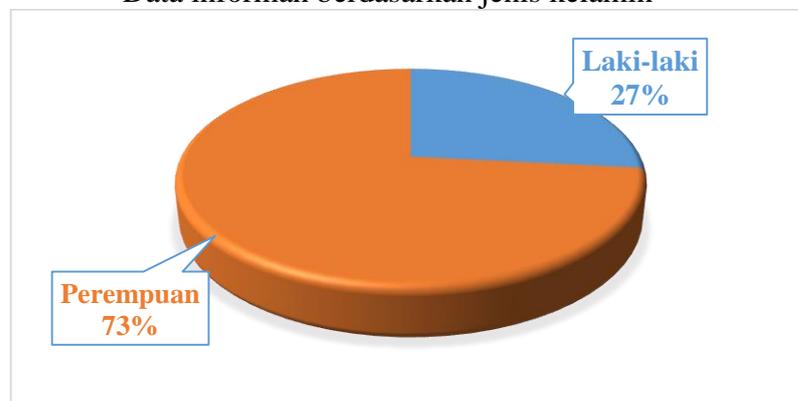
Sumber: (Kemenag Kabupaten Banyumas, 2022)

Gambar diatas menunjukkan bahwa calon jemaah haji yang usia >65 tahun lebih banyak perempuan daripada calon jemaah haji laki-laki. Jemaah haji perempuan ditunjukkan sebanyak 54% dengan jumlah 183 jemaah. Sedangkan jemaah laki-laki ditunjukkan sebanyak 46% dengan jumlah 159 jemaah.

### C. Karakteristik Informan Penelitian

1. Karakteristik informan berdasarkan jenis kelamin

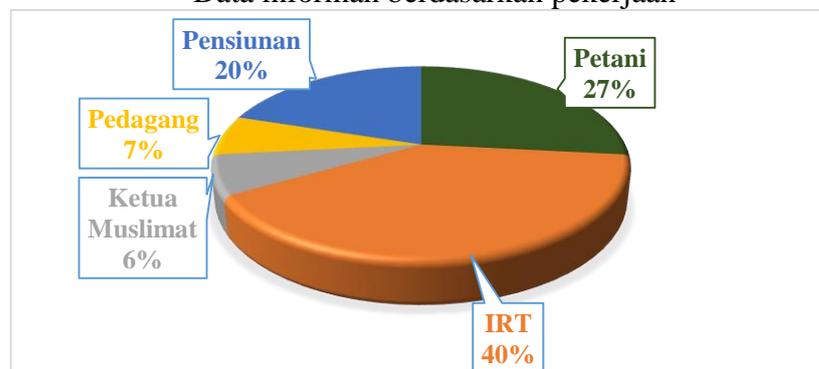
Gambar 3  
Data informan berdasarkan jenis kelamin



Gambar diatas menunjukkan bahwa jemaah haji perempuan memiliki persentase lebih banyak daripada lakilaki, yaitu 73% dengan jumlah 11 jemaah. Sedangkan laki-laki ditunjukkan sebanyak 27% dengan jumlah 4 jemaah. Peneliti mengambil sampel informan sebanyak 15 jemaah yang tertunda keberangkatannya di Kabupaten banyumas tahun 2022.

2. Karakteristik informan berdasarkan pekerjaan

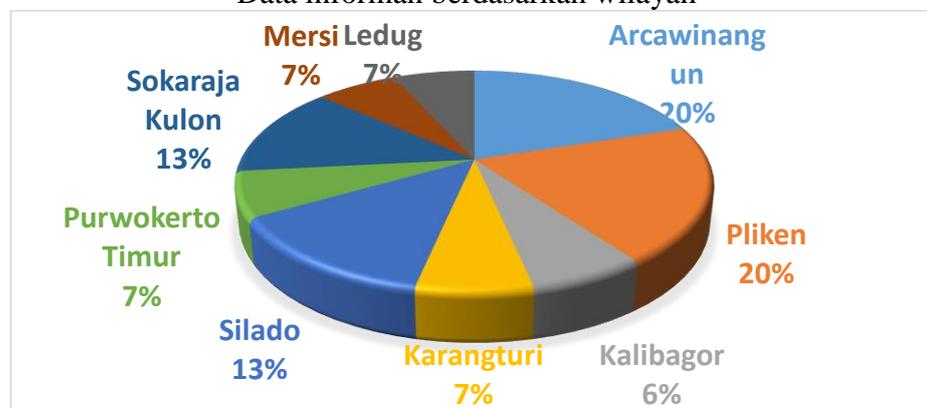
Gambar 4  
Data informan berdasarkan pekerjaan



Gambar diatas menunjukkan bahwa dari 15 informan dalam penelitian ini, pekerjaan yang paling dominan yaitu sebagai IRT (ibu rumah tangga) sebanyak 6 orang. Kemudian terbanyak kedua yaitu sebagai petani sebanyak 4 orang. Kemudian ada juga yang menjadi pensiunan sebanyak 3 orang. Sisanya sebagai ketua muslimat dan pedagang masing-masing 1 orang.

3. Karakteristik informan berdasarkan wilayah

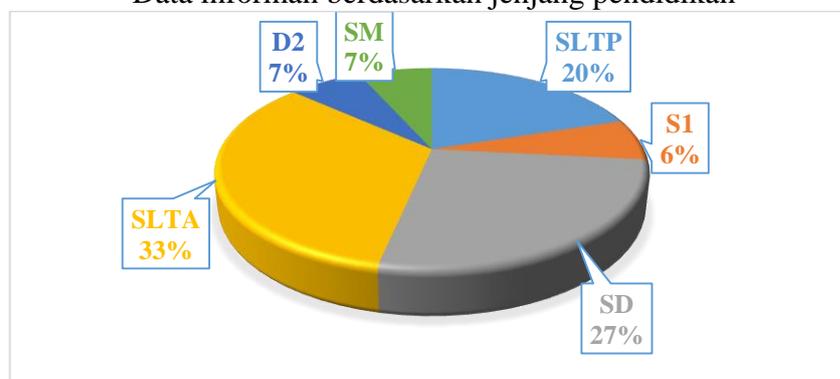
Gambar 5  
Data informan berdasarkan wilayah



Gambar diatas menunjukkan bahwa dari 15 informan calon jemaah haji yang tertunda, terdiri dari 8 Kecamatan dan 9 desa. Yang paling mendominasi yaitu dari Kecamatan Arcawinangun, dan Pliken sebanyak 3 orang, untuk Kecamatan Sumbang terbagi 2 desa yaitu Desa Silado sebanyak 2 orang dan Desa Karangturi 1 orang. Terbanyak kedua Kecamatan Sokaraja Kulon sebanyak 2 orang. Sedangkan dari Kecamatan Mersi, Ledug, Kalibagor, dan Purwokerto Timur masing-masing 1 orang.

4. Karakteristik informan berdasarkan jenjang pendidikan

Gambar 6  
Data informan berdasarkan jenjang pendidikan



Gambar diatas menunjukkan bahwa dari 15 informan calon jemaah haji yang tertunda pada penelitian ini, paling mendominasi SLTA yaitu sebanyak 5 orang, disusul yang kedua SD yaitu sebanyak 4 orang, SLTP sebanyak 3 orang, kemudian S1, D2, dan SM yang masing-masing 1 orang.

5. Karakteristik informan berdasarkan tahun mendaftar haji

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap narasumber jemaah haji yang tertunda keberangkatannya di Kabupaten Banyumas tahun 2022, mereka telah mendaftarkan diri di Kementrian Agama Kabupaten Banyumas pada tahun 2011 sebanyak 8 jemaah dan 2012 sebanyak 7 jemaah. Dari data tersebut 15 jemaah informan telah menunggu selama kurang lebih 12 tahun yang sebelumnya dijadwalkan akan berangkat tahun 2020. Daftar tunggu mereka bertambah akibat pandemi covid-19 pada tahun 2020-2022, kemudian ditambah akibat dari aturan terbaru mengenai aturan usia haji 65 tahun pada tahun 2022.

**D. Data Respon Calon Jemaah Haji Mengenai Aturan Usia Haji Maksimal 65 Tahun di Kabupaten Banyumas Tahun 2022**

Data temuan dari hasil wawancara yang dilakukan, penulis mendapatkan hasil bahwa jemaah mengalami respon dalam bentuk positif dan negatif, antara lain sebagai berikut:

Tabel 2. Bentuk Respon Jemaah

No	Jemaah haji tertunda	Respon	Bentuk
1	TS	Merasa biasa saja, ikhlas, sabar, dan menguatkan diri	Positif
2	TR	Dapat menerima aturan pembatasan usia, sabar, ikhlas	Positif
3	NR	Awalnya merasa tidak setuju dan kecewa, namun lama-lama menjadi ikhlas dan pasrah menerima aturan pembatasan usia	Negatif namun ada positifnya
4	AD	Marah, kecewa, tidak ikhlas dengan adanya aturan pembatasan usia, menurunnya semangat, dan memiliki keinginan untuk mengundukan diri	Negatif
5	AR	Ikhlas dan tidak merasa kecewa	Positif
6	SM	Ikhlas, pasrah dan sabar namun juga merasa kecewa	Positif namun ada negatifnya
7	SR	Kesal dan merasa kecewa	Negatif
8	SP	Merasa biasa saja, memaklumi, dapat menerima peraturan pembatasan usia, ikhlas, dan merasa kecewa	Positif namun ada negatifnya
9	ST	Sabar, menerima aturan pembatasan usia, dan menguatkan diri	Positif
10	MG	Awalnya merasa kaget dan akhirnya menjadi ikhlas dan sabar	Positif
11	WY	Awalnya merasa sedih, kecewa, menangis, sampai sakit karena adanya aturan pembatasan usia, namun jemaah mencoba ikhlas dan lapang dada	Negatif namun ada positifnya
12	MH	Kecewa, marah, tidak setuju atas peraturan pembatalan usia, dan mengikhhlaskan dengan pasrah	Negatif namun ada positifnya
13	SG	Ikhlas dan pasrah karena memahami dan dapat menerima alasan dibalik peraturan pembatasan usia	Positif

No	Jemaah haji tertunda	Respon	Bentuk
14	SH	Kecewa, dan selalu berfikiran negative dengan adanya peraturan pembatasan usia	Negatif
15	JM	Merasa kaget, kecewa, namun tetap mencoba ikhlas dan pasrah	Negatif namun ada positifnya

(sumber: informan)

Berdasarkan tabel tersebut, kebanyakan dari jemaah haji memberikan respon ikhlas dan pasrah ketika mengetahui adanya kabar penundaan pemberangkatan ibadah haji pada tahun 2022 ditunda keberangkatannya karena aturan usia haji maksimal 65 tahun, hal tersebut sesuai dengan wawancara dengan jemaah dengan inisial TS, TR, NR, AD, AR, SP, ST, MG, dan JM yang menyebutkan bahwa:

*“Ya saya si tidak apa apa, yang penting Allah SWT yang megatur semua, ikhlas saja mas, jika Allah yang ngatur saya ikhlas, lebih baik tidak berangkat dari pada berangkat nanti takut terjadi apa apa. Jadi ya hanya bisa sabar aja menunggu sampe bisa diberangkatkan, kalau ibadah itu gak boleh putus asa mas, harus ditambah sabarnya kalau ada permasalahan seperti ini.”<sup>85</sup>*

*“Alhamdulillah, saya bisa menerima semua keputusan dari pemerintah, itu kan juga karena Allah SWT yang sudah mengatur semua, manusia ya bisanya selalu sabar dan tetap menunggu, kalau Allah SWT belum menghendaki untuk berangkat, saya juga tidak akan berangkat pada tahun itu, tapi jika Allah SWT menghendaki buat berangkat nanti juga saya akan diberangkatkan, ya sudah pasrah saja mas.”<sup>86</sup>*

*“Saya pasrah saja dengan baik dengan ikhlas mas, karena semua sudah ketentuan Allah SWT, mungkin ini yang terbaik yang di berikan Allah SWT buat saya, ya mungkin kalo tahun ini gak berangkat, tahun 2023 besok berangkat mas, adanya pandemi juga sudah kehendak allah jadi gak pngen menyalahkan siapa-siapa jika ditunda keberangkatannya, gak bisa nyalahin pemerintah juga wong pandemi juga gak ada yang mau.”<sup>87</sup>*

*“Saya pribadi ya memahami situasi dan kondisi saat itu karena pandemi covid 19 juga lagi tinggi-tingginya, banyak yang sakit dan meninggal, masih*

<sup>85</sup> Wawancara dengan Jemaah TS, pada tanggal 15 November 2022

<sup>86</sup> Wawancara dengan jemaah TR, pada tanggal 15 November 2022

<sup>87</sup> Wawancara dengan jemaah NR, pada tanggal 15 November 2022

*dikasih hidup ya alhamdulillah. Jadi ditunda juga karena semua sudah keputusan Allah SWT, ini yang terbaik lah mas.*”<sup>88</sup>

*“Saya pribadi malah merasa tidak masalah mas ada kabar penundaan haji 2020 terus ada lagi 2021, soalnya ya saya saat itu masih proses memantapkan hati saya untuk haji, masih menguatkan niat untuk berangkat haji mas, jadi saya ikhlas saja pada waktu itu, toh lagi ada pandemi varian macem-macem itu jadi pas saja sambil mamantapkan ati.*”<sup>89</sup>

*“Ya saya sebagai manusia biasa ya tidak bisa berbuat apa-apa juga mas, pemerintah juga gak bisa berbuat apa-apa, pandemi juga allah yang menetapkan. Bisanya ya memaklumi aturan yang ada dari pemerintah karena itu juga sudah dipikirkan matang-matang, saya hanya berusaha tapi semua atas kehendak Allah SWT mas semua ibadah karena panggilan Allah SWT jadi harus ikhlas menghadapinya.*”<sup>90</sup>

*“Namanya negara kan punya peraturan, aturan sewajarnya diikuti masyarakat. Kebetulan pas tahun 2020-2021 ada pandemi covid-19, pandemi juga gak ada yang menyangka jadi sabar aja, saya juga di kasih pengarahan dari KBIH Al Arofah, mungkin sekarang Allah SWT belum mengizinkan berangkat, mungkin tahun selanjutnya insyaallah saya diberangkatkan, menunggu saja jadi mas dari pemerintah selalu mengabarkan informasi haji.*”<sup>91</sup>

*“Pada waktu itu saya yaa agak kaget awalnya mas hehe, tapi ya saya sabar aja, saya ikhlas mas, tidak ada rasa menyesal, dan tidak ada rasa kecewa sedikitpun mas, semua saya kembalikan pada Allah SWT, saya mikirnya dibalik itu semua ada hikmahnya, teman-teman saya lo semua sudah persiapan apa-apa ya pakaian ya oleh-oleh ya bekal haji mas, tapi saya belum, soalnya saya sudah ngirangira saya akan ditunda keberangkatan untuk haji ini mas.*”<sup>92</sup>

*“Dulu saya sadar saja mas karena situasi lagi pandemi, dan kebetulan pada saat itu istri saya lagi sakit, kondisinya lemah ya gak memungkinkan juga buat berangkat haji, saya juga kalau istri saya seperti itu gak tega mau haji sendiri, jadi saat itu saya kurang yakin mau berangkat karena istri saya sedang sakit, jadi ya ikhlas-ikhlas saja mas sambil nunggu istri saya sembuh, alhamdulillah dikasih kesempatan bisa ngerawat istri juga malahan mas*”<sup>93</sup>

Dari paparan jawaban tersebut lebih dari sebagian jemaah haji lanjut usia di atas, dapat disimpulkan bahwa kebanyakan jemaah haji lanjut usia sadar dan merasa

---

<sup>88</sup> Wawancara dengan jemaah AD, pada tanggal 17 November 2022

<sup>89</sup> Wawancara dengan jemaah AR, pada tanggal 16 November 2022

<sup>90</sup> Wawancara dengan jemaah SP, pada tanggal 17 November 2022

<sup>91</sup> Wawancara dengan jemaah ST, pada tanggal 17 November 2022

<sup>92</sup> Wawancara dengan jemaah MG, pada tanggal 17 November 2022

<sup>93</sup> Wawancara dengan jemaah JM, pada tanggal 16 November 2022

ikhlas, sabar, dan pasrah atas adanya penundaan keberangkatan ibadah haji tahun 2022 karena aturan pembatasan usia haji maksimal 65 tahun. Namun, juga ada jemaah yang merespon dengan rasa kesal, marah, emosi, dan kekecewaan. Hal tersebut sejalan dengan hasil wawancara dengan jemaah SM, SR, WY, MH, SG, SH yang menyebutkan bahwa:

*“Kecewa, bingung harus bagaimana, mau berangkat aja ditunda lagi karena aturan usia maksimal 65 tahun, jadi ya memang harus sabar lagi mas.”<sup>94</sup>*

*“Pertama-tama namanya manusiawi ya mas jadi ya merasa asli agak kesal pas tau, kecewa juga mas, tapi kan pada akhirnya karena kehendak Allah, yang penting saya sudah niat, uang tidak akan saya ambil, tidak akan putus asa, akhirnya pelan-pelan bisa menerima dengan ikhlas.”<sup>95</sup>*

*“Ya saya merasa sedih rasanya mas, sedih saya sudah nunggu selama beberapa tahun, penantian Panjang berangkat haji mas. Tapi ya tahun 2020 malah gagal berangkat. Tahun selanjute 2021 malah pandemi covid-19 masih belum mereda tambah tinggi disiarkan dimana-mana, jadi pemberangkatan haji pun tetep masih ditunda. Bahkan pas waktu itu, saya sampai nangis mas jujur saya ya ini, karena menunggu bertahun-tahun lamanya. Namanya usia manusia kan gak nentu ya, apakah nanti saya masih bisa dikasih kesempatan untuk berangkat haji atau tidak, saya juga sudah lansia sudah tua seperti ini. Ya, semoga selalu diberi kesehatan oleh Allah SWT.”<sup>96</sup>*

*“Ya sebenarnya sih kalo ditanya responnya saya ya merasa kecewa mas, tapi kan karena ini memang ada pandemi covid-19, ada sebab yang jelas atas penundaan keberangkatan haji, ya sudah saya harus bisa pasrah, menerima saja dengan ikhlas dan lapang dada, karena ini semua sudah kehendak Allah dan kehendak ini ya yang terbaik buat saya, Begitu pula pada tahun selanjutnya 2021 saya juga menerima dengan ikhlas mas akhirnya walaupun di hati ya kecewa sebenarnya.”<sup>97</sup>*

*“Ya saya berusaha memahami, berusaha menerima, dan ikhlas dengan semua aturan tersebut lah mas karena ya memang adanya pandemi covid-19. Tetapi, saya juga merasa kecewa sebenarnya mas karena ada beberapa jemaah yang daftar haji nya hampir bersamaan dengan saya, mereka diberangkatkan tapi saya tidak. Tetapi ya semakin lama-lama saya ya ikhlas saja karena mungkin*

---

<sup>94</sup> Wawancara dengan jemaah SM, pada tanggal 17 November 2022

<sup>95</sup> Wawancara dengan jemaah SR, pada tanggal 17 November 2022

<sup>96</sup> Wawancara dengan jemaah WY, pada tanggal 16 November 2022

<sup>97</sup> Wawancara dengan jemaah MH, pada tanggal 16 November 2022

*memang belum rezeki saya ya mas untuk berangkat haji tahun itu. Begitu pula di tahun 2021, saya juga sudah memahami situasi yang terjadi dari 2020.*"<sup>98</sup>

*"Sebenarnya ya kecewa sih mas, tapi karena situasi dan kondisi adanya pandemi covid -19 yang menyebabkan ditundanya keberangkatan ibadah haji dan juga saya berfikir lebih baik menjaga kesehatan terlebih dahulu daripada berangkat soalnya ya saya kondisinya sudah rentan penyakit mas. Tahun selanjute tahun 2021, saya juga masih merasa kecewa, tetapi saya berusaha memahami situasi tersebut mas.*"<sup>99</sup>

Dari paparan jawaban tersebut ada juga jemaah yang memberikan respon seperti rasa kesal, marah, emosi, dan kekecewaan yang di luapkan atas aturan penundaan keberangkatan ibadah haji tahun 2022 karena pembatasan usia haji maksimal 65 tahun. Selain itu, penulis juga melakukan wawancara dengan pihak kemenag dan KBIH untuk menanyakan kebenaran perasaan jemaah, sebagai berikut:

*"Banyak jemaah yang mengalami kecewa mas, saat tau aturan tersebut, ya ada yang datang menemui saya, ada yang ngomong lewat hp.*"<sup>100</sup>

*"jemaah keluhannya kecewa, sedih, ya ada yang kesal menghadapi aturan mas, tapi ya bagaimana lagi aturan dari arab saudi sudah seperti itu, jadi ya diberikan pemahaman untuk jemaah agar bisa mengerti situasi dan kondisi.*"<sup>101</sup>

Menurut hasil wawancara, dari pihak KBIH dan kemenag mengetahui bahwa memang benar, jemaah mengalami rasa kecewa, kesal, dan marah saat mengetahui adanya penundaan ibadah haji tahun 2022. Setelah wawancara mengenai respon penundaan keberangkatan ibadah haji tahun 2022, akan juga dipaparkan dari mana jemaah mengetahui aturan penundaan pemberangkatan ibadah haji karena adanya pembatasan usia dibawah 65 tahun. Setelah dilakukan penelitian didapati bahwa jemaah mengetahui adanya aturan mengenai pembatasan usia melalui siaran

---

<sup>98</sup> Wawancara dengan jemaah SG, pada tanggal 16 November 2022

<sup>99</sup> Wawancara dengan jemaah SH, pada tanggal 16 November 2022

<sup>100</sup> Wawancara bersama Bapak KH Ashar Rokhman selaku pihak KBIH, pada tanggal 16 November 2022

<sup>101</sup> Wawancara bersama Drs. Purwanto Hendro Puspito selaku Kasi PHU Kementerian Agama Kabupaten Banyumas, pada tanggal 22 November 2022

televisi. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan semua informan bahwa:

*“Saya waktu itu mendengar kabar pertama kali itu dari berita TV, lalu kemudian dapet surat edaran dari Kemenag Banyumas bahwa yang di berangkatkan cuma yang usianya di bawah 65 tahun, terus juga di desa Silado ada pengurusnya yang bekerja di KBIH Al Wardah, itu juga pengurus KBIH Al Wardah ngasih tau ke sini, kerumah ngabari kalo saya usianya lebih dari 65 tahun jadi belum disa diberangkatkan lagi.”<sup>102</sup>*

*“Saya tau berita itu ya dari TV pertamanya mas, di situ berita bilang kalau haji diberangkatkan tapi da pembatasan usia itu. Setelah beberapa haji kemudian kemenag Banyumas kan mengeluarkan edaran surat ya surat penundaan itu mas. Setelah surat turun kemudian dari pihak KBIH yang memberangkatkan saya itu ada yang ke rumah menjelaskan aturan itu mas.”<sup>103</sup>*

*“Tau usia pembatasan buat haji itu saya dari tv mas, nonton tv setiap harinya buat tau gimana kabar lanjutan haji. kalau dari Kemenag Banyumas atau KBIH malah gak ada kabar mas, surat juga sepertinya tidak dapat mas saya.”<sup>104</sup>*

*“Ee tau dari penjelasan televisi yang dulu banyak disiarkan dimana-mana, kalau dari KBIH malah tidak memberi penjelasan mas, di Kemenag juga tidak ada mas. Jadi tau ya dari tv mas.”<sup>105</sup>*

*“Saya dapat kabar dari grup whatsapp mas, disitu dikabari kalo ada penundaan berangkat haji tapi khusus jemaah yang usia 65 di atas mas, kan suami saya lebih dari 65 jadi tidak bisa berangkat, saya juga ikut suami karena sama makmum jadi saya ikut tidak berangkat mas.”<sup>106</sup>*

*“Dapet pemberitahuan dari kemenag kabupaten banyumas mas, ya kaget rasanya soale sudah boleh haji lagi malah ada aturan seperti ini.”<sup>107</sup>*

*“Saya tau aturan itu dari teman saya yang sebimbangan manasik mas, dia dari KBIH tanya-tanya, terus saya dikabari sama temen saya itu kalau sama-sama gak bisa berangkat mas karena usia sudah 65 tahun mas.”<sup>108</sup>*

---

<sup>102</sup> Wawancara dengan Jemaah TS, pada tanggal 15 November 2022

<sup>103</sup> Wawancara dengan jemaah TR, pada tanggal 15 November 2022

<sup>104</sup> Wawancara dengan jemaah NR, pada tanggal 15 November 2022

<sup>105</sup> Wawancara dengan jemaah AD, pada tanggal 17 November 2022

<sup>106</sup> Wawancara dengan jemaah AR, pada tanggal 16 November 2022

<sup>107</sup> Wawancara dengan jemaah SM, pada tanggal 17 November 2022

<sup>108</sup> Wawancara dengan jemaah SR, pada tanggal 17 November 2022

*“saya tau dari televisi mas, malah gak ada apa apa dari Kementerian Agama sama KBIH mas.”<sup>109</sup>*

*“tau dari wa mas, wa grup yang bareng KBIH, dijelaskan petugas disitu, banyak yang gak terima mas, tapi ya gimana lagi.”<sup>110</sup>*

*“Saya juga mendapat kabar ini dari KBIH mas, di pesan grup petugasnya share-share mas.”<sup>111</sup>*

*“Saya tau kalau gak berangkat dikabarin di grup wa mas, ada nama-namanya kan, ternyata nama saya tertulis juga, jadi ya gk berangkat lagi mas.”<sup>112</sup>*

*“Dikabari sama grup wa KBIH sama grup wa puskesmas mas, terus juga menonton tv mas jadi tau aturane.”<sup>113</sup>*

*“ya tau dari wa KBIH dijelaskan petugasnya ada aturan ini ini, jadi yang gak berangkat ini, yang berangkat ini.”<sup>114</sup>*

*“ya saya tau mas aturan itu, tau dari tv sama dari KBIH.”<sup>115</sup>*

*“Pemberitaan itu dari KBIH mas, KBIH yang ngabari kalau ada informasi-informasi baru mas.”<sup>116</sup>*

Dari paparan jawaban tersebut kebanyakan jemaah mengetahui aturan pembatasan usia dibawah 65 tahun sebagai syarat melaksanakan ibadah haji dari siaran berita di televisi. Selain itu, jemaah juga ada yang mendapat informasi dari KBIH dan juga Kementerian Agama Kabupaten Banyumas. Selain didapatkannya informasi mengenai pengetahuan aturan tersebut, akan dipaparkan juga mengenai tanggapan setuju atau tidak setuju dari setiap jemaah serta bagaimana tanggapan beliau mengenai adanya aturan tersebut. Untuk jemaah yang setuju dikarenakan mereka memahami aturan tersebut karena dirasa lebih baik untuk jemaah lanjut usia pada kondisi saat ini. Namun, untuk jemaah yang tidak setuju kebanyakan karena

---

<sup>109</sup> Wawancara dengan jemaah SP, pada tanggal 17 November 2022

<sup>110</sup> Wawancara dengan jemaah ST, pada tanggal 17 November 2022

<sup>111</sup> Wawancara dengan jemaah MG, pada tanggal 17 November 2022

<sup>112</sup> Wawancara dengan jemaah WY, pada tanggal 16 November 2022

<sup>113</sup> Wawancara dengan jemaah MH, pada tanggal 16 November 2022

<sup>114</sup> Wawancara dengan jemaah SG, pada tanggal 16 November 2022

<sup>115</sup> Wawancara dengan jemaah SH, pada tanggal 16 November 2022

<sup>116</sup> Wawancara dengan jemaah JM, pada tanggal 16 November 2022

mereka mengkhawatirkan usianya yang merasa khawatir jika tidak dapat melaksanakan haji karena usianya yang semakin bertambah tua.

*“Ya saya si setuju aturan itu, saya menerima dengan lapang dada mas karna mungkin untuk menjaga kondisi untuk tahun keberangkatan tahun 2022 kemaren, karena kan yang datang banyak dari negara mana mana saja, dan kemaren katanya corona belum hilang semua, jadi saya setuju aja kalau emang tidak jadi diberangkatkan. Selain itu kemarin juga baru pertama kali haji dimulai lagi sejak adanya pandemi Covid-19, di Arab Saudi juga hanya memberangkatkatkan 10 negara saya ya mas sepertinya, saya lihat dari berita.”<sup>117</sup>*

*“Saya setuju saja, karna mungkin kemaren kan baru pertama berangkat habis corona, kan juga banyak yang berangkat dari seluruh dunia, mungkin peraturan itu untuk menjaga kondisi untuk tahun keberangkatan tahun 2022. Jadi ya saya terima lapang dada mas.”<sup>118</sup>*

*“Sebenarnya saya tidak setuju, agak sedikit kecewa, tapi mau gimana lagi, orang dari pemerintah Arab Saudi, saya gak bisa nolak, terserah saja, dari petinggi pemerintah juga gak nolak, gakpapa namanya peraturan, harus ditaati dengan ikhlas dan lapang dada.”<sup>119</sup>*

*“Saya sangat gak ikhlas banget, haji kan peraturan dari Allah SWT, kok ini malah tidak bisa berangkat karena peraturan pemerintah yang buat.”<sup>120</sup>*

*“ya saya setuju-setuju saja mas, tidak kecewa juga adanya aturan tersebut. kalau misal tidak setuju ya bagaimanapun tetep tidak bisa berangkat, aturannya sudah seperti itu mas.”<sup>121</sup>*

*“Sebenarnya saya tidak setuju, agak sedikit kecewa, karena sudah menunggu lama, terus pada saat berangkat malah ada aturan usia, jadinya bingung, semuanya sudah siap, malah ada aturan itu, ya memang harus sabar lagi.”<sup>122</sup>*

*“ya tidak setuju mas soalnya kan kalau ditunda apa apa nanti bayar lagi, persiapan lagi, tapi ya akhire lapang dada mas.”<sup>123</sup>*

---

<sup>117</sup> Wawancara dengan jemaah TS, pada tanggal 15 November 2022

<sup>118</sup> Wawancara dengan jemaah TR, pada tanggal 15 November 2022

<sup>119</sup> Wawancara dengan jemaah NR, pada tanggal 15 November 2022

<sup>120</sup> Wawancara dengan jemaah AD, pada tanggal 17 November 2022

<sup>121</sup> Wawancara dengan jemaah AR, pada tanggal 16 November 2022

<sup>122</sup> Wawancara dengan jemaah SM, pada tanggal 17 November 2022

<sup>123</sup> Wawancara dengan jemaah SR, pada tanggal 17 November 2022

*“Ya tidak setuju mas, tapi tetap lapang dada akhirnya mas. Mau di paksa berangkat juga ternyata usia sudah tidak memenuhi kriteria jemaah yang berangkat”<sup>124</sup>*

*“Saya setuju mas, tinggal mengikuti saja, kalo dari pemerintah arab membuat aturan seperti itu mau gimana lagi, saya tidak merasa kecewa sama sekali, dari pemerintah Indonesia juga sudah bekerja semaksimal mungkin, mudah-mudahan tahun 2023 Allah SWT mengizinkan saya buat berangkat haji. ya lapang dada menerimanya mas”<sup>125</sup>*

*“Perasaannya ya tidak setuju waktu awal-awal tapi bagaimana lagi, akhirnya ya bisanya sabar, lapang dada nerimanya walaupun harus lama dulu mas kepikirannya.”<sup>126</sup>*

*“Ya sebenarnya saya tidak setuju dan agak kecewa, padahal jaman dahulu yang diberangkatkan yang sepuh-sepuh, tapi mau gimana lagi, sudah peraturannya dari pemerintah seperti itu, ditaati saja dengan ikhlas dan lapang dada.”<sup>127</sup>*

*“Ya kalau dari saya sendiri yang sudah berumur segini, sebenarnya tidak setuju. Tapi kan ini aturannya hanya untuk tahun 2022 ya, jadi alhamdulillah lapang dada mas, tapi aslinya takut kalo tahun depan gak dikasi usia lagi.”<sup>128</sup>*

*“Terkait aturan tersebut sih saya setuju, karena pada pasca pandemi ini kan pemberangkatannya cuma 30% dari Al Wardah, dari 668 calon jemaah, yang berangkat cuma 146, dan itu termasuk saya yang gagal berangkat. Tapi saya memahami peraturan yang diberlakukan tersebut dengan ikhlas dan lapang dada.”<sup>129</sup>*

*“Ya sebenarnya saya gak setuju ya mas, tapi kalau memang menurut kesehatan itu lebih penting dibandingkan berangkat haji, ya mau bagaimana lagi, saya terima saja meskipun ada rasa kekecewaan. Karena ibadah itu kan harus dengan niat yang ikhlas ya, kalau sendirinya merasa ga enak badan tapi dipaksa, pasti dalam hati kecilnya kecewa, merasa ibadah itu menjadi beban.”<sup>130</sup>*

*“Tidak setuju sebenarnya mas, soalnya istri saya akhirnya meninggal sebelum diberangkatkan, jadi saya mengundurkan diri karena ingin berangkat bersama dengan istri saya mas.”<sup>131</sup>*

---

<sup>124</sup> Wawancara dengan jemaah SP, pada tanggal 17 November 2022

<sup>125</sup> Wawancara dengan jemaah ST, pada tanggal 17 November 2022

<sup>126</sup> Wawancara dengan jemaah MG, pada tanggal 17 November 2022

<sup>127</sup> Wawancara dengan jemaah WY, pada tanggal 16 November 2022

<sup>128</sup> Wawancara dengan jemaah MH, pada tanggal 16 November 2022

<sup>129</sup> Wawancara dengan jemaah SG, pada tanggal 16 November 2022

<sup>130</sup> Wawancara dengan jemaah SH, pada tanggal 16 November 2022

<sup>131</sup> Wawancara dengan jemaah JM, pada tanggal 16 November 2022

Dari lima belas informan yang di wawancarai, lima diantaranya merespon tidak setuju, namun akhirnya juga setuju karena tidak dapat berbuat apa-apa mengenai aturan tersebut. Mereka akhirnya memilih untuk lapang dada mengikuti dan menerima aturan tersebut. Selanjutnya akan penulis paparkan mengenai bagaimana dampak yang dirasakan oleh jemaah haji atas adanya peraturan kebijakan usia dibawah 65 tahun. Jemaah kebanyakan sudah mempersiapkan dirinya secara matang dan sudah mempersiapkan hal-hal yang diperlukan seperti jemaah SM, AD, AR, SM, SR, SP dan JM sebagai berikut:

*“Saya mas sudah mempersiapkan nyicil oleh-oleh agar tidak keberatan pas pulang haji. sudah tak persiapan malah tidak jadi berangkat lagi mas. Saya bingung akhirnya saya bagi-bagi ke saudara biar semuanya juga senang mas.”<sup>132</sup>*

*“Dampaknya ya saya malah ingin mengundurkan diri mas, nunggu terus tapi tertunda terus mas, perasaannya gak enak.”<sup>133</sup>*

*“Kalau dampak yang negatif itu sepertinya gak ada tapi paling ya dampaknya saya jadi bisa mempersiapkan diri, mematangkan niat buat tahun selanjutnya.”<sup>134</sup>*

*“Kan paspor saya pada tahun 2020 karena ditunda ya harus buat lagi, terus sekarang harus mengeluarkan biaya lagi, terus manasik, yang dulu udah manasik, udah bayar, ya sekarang harus manasik lagi, harus bayar lagi.”<sup>135</sup>*

*“Dampaknya ya sepertinya saya mengira-ngira bakal keluar uang lagi untuk persiapan haji tahun depan, mungkin manasik, apa lagi persiapannya kan gak sebentar, manasik berulang-ulang kali juga mas.”<sup>136</sup>*

Selain dampak tersebut, ternyata juga ada dampak yang membuat jemaah ingin mengundurkan diri, hal tersebut disampaikan JM yang mengatakan mau mengundurkan diri

*“Dampak yang serius seperti kenapa-kenapa ya gak ada mas, paling hanya kecewa lagi mas untuk saat ini. Terus juga saya mengundurkan diri buat keberangkatan 2023 besok, karena saya sebenarnya pengen banget berangkat*

---

<sup>132</sup> Wawancara dengan jemaah SM, pada tanggal 17 November 2022

<sup>133</sup> Wawancara dengan jemaah AD, pada tanggal 17 November 2022

<sup>134</sup> Wawancara dengan jemaah AR, pada tanggal 16 November 2022

<sup>135</sup> Wawancara dengan jemaah SR, pada tanggal 17 November 2022

<sup>136</sup> Wawancara dengan jemaah SP, pada tanggal 17 November 2022

*sama istri saya, malah istri saya yang meninggalkan saya dulu, yak arena istri saya gak berangkat, saya juga gak berangkat mas.*"<sup>137</sup>

Dari wawancara yang dilakukan terdapat tujuh jemaah yang merasa terdampak atas adanya kebijakan penundaan ibadah haji yang disebabkan oleh aturan dibawah 65 tahun, bahkan sudah ada yang melakukan mengundurkan diri untuk keberangkatan haji 2023. Sedangkan delapan jemaah lainnya merasa tidak terdampak dan merasa biasa saja. Setelah mengetahui respon dan dampak yang dirasakan, penulis akan paparkan mengenai harapan yang diinginkan jemaah untuk ibadah haji di tahun berikutnya, kebanyakan jemaah memberikan harapan agar segera dapat menunaikan ibadah haji

*"harapannya ya yang semoga selalu di beri kesehatan lah dan semoga tahun depan bisa berangkat.*"<sup>138</sup>

*"Semoga harapannya selalu di berikan kesehatan, saya juga sudah mengupayakan kesehatan seperti makan yang teratur, makannya di jaga, udh gak makan pedas, dan juga minum air anget putih, dan semoga tahun 2023 bisa berangkat.*"<sup>139</sup>

*"Semoga tidak ada lagi kendala kaya gini lagi, yang lancar-lancar aja, bisa berangkat haji dengan tenang, seneng bisa berangkat haji, semoga tahun 2023 bisa berangkat, diberi kesehatan mas.*"<sup>140</sup>

*"Semoga si tahun besok bisa berangkat mas harapannya, tapi gak tau nanti pemerintah gimana, kalo masih ada lagi penundaan seperti ini, saya mikirnya nanti bakal mengundurkan diri untuk berangkat.*"<sup>141</sup>

*"Semoga tahun 2023 sudah bisa berangkat untuk haji mas, yang pengen banget berangkat kan suami mas tapi saya usianya bisa suami tidak bisa, jadi harapannya besok bisa berangkat semua agar bisa bareng suami saya mas.*"<sup>142</sup>

*"Mudah-mudahan tidak ada aturan kaya gini lagi, yang lacar aja, semoga untuk buat jemaah yang sudah mendaftar untuk kloter 2023 itu bisa berangkat semua, tidak ada peraturan apa-apa.*"<sup>143</sup>

---

<sup>137</sup> Wawancara dengan jemaah JM, pada tanggal 16 November 2022

<sup>138</sup> Wawancara dengan jemaah TS, pada tanggal 15 November 2022

<sup>139</sup> Wawancara dengan jemaah TR, pada tanggal 15 November 2022

<sup>140</sup> Wawancara dengan jemaah NR, pada tanggal 15 November 2022

<sup>141</sup> Wawancara dengan jemaah AD, pada tanggal 17 November 2022

<sup>142</sup> Wawancara dengan jemaah AR, pada tanggal 16 November 2022

<sup>143</sup> Wawancara dengan jemaah SM, pada tanggal 17 November 2022

*“Mudah-mudahan calon jemaah haji yang mau berangkat tahun ini dan jemaah yang tertunda semuanya utuh, diberikan sehat, diberi panjang umur, diberi kemudahan segalanya, yang lancar aja harapannya mas.”<sup>144</sup>*

*“Pengennya semoga tidak ada aturan seperti itu lagi, tapi jika kedepannya masih ada lagi ada peraturan yang seperti itu lagi, saya tetep ikhlas, karena semua sudah kehendak Allah SWT.”<sup>145</sup>*

*“Harapannya saya semoga diberi usia yang panjang biar bisa merasakan ibadah haji. Meskipun saya sudah berusia lanjut, keinginan saya sangat dalam buat berangkat haji, tetep berusaha mewujudkannya, karena hanya sekali kesempatan seumur hidup.”<sup>146</sup>*

*“Harapan saya untuk tahun keberangkatan 2023 tidak ada aturan apa-apa lagi, tidak ada pandemi, tidak ada penyakit-penyakit yang bisa menunda ibadah haji, banyak berdoa agar penyaki hilang dan semoga tahun 2023 besok saya bisa berangkat karena sudah menanti-nanti dari tahun ke tahun.”<sup>147</sup>*

*“Semoga diberikan umur panjang, diberi kesempatan untuk mengunjungi rumah Allah memenuhi panggilannya mas. Pengen merasakan nikmat melaksanakan ibadah haji seperti yang diceritakan pembimbing saat manasikan mas, sudah tidak sabar lagi.”<sup>148</sup>*

*“Harapannya ya semoga masih dikasih kesempatan untuk ke Makkah, berdoa disana bareng jemaah-jemaah haji yang lain, semoga tidak ada aturan lagi tahun depan jadi bisa berangkat.”<sup>149</sup>*

*“Semoga pandemi cepet selesai biar gak ada penundaan lagi, bisa berangkat tahun depan aamiin.”<sup>150</sup>*

*“Untuk tahun depan semoga ya bisa berangkat haji, dan harus diprioritaskan jemaah lansia yang fisiknya sudah lemah, renta, kan usia tidak ada yang tahu jadi lebih baik tahun depan dikhususkan untuk lansia-lansia kan banyak sekali lansia itu yang haji tahun 2022 tapi ditunda.”<sup>151</sup>*

*“Saya mengundurkan diri sebenarnya sudah ikhlas mas kalau ada aturan-aturan, semoga untuk keberangkatan haji tahun 2023 tidak ada aturan penundaan*

---

<sup>144</sup> Wawancara dengan jemaah SR, pada tanggal 17 November 2022

<sup>145</sup> Wawancara dengan jemaah SP, pada tanggal 17 November 2022

<sup>146</sup> Wawancara dengan jemaah ST, pada tanggal 17 November 2022

<sup>147</sup> Wawancara dengan jemaah MG, pada tanggal 17 November 2022

<sup>148</sup> Wawancara dengan jemaah WY, pada tanggal 16 November 2022

<sup>149</sup> Wawancara dengan jemaah SG, pada tanggal 16 November 2022

<sup>150</sup> Wawancara dengan jemaah MH, pada tanggal 16 November 2022

<sup>151</sup> Wawancara dengan jemaah SH, pada tanggal 16 November 2022

*lagi, karena kasian yang udah tua, dimundurkan, ditunda, belum ada kejelasan kapan mau diberangkatkan.*”<sup>152</sup>

Dari data tersebut, jemaah rata-rata memiliki harapan agar pandemi cepat hilang, jemaah diberikan kesehatan, umur panjang, serta tahun depan dapat diberangkatkan tanpa adanya aturan yang membatasi. Setelah jemaah memberikan paparan harapan, jemaah juga mengungkapkan bahwa setelah mengalami hal tersebut jemaah tetap melaksanakan aktivitas seperti biasanya hal tersebut seperti yang disebutkan oleh seluruh jemaah

*“ya melakukan aktivitas kaya biasanya mas, bersih bersih rumah bantu istri, nonton tv, paling yang berubah ya lebih jaga kesehatan saja.*”<sup>153</sup>

*“Apa ya mas, paling ya lanjut ikut manasik aja mas seperti biasanya gak yang aneh aneh mau ngapain.*”<sup>154</sup>

*“Aktvitas ya biasa mas nonton tv, tidur, makan yang teratur, ikut arahan dari KBIH sama Kementerian Agama aja mas.*”<sup>155</sup>

*“Aktivitas ya gak ada yang berubah mas sama seperti biasanya tapi ya kesal pengen marah seperti emosi mas.*”<sup>156</sup>

*“Kalo aktivitas ya tidak ada yang berubah mas tapi sekarang lebih banyak bersyukur mas alhamdulillah diberi umur panjang harus disyukuri.*”<sup>157</sup>

*“kalau melakukan aktivitas itu seperti kepikiran terus mas saya, jadi gak tenang waktu itu.*”<sup>158</sup>

*“mm ya melakukan aktivitas seperti biasane mas, gak ada pikiran gak da tekanan.*”<sup>159</sup>

*“Seperti biasa mas, hanya nunggu sampai diberangkatkan mas.*”<sup>160</sup>

---

<sup>152</sup> Wawancara dengan jemaah JM, pada tanggal 16 November 2022

<sup>153</sup> Wawancara dengan jemaah TS, pada tanggal 15 November 2022

<sup>154</sup> Wawancara dengan jemaah TR, pada tanggal 15 November 2022

<sup>155</sup> Wawancara dengan jemaah NR, pada tanggal 15 November 2022

<sup>156</sup> Wawancara dengan jemaah AD, pada tanggal 17 November 2022

<sup>157</sup> Wawancara dengan jemaah AR, pada tanggal 16 November 2022

<sup>158</sup> Wawancara dengan jemaah SM, pada tanggal 17 November 2022

<sup>159</sup> Wawancara dengan jemaah SR, pada tanggal 17 November 2022

<sup>160</sup> Wawancara dengan jemaah SP, pada tanggal 17 November 2022

*“Lebih melakukan hal-hal yang sehat, soalnya di kabarkan kan mau diberangkatkan tahun depan.”<sup>161</sup>*

*“Apa ya mas, paling ya mengikut arahan saja mas disuruh gini ya gini, disuruh gitu ya gitu.”<sup>162</sup>*

*“menjalani kegiatan kayak biasanya tapi ya lebih merenung, menyendiri, lebih banyak dikamar.”<sup>163</sup>*

*“Awalnya ya sedih mas tiap ngapa-ngapain, tapi ya kalo gini terus nanti bisa sakit jadi saya lama lama biasa saja.”<sup>164</sup>*

*“Kalo keluar ya menaati peraturan dan himbauan mas pakai masker biar sehat terus, bisa sehat sampai haji nanti.”<sup>165</sup>*

*“Rasanya kalo mengerjakan kesibukan malah kepikiran mas, kepikiran sama aturan-aturan malah jadi tekanan batin.”<sup>166</sup>*

*“Saya pengen mengundurkan diri terus mas malahan, kepikiran itu terus kalo inget kecewanya.”<sup>167</sup>*

Dari data tersebut, jemaah juga mendapatkan arahan dari pihak kementerian agama dan KBIH yang menyebutkan untuk mengikuti bimbingan manasik dengan rutin, dan menjaga pola makan

*“Himbauannya jemaah menjaga kesehatan, mengatur pola makan, dan tidak usah terlalu memikirkan penundaan, jemaah harus bersabar dan memperbanyak do’a”<sup>168</sup>*

*“Jemaah ya tetap disosialisasikan untuk menjaga jarak, melakukan sosial distancing, selain itu jemaah lebih diarahkan untuk mengikuti bimbingan manasik dengan rutin agar dapat melaksanakan ibadah haji dengan baik.”<sup>169</sup>*

---

<sup>161</sup> Wawancara dengan jemaah ST, pada tanggal 17 November 2022

<sup>162</sup> Wawancara dengan jemaah MG, pada tanggal 17 November 2022

<sup>163</sup> Wawancara dengan jemaah WY, pada tanggal 16 November 2022

<sup>164</sup> Wawancara dengan jemaah MH, pada tanggal 16 November 2022

<sup>165</sup> Wawancara dengan jemaah SG, pada tanggal 16 November 2022

<sup>166</sup> Wawancara dengan jemaah SH, pada tanggal 16 November 2022

<sup>167</sup> Wawancara dengan jemaah JM, pada tanggal 16 November 2022

<sup>168</sup> Wawancara dengan Bpk Purwanto Hendro Puspito selaku Kasi PHU Kementerian Agama Kabupaten Banyumas, pada tanggal 22 November 2022

<sup>169</sup> Wawancara dengan KH Ashar Rokhman selaku pihak KBIH, pada tanggal 16 November 2022

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat dirincikan sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Wawancara Bersama Calon Jemaah Haji yang Tertunda

No	Nama	Bentuk Respon	Upaya	Keterangan
1	TS	Merasa biasa saja, ikhlas, sabar, dan menguatkan diri	Melakukan aktivitas seperti biasa, mengatur pola makan, hidup sehat mengikuti aturan dari KBIH	Setuju dengan aturan
2	TR	Dapat menerima aturan pembatasan usia, sabar, ikhlas	Fokus melanjutkan bimbingan manasik	Setuju dengan aturan
3	NR	Awalnya merasa tidak setuju dan kecewa, namun lama-lama menjadi ikhlas dan pasrah menerima aturan pembatasan usia	Menonton tv, mengatur pola makan dan tidur, mengikuti aturan dari KBIH	Awalnya tidak setuju namun lama-lama setuju
4	AD	Marah, kecewa, tidak ikhlas dengan adanya aturan pembatasan usia, menurunnya semangat, dan memiliki keinginan untuk mengundurkan diri	Melakukan aktivitas seperti biasa	Tidak setuju dengan aturan
5	AR	Ikhlas dan tidak merasa kecewa	Memperbanyak mengingat allah	Setuju dengan aturan

No	Nama	Bentuk Respon	Upaya	Keterangan
6	SM	Ikhlas, pasrah dan sabar namun juga merasa kecewa	Melakukan aktivitas seperti biasa	Awalnya tidak setuju namun lama-lama setuju
7	SR	Kesal dan merasa kecewa	Melakukan aktivitas seperti biasa	Tidak setuju dengan aturan
8	SP	Merasa biasa saja, memaklumi, dapat menerima peraturan pembatasan usia, ikhlas, dan merasa kecewa	Melakukan aktivitas seperti biasa	Awalnya tidak setuju namun lama-lama setuju
9	ST	Sabar, menerima aturan pembatasan usia, dan menguatkan diri	Sering berolahraga	Tidak setuju dengan aturan
10	MG	Awalnya merasa kaget dan akhirnya menjadi ikhlas dan sabar	Melakukan aktivitas seperti biasa, mengikuti arahan dari KBIH	Setuju dengan aturan
11	WY	Awalnya merasa sedih, kecewa, menangis, sampai sakit karena adanya aturan pembatasan usia, namun jemaah mencoba ikhlas dan lapang dada	Mengikuti arahan dari KBIH, melakukan aktivitas seperti biasa	Awalnya tidak setuju namun lama-lama setuju
12	MH	Kecewa, marah, tidak setuju atas peraturan pembatalan usia, dan	Melakukan aktivitas seperti biasa	Awalnya tidak setuju

No	Nama	Bentuk Respon	Upaya	Keterangan
		mengikhlaskan dengan pasrah		namun lama-lama setuju
13	SG	Ikhlas dan pasrah karena memahami dan dapat menerima alasan dibalik peraturan pembatasan usia	Mengikuti arahan dari KBIH, melakukan aktivitas seperti biasa	Setuju dengan aturan
14	SH	Kecewa, dan selalu berfikiran negative dengan adanya peraturan pembatasan usia	Melakukan aktivitas seperti biasa, mengikuti arahan dari KBIH	Awalnya tidak setuju namun lama-lama setuju
15	JM	Merasa kaget, kecewa, namun tetap mencoba ikhlas dan pasrah	Melakukan aktivitas seperti biasa	Tidak setuju dengan aturan

#### **E. Upaya Kementrian Agama Kabupaten Banyumas Dalam Menangani Respon Calon Jemaah Haji Yang Tertunda Berangkat**

Kementrian Agama Kabupaten Banyumas telah mimikirkan beberapa upaya yang dapat digunakan dalam menangani respon calon jemaah haji yang tertunda keberangkatannya agar jemaah memahami mengapa aturan usia haji maksimal 65 tahun itu dibuat, dan dapat menerima dengan ikhlas, karena peraturan itu dibuat bukan dari pemerintah indonesia, namun peraturan tersebut dibuat oleh pemerintah Arab Saudi. Berikut upaya yang dilakukan Kementrian Agama Kabupaten Banyumas sebagai berikut:

Pertama, Kementrian Agama Kabupaten Banyumas memiliki program kerja seperti sapa jemaah haji tertunda untuk memberi informasi baik dengan tatap muka maupun media sosial. Kedua, Kementrian Agama Kabupaten Banyumas melakukan sosialisasi dan edukasi kepada jemaah haji yang tertunda, karena haji itu merupakan sebuah panggilan dari Allah SWT secara syari jika jemaah sudah

mendaftar berarti sudah mampu untuk berangkat dan terus ikhtiar supaya diberi kesehatan karena jika Allah SWT menghendaki untuk berangkat, pasti akan berangkat. Kegiatan tersebut secara umum sudah di lakukan oleh beberapa kantor wilayah Kabupaten Banyumas. Ketiga, Kementrian Agama Kabupaten Banyumas juga mengusulkan untuk dari masing-masing KBIH terus memberikan pembinaan, edukasi kepada jemaah yang tertunda secara berkelanjutan.<sup>170</sup>

---

<sup>170</sup> Wawancara bersama Drs. Purwanto Hendro Puspito selaku Kasi PHU Kementerian Agama Kabupaten Banyumas, pada tanggal 22 November 2022

**BAB IV**  
**ANALISIS DATA RESPON CALON JAMAAH HAJI MENGENAI ATURAN**  
**USIA HAJI MAKSIMAL 65 TAHUN DI KABUPATEN BANYUMAS TAHUN**  
**2022**

**A. Respon Calon Jemaah Haji Yang Gagal Berangkat di Kabupaten Banyumas**

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah di paparkan di bab III, dapat dipahami jika respon jemaah sangatlah beragam dikarenakan karakteristik dari pekerjaan dan tingkat pendidikan yang beragam. Respon dan tanggapan jemaah tersebut dilontarkan ketika mengetahui informasi dalam berita di saluran televisi dan kabar dari Kementerian Agama Banyumas. Tanggapan tersebut sesuai dengan teori yang menyatakan hal ini termasuk dalam macam respon dalam aspek berdasarkan indra yang mengamati. Pada aspek ini terdapat tiga jenis respon, yakni respon auditif yaitu respon terhadap apa yang telah didengarkannya, baik berupa suara, ketukan, dan sejenisnya. Kedua, respon fantasi yaitu respon terhadap sesuatu yang dilihat. Ketiga, respon pikiran yaitu respon terhadap sesuatu yang dipikirkan. Selain indra yang mengamati, hal ini juga tergolong pada respon terhadap lingkungan, dimana jemaah merespon kata-kata seperti memberikan tanggapan terhadap kata-kata yang didengar atau yang diperhatikan.<sup>171</sup>

Konteks ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Jalaludin Rakhmat yang mengatakan jika respon merupakan tanggapan atau umpan balik komunikasi dari suatu pesan yang telah disampaikan, baik dari media cetak surat kabar maupun elektronik.<sup>172</sup> Hal tersebut relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Rasidi yang memaparkan bahwa kebanyakan awal jemaah tau peraturan pembatasan usia di dapatkan dari pemberitaan televisi, jemaah merespon aturan dengan berbagai macam ekspresi. Ditambah dengan terbitnya surat dari

---

<sup>171</sup> Agus Sujana, *“Psikologi Umum”*, (Jakarta: Bumi Aksara: 2004). Hal 31.

<sup>172</sup> Jalaludin Rakhmat *“Psikologi Komunikasi”*, (Bandung: Remaja Rosdakarya: 1999), hlm.51.

kementerian agama akhirnya jemaah mencoba ikhlas dalam menerimanya.<sup>173</sup> Selanjutnya, jika dilihat dari faktor pembentukan respon, hal tersebut termasuk pada faktor eksternal, seperti yang dijelaskan oleh Bimo Walgito bahwa faktor ini merupakan respon yang disebabkan oleh stimulus intensitas perangsang yang akan mengenai alat indera.<sup>174</sup> Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Diana Ikhwatul Islamiyah Bahwa faktor eksternal merupakan faktor yang paling mudah untuk membuat orang lain merasakan hal baru dengan menjadi tergerak untuk memenuhi keinginannya.<sup>175</sup>

Sejalan dengan teori S-O-R (stimulus-organisme-respone) yang menyebutkan bahwa respon dapat muncul dari rangsangan yang diberikan dari stimulus.<sup>176</sup> Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Bagas Aditya menjawab bahwa teori S-O-R dapat digunakan dalam mengetahui respon seseorang, dalam penelitian yang membahas mengenai respon jemaah haji adanya pembatalan berangkat menghasilkan jawaban berupa setiap adanya aksi akan ada reaksi, dan dalam praktiknya reaksi dapat berupa negatif maupun positif (diterima atau ditolak). Aksi dalam penelitian ini dimaksudkan sebagai peraturan pembatalan keberangkatan ibadah haji. dan reaksi yang dimaksud yaitu tanggapan atas adanya peraturan tersebut.<sup>177</sup> Selain penelitian tersebut, penelitian lain yang dilakukan oleh Alfah Anis Zaidah Menyebutkan bahwa hakikatnya pembentukan respon muncul dari adanya situasi tertentu yang sebelumnya belum pernah dialami.<sup>178</sup>

Respon dari jemaah haji atas penundaan keberangkatan tidak dapat di samakan karena tidak semua jemaah dapat menerima apa yang akan menyimpannya.

---

<sup>173</sup> Muhammadiyah Rasidi, *Respon Calon Jemaah Haji yang Batal Berangkat Karena Pandemi Covid-19*, (Banjarmasin: UIN Antasari Banjarmasin, 2021), hal. 116

<sup>174</sup> Bimo Walgito, *"Pengantar Psikologi Umum"*, (Yogyakarta: C.V Andi: 1997). Hal. 6.

<sup>175</sup> Diana Ikhwatul Islamiyah, *Analisis Faktor yang Mempengaruhi Jemaah Haji Dalam Pengambilan Keputusan Bergabung di KBIH Multazam Surabaya*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2018), hal 99

<sup>176</sup> Onong Uchyana Effendi, *"Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi"*, (Bandung: PT. Citra Aditya Bakri: 2005) . Hal. 253

<sup>177</sup> Muhammad Bagas Aditya, *Respon Calon Jemaah Haji yang Gagal Berangkat Pada Masa Pandemi Covid-19 Tahun 2021 di Kota Tangerang*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2022), hal. 36

<sup>178</sup> Alfah Anis Zaidah, *Respon Jemaah Haji KBIHU Ar-Royyan Kabupaten Gresik Terhadap Pembatalan Keberangkatan Ibadah Haji di Masa Pandemi Tahun 2020*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2022), hal. 18

Berikut penulis paparkan tabel respon calon jemaah haji yang tertunda keberangkatannya secara singkat. Sebagai berikut:

Tabel 4. Respon Calon Jemaah Haji yang Tertunda Keberangkatannya

No	Jemaah haji tertunda	Respon
1	TS	Merasa biasa saja, ikhlas, sabar, dan menguatkan diri
2	TR	Dapat menerima aturan pembatasan usia, sabar, ikhlas
3	NR	Awalnya merasa tidak setuju dan kecewa, namun lama-lama menjadi ikhlas dan pasrah menerima aturan pembatasan usia
4	AD	Marah, kecewa, tidak ikhlas dengan adanya aturan pembatasan usia, menurunnya semangat, dan memiliki keinginan untuk mengundurkan diri
5	AR	Ikhlas dan tidak merasa kecewa
6	SM	Ikhlas, pasrah dan sabar namun juga merasa kecewa
7	SR	Kesal dan merasa kecewa
8	SP	Merasa biasa saja, memaklumi, dapat menerima peraturan pembatasan usia, ikhlas, dan merasa kecewa
9	ST	Sabar, menerima aturan pembatasan usia, dan menguatkan diri
10	MG	Awalnya merasa kaget dan akhirnya menjadi ikhlas dan sabar
11	WY	Awalnya merasa sedih, kecewa, menangis, sampai sakit karena adanya aturan pembatasan usia, namun jemaah mencoba ikhlas dan lapang dada
12	MH	Kecewa, marah, tidak setuju atas peraturan pembatalan usia, dan mengikhhlaskan dengan pasrah
13	SG	Ikhlas dan pasrah karena memahami dan dapat menerima alasan dibalik peraturan pembatasan usia
14	SH	Kecewa, dan selalu berfikiran negative dengan adanya peraturan pembatasan usia
15	JM	Merasa kaget, kecewa, namun tetap mencoba ikhlas dan pasrah

(sumber: informan)

Berdasarkan paparan tabel tersebut, dapat penulis katakan jika dilihat dari aspek atau kriteria respon, terlihat bahwa jemaah mengalami respon kognitif positif dan negatif, respon afektif positif dan negatif, dan respon behavioral/ psikomotorik positif dan negatif. Analisisnya sebagai berikut:

## 1. Respon Kognitif

Respon yang hadir dari calon jemaah haji lansia tampak menggambarkan respon kognitif. Kognitif menyebutkan bahwa respon yang diberikan oleh jemaah haji lansia berkaitan erat dengan pengetahuan, keterampilan, informasi, dan juga kepercayaan. Hal tersebut menimbulkan jemaah merespon sesuai dengan persepsi khalayak. Pada pembahasan ini, jemaah haji lansia mengeluarkan respon kognitif positif dan negative dikarenakan adanya peraturan pemerintah terkait pembatasan usia. Diantaranya respon tersebut antara lain:

### a. Respon kognitif positif

Respon kognitif positif antara lain terlihat bahwa jemaah haji mendapatkan informasi penundaan ibadah haji atas adanya pembatasan usia 65 tahun. Penelitian yang dilakukan oleh Mansya Aji Putra bahwa televisi merupakan informasi yang banyak didapati oleh jemaah haji terkait dengan aturan-aturan baru yang disiarkan oleh pemerintah melalui siaran berita.<sup>179</sup> Selain itu, jemaah juga merasa setuju dalam peraturan tersebut dikarenakan jemaah merasa terlindungi dari paparan pandemi Covid-19 dan penyakit lain yang dapat dengan mudah memaparkan kepada diri jemaah haji lanjut usia yang sudah renta. selain jemaah setuju, jemaah juga memahami aturan penundaan ibadah haji karena jemaah memikirkan apa yang terjadi jika tetap memaksa akan berangkat ibadah haji. Hal tersebut juga sesuai dengan penelitian Husnul Akmalia dan Adriana Musthafa yang menyebutkan bahwa jemaah dapat memahami aturan penundaan ibadah haji karena jemaah juga menghindari mudharat demi kesehatan jemaah yang sudah mudah terpapar penyakit.<sup>180</sup> Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Duwi Kurnianto P yang menjelaskan bahwa seseorang

---

<sup>179</sup> Mansya Aji Putra, *“Respon Calon Jemaah Haji Atas Penangguhan Keberangkatan Haji Tahun 2020 Pada Masa Pandemi COVID-19*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2020), hal 71

<sup>180</sup> Husnul Akmalia, Adriana Musthafa, Penundaan Pemberangkatan Jamaah Haji Indonesia Tahun 2020-2021 Perspektif Masalah, *Siyasatuna: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Siyasa Syari’yyah*, vol 3 no. 2, 2022, hal. 368

yang suah lanjut usia mengalami kemunduran fungsi-fungsi dalam tubuh yang menyebabkan lansia rentan terhadap gangguan penyakit dan kesehatan.<sup>181</sup> Sejalan dengan hal tersebut, penelitian yang dilakukan oleh Della Adelina juga menyebutkan bahwa lansia memiliki ciri ciri antara lain rentan terhadap penyakit, penurunan fungsi organ tubuh, dan tidak berdaya.<sup>182</sup> Selain itu, Fredy Akbar, dkk juga memaparkan bahwa usia lansia dimana seseorang menginjak usia diatas 60 tahun akan terus menerus mengalami penuaan dan tidak berhenti, dengan ditambah mengalami penurunan daya tahan fisik yang menyebabkan seorang lansia mudah terserang penyakit.<sup>183</sup>

b. Respon kognitif negatif

Respon kognitif negatif yang terlihat dari adanya penundaan keberangkatan jemaah haji atas adanya peraturan pembatasan usia seperti jemaah tidak mendapatkan informasi atau pemberitahuan mengenai penundaan ibadah haji 2022, dan jemaah tidak setuju dengan adanya peraturan penundaan ibadah haji tahun 2022 karena tahun sebelumnya jemaah juga sudah tidak diberangkatkan. Hal tersebut sesuai dengan Muhammad Bagas Aditya yang menyebutkan bahwa alasan jemaah tidak setuju atas penundaan keberangkatan ibadah haji dikarenakan haji merupakan ibadah yang sudah dinanti-nanti selama puluhan tahun<sup>184</sup> Penelitian yang dilakukan oleh Rasidi juga menyebutkan alasan jemaah tidak setuju jika ada penundaan haji karena jemaah kebanyakan sudah persiapan dan akan mengeluarkan biaya lagi jika haji ditunda kembali.<sup>185</sup>

---

<sup>181</sup> Duwi Kurnianto P, "Menjaga Kesehatan di Usia Lanjut", *Jurnal Olahraga Prestasi*, vol 1 no. 2, 2015, hal. 20

<sup>182</sup> Della Adelina, "Hubungan Kecerdasan Ruhaniah dengan Kesiapan Menghadapi Kematian Pada Lansia", 2010, hal. 2

<sup>183</sup> Fredy Akbar, dkk, "Pelatihan dan Pendampingan Kader Posyandu Lansia di Kecamatan Wonomulyo", *Jurnal Abdidias*, vol 2 no. 2, 2021, hal. 393

<sup>184</sup> Muhammad Bagas Aditya, *Respon Calon Jemaah Haji yang Gagal Berangkat Pada Masa Pandemi Covid-19 Tahun 2021 di Kota Tangerang*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2022), hal. 5

<sup>185</sup> Muhammada Rasidi, *Respon Calon Jemaah Haji yang Batal Berangkat Karena Pandemi Covid-19*, (Banjarmasin: UIN Antasari Banjarmasin, 2021), hal. 98

## 2. Respon Afektif

Respon afektif muncul ketika calon jemaah haji menampilkan sikap dan nilai, respon afektif tersebut terbagi antara respon positif dengan respon negative, antara lain sebagai berikut:

### a. Respon Afektif Positif

Respon afektif pada penelitian ini berupa jemaah dapat mengontrol emosinya seperti sabar, pasrah, lapang dada, dan ikhlas menerimanya. Rasa pasrah yang dialami oleh jemaah haji lansia dikarenakan jemaah merasa tidak ada lagi hal yang dapat dilakukan jika jemaah menolak kebijakan tersebut. Jemaah hanya bisa merasa pasrah dan ikhlas untuk menerima dengan lapang dada. Wewenang tersebut hanya dapat dirubah oleh pemerintah arab Saudi. Ada juga jemaah yang pasrah di usia nya yang tua karena mereka paham jika mereka tidak diberikan usia panjang maka mereka juga termasuk sudah berhaji. Relevan dengan penelitian Muhammad Bagas Aditya yang menyebutkan bahwa pasrah dalam menerima putusan yang berlaku (yang sudah ditakdirkan) masuk kedalam respon kognitif karena jemaah menyadari ancaman Covid-19 pada tahun tersebut.<sup>186</sup> Sesuai dengan penelitian tersebut, penelitian yang dilakukan oleh Mansya Aji Putra yang mengatakan bahwa jemaah haji merasa pasrah karena mereka memahami jika peraturan yang dibuat tersebut tidak akan sembarangan untuk ditetapkan, sudah dipertimbangkan dengan sangat matang.<sup>187</sup> Perasaan sabar ikhlas pada jemaah haji didasari karena ibadah harus dilakukan dengan ikhlas dan sabar ketika menghadapi permasalahan, hal tersebut sesuai oleh ungkapan dari BPKH yang mengatakan bahwa penundaan ibadah haji membuat jemaah menjadi lebih sabar dan ikhlas, dan jemaah tersebut nantinya akan mendapatkan

---

<sup>186</sup> Muhammad Bagas Aditya, *Respon Calon Jemaah Haji yang Gagal Berangkat Pada Masa Pandemi Covid-19 Tahun 2021 di Kota Tangerang*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2022), hal. 46

<sup>187</sup> Mansya Aji Putra, *“Respon Calon Jemaah Haji Atas Penanggulangan Keberangkatan Haji Tahun 2020 Pada Masa Pandemi COVID-19*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2020), hal 66

kemabruran.<sup>188</sup> Perasaan afektif yang dialami oleh jemaah haji khususnya respon positif afektif kebanyakan dikarenakan karena jemaah telah memahami keseluruhan bagaimana aturan tersebut ditetapkan dan permasalahan-permasalahan yang terjadi jika aturan tersebut tidak ditetapkan.<sup>189</sup>

b. Respon Afektif Negatif

Respon afektif atau respon yang menunjukkan sikap jemaah dalam menghadapi penundaan pemberangkatan ibadah haji karena pembatasan usia terlihat jemaah merasa kecewa. Respon awal pada calon jemaah haji lanjut usia sama dan kebanyakan jemaah merespon dengan kecewa. Dari 15 jemaah yang penulis wawancarai, 9 diantaranya mengalami kekecewaan. Data tersebut menunjukkan bahwa lebih dari separuh jemaah haji didominasi oleh rasa kecewa karena penundaan ibadah haji terkait aturan pembatasan usia. Hal tersebut sesuai dengan ungkapan kemenag yang menyebutkan lebih dari separuh (50) % jemaah yang mengalami gagal berangkat haji mengeluhkan dampak psikologis berupa kecewa.<sup>190</sup> Penelitian yang dilakukan oleh Anisa, dkk sejalan dengan hasil penelitian ini yakni kecemasan yang dirasakan oleh jemaah haji timbul akibat dari timbulnya rangsangan yang melampaui kemampuan jemaah dalam menangani stimulus tersebut.<sup>191</sup> Dalam penelitian Rindayati disebutkan bahwa bahwa kecemasan yang dialami jemaah haji berasal dari faktor perubahan kognitif pada lansia seperti

---

<sup>188</sup> Hendri, Hikmah Penundaan Haji 2020, 2020, <https://bpkh.go.id/hikmah-penundaan-haji-2020/>

<sup>189</sup> Husnul Akmalia, Adriana Musthafa, Penundaan Pemberangkatan Jamaah Haji Indonesia Tahun 2020-2021 Perspektif Masalah, *Siyasatuna: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Siyasa Syari'yyah*, vol 3 no. 2, 2022, hal. 368

<sup>190</sup> Syahrudin, "*Pembatasan Usia Pemberangkatan Jemaah Haji Maksimal 65 Tahun Dampaknya Bagi Umat Islam di Kota Bima*", *Unram Journal of Community Service*, Vol 3 No. 1 (Maret 2022), 32.

<sup>191</sup> Anisa, Ifdil, "Konsep Kecemasan (Anxiety) pada lanjut usia (Lansia)", Vol 5 No. 2 (2016), 97

menurunnya fungsi indera, dan menurunnya imun pada jemaah lansia.<sup>192</sup>

Selanjutnya jemaah memiliki respon dengan marah dan kesal. Respon marah dan kekesalan calon jemaah haji lansia merupakan respon negatif dimana jemaah tidak dapat menerima peraturan yang berlaku atas adanya permasalahan yang sedang terjadi. Kebanyakan jemaah yang menolak akan merasa kesal karena mereka sudah menunggu lama untuk berangkat. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Muhammad Bagas Aditya yang menyebutkan bahwa jemaah merasa marah dan kesal sampai emosi dikarenakan adanya tidak harapan untuk berangkat haji dan karena kesalnya sudah menunggu hampir kurang lebih sepuluh tahun.<sup>193</sup> Setelah merespon marah dan kesal, jemaah juga mengatakan bahwa ia merasa Sedih. Perasaan sedih yang dialami oleh jemaah haji lanjut usia tergambar karena mereka sudah dua tahun mengalami penundaan keberangkatan ibadah haji. perasaan sedih yang dialami mencapai pada tahap jemaah menangis karena memikirkan penundaan pemberangkatan haji yang kedua kalinya. Hal tersebut relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh bagas yang menyebutkan penelitian yang dilakukan mendapatkan hasil berupa jemaah merasa sedih dan kecewa jika jemaah tidak tergolong menjadi jemaah haji 2022, selain itu faktor lain dikarenakan jemaah harus menunggu pandemi selesai dan terkena dampak ditunda selama dua tahun.<sup>194</sup> Kognisi yang dialami oleh seseorang (calon jemaah haji) merupakan hal yang sangat wajar dikarenakan calon jemaah haji

---

<sup>192</sup> Rindayati, dkk, "Gambaran Kejadian dan Tingkat Kecemasan Pada Lanjut Usia", *Jurnal Kesehatan Vokasional*, vol. 5 No. 2, (2020), hal 99

<sup>193</sup> Muhammad Bagas Aditya, *Respon Calon Jemaah Haji yang Gagal Berangkat Pada Masa Pandemi Covid-19 Tahun 2021 di Kota Tangerang*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2022), hal. 52

<sup>194</sup> Muhammad Bagas Aditya, *Respon Calon Jemaah Haji yang Gagal Berangkat Pada Masa Pandemi Covid-19 Tahun 2021 di Kota Tangerang*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2022), hal. 39

memiliki perasaan dan dapat mengungkapkan perasaan tersebut untuk memberikan makna dalam mengungkapkan perasaannya.<sup>195</sup>

3. Respon Behavioral/Psikomotorik

a. Respon Behavioral/Psikomotorik positif

Respon behavioral atau psikomotorik yang dilakukan jemaah haji lansia untuk menghadapi respon tersebut jemaah mengikuti himbauan dari pemerintah, kementerian agama, dan KBIH. Selain itu jemaah juga mengubah pola makan menjadi lebih baik dan sehat, tidak mengonsumsi makanan yang berlemak, dan pedas. Jemaah juga semakin menjaga kesehatan tubuhnya. Selanjutnya menurut pembimbing, jemaah juga mengikuti bimbingan manasik haji dengan rutin dan mempersiapkan dirinya agar dapat melaksanakan ibadah haji dengan baik. Kegiatan yang umumnya dilakukan oleh seluruh informan yakni melakukan aktivitas seperti biasanya, hal tersebut dilakukan karena jemaah sudah tidak tau akan melakukan tindakan apa lagi karena hanya bisa pasrah terhadap aturan yang berlaku. Hal tersebut menjadi rutinitas jemaah dikarenakan jemaah juga dapat bersikap acuh dan selalu diberikan nasihat oleh KBIH yang diikuti jemaah haji. Hasil penelitian ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Indah Nur Fadlillah yang menyebutkan bahwa jemaah merasakan hal yang biasa karena kebanyakan jemaah mengalami pendekatan kepada KBIH dengan mendapatkan perhatian khusus, nasihat, dan pembimbingan agar jemaah dapat melakukan aktivitas seperti biasanya.<sup>196</sup> Selain bersikap biasa saja setelah merespon kebijakan penundaan keberangkatan karena pembatasan usia, jemaah juga lebih rutin mengikuti bimbingan manasik. Bimbingan manasik yang diikuti jemaah haji diharapkan agar dapat menguasai materi bimbingan

---

<sup>195</sup> Oktavianus Taroreh, dkk, "Pengaruh Prsepsi Konsumen dan Kepercayaan Terhadap Jasa Asuransi pada Asuransi Jasindo Manado", *Jurnal EMBA*, vol. 3 no. 3, (2015), hal. 314

<sup>196</sup> Indah Nur Fadlillah, *Respons Calon Jemaah Haji Lansia Atas Kebijakan Pembatalan Pelaksanaan Ibadah Haji Indonesia Tahun 2020-2021 di Kabupaten Kendal*, (Semarang: UIN Walisongo, 2021), hal. 72

manasik secara mendalam untuk mempersiapkan diri pada saat calon jemaah haji lanjut usia terpanggil untuk melaksanakan ibadah haji. Respon behavioral atau psikomotorik yang dilakukan jemaah haji lansia untuk menghadapi respon perilaku pada jemaah. Menurut Arikunto dan Suharsimi, aspek psikomotorik pada seseorang itu merupakan kemampuan yang dimiliki untuk melakukan sesuatu dan menjadi penggerak untuk menjalankan kegiatan.<sup>197</sup> Hendra dan Dimiyati juga menyebutkan bahwa kemampuan dalam psikomotorik seseorang merupakan bagian untuk melakukan sesuatu.<sup>198</sup> Sejalan dengan teori tersebut, berdasarkan hasil penelitian oleh Nurhasanah Agustina Menyebutkan bahwa lansia sukar memahami informasi baru yang diterimanya, maka dari itu, banyak lansia yang memilih untuk tidak melakukan kegiatan yang tidak biasa lansia lakukan.<sup>199</sup>

b. Respon behavioral atau psikomotorik negatif

jemaah haji lansia dalam menghadapi permasalahan penundaan ibadah haji juga memberikan respon psikomotorik negatif juga, antara lain seperti jemaah mudah tersinggung saat melaksanakan kegiatan sehari-hari setelah mengetahui jika jemaah tertunda keberangkatannya, jemaah juga mengalami kemurungan dan jemaah ada yang berfikir untuk mengundurkan diri, dan bahkan sudah ada yang melakukan mengundurkan diri untuk keberangkatan tahun 2023. Hal tersebut sesuai dengan teori yang mengatakan bawa respon psikomotorik merupakan respon yang merujuk pada perilaku nyata setelah seseorang mengamati dan mendapatkan hal yang sebelumnya pernah dilalui ataupun

---

<sup>197</sup> Arikunto, Suharsimi, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 112

<sup>198</sup> Hendra Setyawan, Dimiyati, *Model Permainan Aktivitas Luar Kelas Untuk Mengembangkan Ranah Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik Siswa SMA*, Jurnal Keolahragaan, vol. 3 no. 2, (2015), hal. 169

<sup>199</sup> Nurhasanah Agustina, *Pencapaian Successful Aging Pada Lansia Studi Kasus Di Masjid Raya Baitul Izzah Dan Pimpinan Wilayah Muhammadiyah (Pwm) Kota Bengkulu*, (Bengkulu: IAIN Bengkulu, 2019), hal. 25

hal yang pernah dilalui.<sup>200</sup> sejalan dengan hal tersebut, penelitian yang dilakukan oleh Mansya Aji Putra juga menyebutkan bahwa respon negative pada jemaah haji disebabkan karena kekawatiran yang jemaah rasakan seperti menambahnya biaya persiapan ibadah haji, dan kesedihan yang dihadapi akan terus berjalan hingga jemaah diberangkatkan.<sup>201</sup>

Berdasarkan paparan analisis mengenai tiga respon dari jemaah, maka dapat dituliskan sebagai berikut:

Tabel 5. Aspek Respon positif dan negatif

Jenis Respon	No	Positif	Negatif
Respon Kognitif	1	Jemaah mendapatkan pemberitahuan penundaan ibadah haji atas adanya pembatasan usia dibawah 65 tahun dari televisi, kementerian agama, dan KBIH	Jemaah tidak mendapatkan pemberitahuan penundaan ibadah haji atas adanya pembatasan usia dibawah 65 tahun.
	2	Jemaah merasa setuju dalam peraturan aturan mengenai penundaan ibadah haji atas adanya pembatasan usia dibawah 65 tahun.	Jemaah tidak setuju dalam peraturan aturan mengenai penundaan ibadah haji atas adanya pembatasan usia dibawah 65 tahun.
	3	Jemaah dapat memahami aturan mengenai penundaan ibadah haji atas adanya	

<sup>200</sup> Jalaludin Rakhmat “*Psikologi Komunikasi*”, (Bandung: Remaja Rosdakarya: 1999), hlm. 191

<sup>201</sup> Mansya Aji Putra, “*Respon Calon Jemaah Haji Atas Penanggulangan Keberangkatan Haji Tahun 2020 Pada Masa Pandemi COVID-19*”, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2020), hal 97

		pembatasan usia dibawah 65 tahun.	
Respon Afektif	1	Pasrah	Kecewa
	2	Sabar	Sedih
	3	Lapang dada	Marah
	4	Ikhlas	Kesal
Respon Psikomotorik	1	Jemaah mengikuti himbauan dari pemerintah, kementerian agama, dan KBIH	Jemaah menjadi mudah tersinggung dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari
	2	Jemaah mengubah pola makan menjadi lebih sehat	Jemaah mengalami kemurungan
	3	Jemaah semakin menjaga kesehatan tubuhnya	Jemaah berfikir ingin mengundurkan diri
	4	Jemaah mengikuti bimbingan manasik dengan rutin	Jemaah sudah ada yang melakukan mengundurkan diri untuk keberangkatan tahun 2023
	5	Jemaah mempersiapkan diri dengan baik untuk pelaksanaan ibadah haji tahun depan.	
	6	Jemaah melaksanakan aktivitas seperti biasanya	

## **B. Upaya Kementerian Agama Kabupaten Banyumas Dalam Menangani Respon Calon Jemaah Haji Yang Tertunda Berangkat**

Kementerian Agama Kabupaten Banyumas sebagai instansi penyelenggaraan haji dan umrah sepantasnya memberikan upaya atas timbulnya pandemi dan kebijakan yang telah diterbitkan. Pada penelitian ini, Kementerian Agama Kabupaten Banyumas telah memikirkan beberapa upaya yang dapat digunakan

dalam menangani respon calon jemaah haji yang tertunda keberangkatannya, upaya tersebut antara lain:

1. Program Kerja Sapa Haji

Program ini dilakukan Kementerian Agama untuk memberikan informasi haji kepada calon jemaah haji yang dilakukan dengan cara online dan offline.

2. Sosialisasi dan edukasi

Kementerian agama memberikan sosialisasi dan edukasi yang tujuannya untuk mengontrol jemaah haji dan jemaah haji batal haji dikarenakan peraturan yang berlaku.

3. Pengusulan kepada KBIH untuk melakukan pembinaan

Program ini ditujukan untuk optimalisasi peran kementerian agama dalam pelaksanaan membimbing dan membina jemaah haji.

Ketiga upaya tersebut, termasuk pada aspek psikomotorik, dimana instansi lebih bergerak untuk menanggulangi apa yang sudah terjadi. Dijelaskan oleh Oemar bahwa respon psikomotorik mampu melibatkan fungsi sistem syaraf dan juga otot yang akan digunakan untuk siap dalam menghadapi masalah dengan melakukan hal yang biasanya dilakukan.<sup>202</sup> koordinasi dengan bentuk gerakan menjadi respon yang kompleks. Ranah psikomotorik sangat berkaitan dengan ketrampilan.<sup>203</sup> Berdasarkan teori tersebut, jadi respon psikomotorik dapat mendayagunakan untuk mempengaruhi orang lain dalam melakukan kegiatan.<sup>204</sup> Djazari, dkk menyebutkan bahwa respon ini terbagi menjadi eksternal yang bersumber dari orang lain.<sup>205</sup> Jadi respon negative dari jemaah dapat diminimalisir oleh Kementerian Agama dan pihak KBIH.

---

<sup>202</sup> Lorenzo M Kasenda, dkk, "Sistem Monitoring Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik Siswa Berbasis Android", *Jurnal Teknik Informatika*, vol. 9 no. 1, (2016), hal. 2

<sup>203</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar mengajar*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2001), hal 138

<sup>204</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar Cetakan ke-13*, (Jakarta: Rajawali Press, 2013), hal. 121

<sup>205</sup> M. Djazari, Endra Murti Sagoro, "Evaluasi Prestasi Belajar Mahasiswa Program Kelanjutan Studi Jurusan Pendidikan Akuntansi di Tinjau Dari IPK D3 dan Asal Perguruan tinggi", *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, vol. 9 no. 2, (2011), hal. 104

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terbagi menjadi tiga respon, yaitu:
  - a. Respon kognitif
    - 1) Positif berupa jemaah mendapatkan pemberitahuan penundaan ibadah haji atas adanya pembatasan usia dibawah 65 tahun dari televisi, kementerian agama, dan KBIH, jemaah merasa setuju dalam peraturan aturan mengenai penundaan ibadah haji atas adanya pembatasan usia dibawah 65 tahun, dan jemaah dapat memahami aturan mengenai penundaan ibadah haji atas adanya pembatasan usia dibawah 65 tahun.
    - 2) Negatif yakni jemaah tidak mendapatkan pemberitahuan penundaan ibadah haji atas adanya pembatasan usia dibawah 65 tahun dan jemaah tidak setuju dalam peraturan aturan mengenai penundaan ibadah haji atas adanya pembatasan usia dibawah 65 tahun.
  - b. Respon afektif
    - 1) Positif antara lain jemaah merasa pasrah, sabar, lapang dada, dan ikhlas.
    - 2) Negatif berupa kecewa, sedih, marah, dan kesal.
  - c. Respon psikomotorik
    - 1) Positif antara lain jemaah mengikuti himbauan dari pemerintah, kementerian agama, dan KBIH, jemaah merubah pola makan menjadi lebih sehat, jemaah semakin menjaga kesehatan tubuhnya, jemaah mengikuti bimbingan manasik dengan rutin, jemaah mempersiapkan diri dengan baik untuk pelaksanaan ibadah haji tahun depan, dan jemaah melaksanakan aktivitas seperti biasanya.
    - 2) Negatif jemaah terlihat menjadi mudah tersinggung dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari, jemaah mengalami kemurungan, jemaah berfikir ingin mengundurkan diri, dan bahkan sudah ada yang melakukan mengundurkan diri.

2. Beberapa upaya yang dapat digunakan dalam menangani respon calon jemaah haji yang tertunda keberangkatannya, upaya tersebut antara lain:
  - a. Program Kerja Sapa Haji

Program ini dilakukan Kementerian Agama untuk memberikan informasi haji kepada calon jemaah haji yang dilakukan dengan cara online dan offline.
  - b. Sosialisasi dan edukasi

Kementerian agama memberikan sosialisasi dan edukasi yang tujuannya untuk mengontrol jemaah haji dan jemaah haji batal haji dikarenakan peraturan yang berlaku.
  - c. Pengusulan kepada KBIH untuk melakukan pembinaan

Program ini ditujukan untuk optimalisasi peran kementerian agama dalam pelaksanaan membimbing dan membina jemaah haji.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memberikan saran kepada beberapa pihak diantara yaitu sebagai berikut :

1. Diharapkan bagi Kementrian Agama Kabupaten Banyumas agar lebih melakukan pendekatan dan memberikan sosialisasi lebih mendalam kepada calon Jemaah haji mengenai semua pembaharuan aturan yang ada termasuk mengenai aturan pembatasan usia sehingga calon jamaah haji yang batal berangkat bisa lebih mengerti dan ikhlas menerimanya
2. Diharapkan bagi Calon Jemaah haji tertunda berangkat pada Tahun 2022 agar tidak berlarut-larut dalam kekecewaan yang akhirnya bisa mempengaruhi niat dan focus dalam menjalani bimbingan rutin serta arahan dari Kementrian Agama Kabupaten Banyumas.
3. Diharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk bisa melakukan kajian lebih mendalam mengenai berbagai aturan haji yang dinamis sehingga bisa menambah wawasan serta bisa mengetahui respon yang berbeda. Selain itu peneliti selanjutnya juga diharapkan bisa menggunakan metode dan teknik analisis yang berbeda dari penelitian ini, misalnya melihat respon dengan menggunakan metode kuantitatif dan dianalisis dengan menggunakan bantuan software SPSS.

## **C. Penutup**

Puji syukur atas berkat dan ridhonya Allah SWT sehingga peneliti bisa menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik. Peneliti menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan kesalahan dalam penyusunan skripsi ini. Maka dari itu, peneliti akan sangat berterima kasih apabila terdapat saran dan kritik yang membangun guna menjadi bekal untuk perbaikan dalam penulisan skripsi ini. Semoga dengan adanya penelitian ini bisa memberikan manfaat kepada para pihak yang bersangkutan.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Abdul, Aziz & Kustini. *Ibadah Haji Dalam Sorotan Publik*. (Jakarta: Puslitbang Kehidupan Keagamaan, 2007).
- Abu Ahmadi. *Psikologi Belajar*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2004).
- Anasom, dkk. *Panduan Perjalanan Jemaah Haji*. (Yogyakarta: DIVA Press, 2021)
- Arikunto, Suharsimi, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009)
- Bimo, Walgito. *Pengantar Psikologi Umum*. (Yogyakarta: C.V Andi, 1997).
- Burhan Bugin. *Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigma dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*. (Jakarta: Kencana, 2008).
- Dudi Hartono. *Psikologi: Modul Bahan Ajar Cetak Keperawatan*. (Jakarta: Pusdik SDM Kesehatan, 2016)
- Effendi, Onong Uchyana. 2005. *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: PT. Citra Aditya Bakri.
- Gunawan Suratno. *Analisis Mengenai Dampak Lingkungan*. (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2004).
- Hamalik, Oemar, *Proses Belajar mengajar*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2001)
- Haryati, Mimin, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2009)
- Hosio, J E. *Kebijakan Publik dan Desentralisasi*. (Yogyakarta: Laksbang, 2007)
- Indah Aminatus Zuhriyah, *Evaluasi Pembelajaran*, (Malang: Kantor Jaminan Mutu, 2007)
- Irwan. *Dinamika dan Perubahan Sosial Pada Komunitas Lokal*. (Yogyakarta; Deepublish, 2018).
- Islamy, M Irfan. *Prinsip-prinsip Perumusan Kebijakanaksanaan Negara*, (Bandung: PT. Bina Aksara, 2005)
- Miles dan Huberman. *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Motode-metode Baru*, (Jakarta: Universitas Indonesia (UI) Press, 1992).
- Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002).
- Muhtadi, Asep Saeful, Maman Abd Djaliel, 2003, *Metode Penelitian Dakwah*, Bandung: Pustaka Setia.
- Nurani, Yuliana, Sujiono, *Metode Pengembangan Kognitif*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2004)
- Poerwadarmita. *Psikologi Komunikasi*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1999).
- Raihan, *Metodologi Penelitian*. (Jakarta: Universitas Islam Jakarta, 2017).
- Rakhmat, Jalaludin. *Psikologi Komunikasi*. (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1999).
- Sattar, A, dkk. *Implementasi Desain Manasik Haji Alternatif*. (Semarang: Fatawa Publishing, 2021).
- Siyoto, S., & Sodik, A. *Dasar Metodologi Penelitian*. (Jakarta: Literasi Media Publishing, 2015)
- Soemarwoto, Otto. *Analisis Mengenai Dampak Lingkungan*, (Yogyakarta: Gajah

- Mada University Press, 1998)
- Soenarjo dan Djoenarsih S. *Himpunan Istilah Komunikasi*. (Yogyakarta: Liberty, 1983).
- Soerjono Soekanto. *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Rajawali, Rajawali Press, 2005).
- Subagyo, Joko. *Metodologi Penelitian*. (Jakarta: Rineka Cipta: 2004).
- Subandi, A. *Psikologi Sosial*. (Jakarta: Bulan Bintang, 1982).
- Sugiyono. *Metode Penelitian Manajemen (6 ed.)*. (Bandung: Alfabeta, 2018).
- Sujana, Agus. *Psikologi Umum*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2004).
- Suryabrata, Sumadi. *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta: PT. Grafindo Perkasa Rajawali, 2002)
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Belajar Cetakan ke-13*, (Jakarta: Rajawali Press, 2013)
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. (Jakarta: Balai Pustaka, 2002).
- Vera, Nawiroh. *Komunikasi Massa*. (Bogor: Ghalia Indonesia, 2016).
- Yusuf, A. M, *Metode Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. (Jakarta : Prenadamedia Group, 2014).

## Penelitian

- Aditya, Muhammad Bagas, (2022), *Respon Calon Jemaah Haji yang Gagal Berangkat Pada Masa Pandemi Covid-19 Tahun 2021 di Kota Tangerang*, Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah, Yogyakarta
- Agustina, Nurhasanah, (2021), *Pencapaian Successful Aging Pada Lansia Studi Kasus Di Masjid Raya Baitul Izzah Dan Pimpinan Wilayah Muhammadiyah (Pwm) Kota Bengkulu*, Skripsi, Bengkulu: IAIN Bengkulu
- Al-Tawfiq, J. A., Kattan, R. F., & Memish, Z. A. (2022). Escalating the 2022 Hajj during the third year of the COVID-19 pandemi. *Journal of Travel Medicine*, 29(1), 1–3.
- Anisa, Ildil, “Konsep Kecemasan (Anxiety) pada lanjut usia (Lansia)”, 5 (2) (2016)
- Annisa, Dona Fitri dkk, (2017) “Kondisi Kecemasan Lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Sabai Nan Aluih (PSTW) Sicincin”, *Jurnal Fokus Konseling*, 3 (1)
- Armansyah, M., Mellyna, P., Nurikas, Y., & Yuli, A. (2021). Persepsi publik terhadap pembatalan haji selama dua tahun berturut-turut. *SENKIM: Seminar Nasional Karya Ilmiah Multidisiplin*, 1(1), 272–275.
- Basid, A., & Ibrahim, F. M. A. (2022). Pergeseran Kultur Budaya Haji Dan Umroh Di Era Covid 19. *Prosiding Konferensi Integrasi Interkoneksi Islam Dan Sains*, (4)1, 321–326.
- Dani, Akhmad Anwar, (2018),” Problematika Pengelolaan Penyelenggaraan Umrah di Kota Surakarta”, *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies*, 12 (1)
- Della Adelina, (2010), “Hubungan Kecerdasan Ruhaniah dengan Kesiapan Menghadapi Kematian Pada Lansia”
- Djazari, M, Sagoro, Endra Murti, (2011), “Evaluasi Prestasi Belajar Mahasiswa Program Kelanjutan Studi Jurusan Pendidikan Akuntansi di Tinjau Dari IPK D3 dan Asal Perguruan tinggi”, *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 9 (2)

- Duwi Kurnianto P, (2015), “Menjaga Kesehatan di Usia Lanjut”, *Jurnal Olahraga Prestasi*, vol 1 no. 2
- Fadlillah, Indah Nur (2021) *Respons Calon Jemaah Haji Lansia Atas Kebijakan Pembatalan Pelaksanaan Ibadah Haji Indonesia Tahun 2020-2021 di Kabupaten Kendal*, Skripsi, UIN Walisongo, Semarang
- Fifit Fitriansyah. (2018). Efek Komunikasi Massa Pada Khalayak, (Studi Deskriptif Penggunaan Media Sosial dalam Membentuk Perilaku Remaja). *Cakrawala* 18(2) 172
- Fredy Akbar, dkk, (2021), “Pelatihan dan Pendampingan Kader Posyandu Lansia di Kecamatan Wonomulyo”, *Jurnal Abdidas*, vol 2 no. 2
- Hasanah, Hasyim. (2016). Teknik-teknik Obsevasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial). *Jurnal At-Taqaddum*, 8(1), 35-42.
- Hendra Setyawan, Dimiyati, (2015), *Model Permainan Aktivitas Luar Kelas Untuk Mengembangkan Ranah Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik Siswa SMA*, *Jurnal Keolahragaan*, 3 (2)
- Husnul Akmalia, Adriana Musthafa, (2022), Penundaan Pemberangkatan Jamaah Haji Indonesia Tahun 2020-2021 Perspektif Masalah, Siyasatuna: *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Siyasa Syari'yyah*, vol 3 no. 2
- Idawati, M. (2017). Persoalan - Persoalan Kontemporer yang Terjadi dalam Pelaksanaan Ibadah Haji. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 3–5.
- Islamiyah, Diana Ikhwatul, (2018), *Analisis Faktor yang Mempengaruhi Jamaah Haji Dalam Pengambilan Keputusan Bergabung di KBIH Multazam Surabaya*, Skripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya
- Kalnun, M. Y., & Bayu, A. . (2022). SPJ: Sport Pedagogy Journal Analisis Respon Peserta Didik Terhadap Media Video Pembelajaran Pjok Dimasa Pandemi. *Spj : Sport Pedagogy Journal*, 11(1), 35–45.
- Kartinah dan Agus Sudaryanto. (2008). “Masalah Psikososial pada Lanjut Usia”. *Berita Ilmu Keperawatan*, 1(1).
- Kasenda, Lorenzo M, dkk, (2016), “Sistem Monitoring Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik Siswa Berbasis Android”, *Jurnal Teknik Informatika*, 9 (1)
- Kasman, S. (2020). Potret Pelaksanaan Ibadah Haji 2020 Di Tengah Pandemi Virus Corona. *Jurnal Kajian Haji, Umrah Dan KeIslaman*, 1(1), 38–50.
- Nopiardo, W. (2019). Perkembangan Peraturan Tentang Zakat di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Syari'Ah*, 18(1), 65–76.
- Padila, Nur, *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Jamaah Haji Waitinglist Mengundurkan Diri Dari Kmenterian Agama Kota Bengkulu*, (Bengkulu: UIN Fatmawati Sukarno, 2022
- Puspadelima, Risca. (2018). Respon Jemaah Umrah Terhadap Pelayanan Prima PT Althur Wisata Mulia Tangerang Selatan, *Skripsi*. UIN Jakarta.
- Putra, M. A. 2020. Respon Calon Jemaah Haji Atas Penangguhan Keberangkatan Haji Tahun 2020 Pada Masa Pandemi COVID-19, *Thesis*. UIN Jakarta
- Rachmadi, A. (2014). Studi Tentang Rekrutmen Calon Jamaah Haji Dalam Keberangkatan ke Saudi Arabia di Kantor Kementerian Agama Kota Samarinda. *eJournal Ilmu Pemerintahan*, 2(2), 2372-2386.

- Rasidi, Muhammada, (2021), *Respon Calon Jemaah Haji yang Batal Berangkat Karena Pandemi Covid-19 Skripsi, UIN Antasari Banjarmasin*
- Rindayati, dkk, “Gambaran Kejadian dan Tingkat Kecemasan Pada Lanjut Usia”, *Jurnal Kesehatan Vokasional*, vol. 5 No. 2, (2020)
- Rustika, Kusnali, A., Puspasari, H. W., Ratih Oemiyati, R., Musadad, D. A., & Syam, P. (2019). Tingkat Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Jemaah Haji Terkait Istithaah Kesehatan di Indonesia. *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*, 22(4), 245–254.
- Sari, Neci K P. (2020). Respon Calon Jemaah Haji Terhadap Pelaksanaan Bimbingan Manasik Haji KBIH Mandiri Kota Pekanbaru, *Skripsi*. UIN Suka Riau
- Supriyono, E. (2015). Aktifitas Fisik Keseimbangan Guna Mengurangi Jatuh pada Lansia. *Jorpres (Jurnal Olahraga Prestasi)*, 11(2).
- Susanta. (2008). Respon KOnsumen Terhadap Iklan Mie. *Jurnal Ilmu Komunikasi UPNYK*, 6(1).
- Syahrudin. (2022). Pembatasan Usia Pemberangkatan Jemaah Haji Maksimal 65 Tahun Dampaknya Bagi Umat Islam di Kota Bima. *Unram Journal of Community Service*, 3(1), 30–34.
- Taroreh, Oktavianus, dkk, “Pengaruh Prsepsi Konsumen dan Kepercayaan Terhadap Jasa Asuransi pada Asuransi Jasindo Manado”, *Jurnal EMBA*, vol. 3 no. 3, (2015)
- Widyarini. (2016). Penyelenggaraan Ibadah Haji bagi Lansia. *Az Zarqa*, 8(2), 219–235.
- Zaidah, Alfah Anis (2022), *Respons Jemaah Haji KBIHU Ar-Royyan Kabupaten Gresik Terhadap Pembatalan Keberangkatan Ibadah Haji di Masa Pandemi Tahun 2020*, Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta
- Zubaedi. (2016). Analisis Problematika Manajemen Pelaksanaan Haji Indonesia. *Manhaj*, 4(3)

### **Internet**

- Annur, C. M. (2022). *Kuota Haji Indonesia Terbanyak Di Dunia Pada 2022*, *KataData*, 2022. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/05/02/kuota-haji-indonesia-terbanyak-di-dunia-pada-2022>. Diakses pada 18 Agustus 2022.
- Annur, C. M. (2022) ‘*Ini Jumlah Jemaah RI Yang Berangkat Haji Pada 2021*’, *Katadata*, 2022. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/04/14/ini-jumlah-jemaah-ri-yang-berangkat-haji-pada-2021>. Diakses pada 18 Agustus 2022.
- Arifin Nurhantanto, “*Analisis Manfaat dan Dampak Ekonomi Sosial Pembangunan Bendung Kaminoro di Kabupaten Bantul Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta*”. (<https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kpknl-yogyakarta/baca-artikel/14593/ANALISIS-MANFAAT-DAN-DAMPAK-EKONOMI-SOSIAL-PEMBANGUNAN-BENDUNG-KAMIJORO-DI-KABUPATEN-BANTUL-PROPINSI-DAERAH-ISTIMEWA-YOGYAKARTA.html>), Diakses pada 17 Oktober 2022.

- Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah. (2021). *Jumlah Jemaah Haji1 yang Diberangkatkan ke Tanah Suci Mekah Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah, 2018-2020*.  
<https://jateng.bps.go.id/statictable/2021/04/09/2245/jumlah-jemaah-haji1-yang-diberangkatkan-ke-tanah-suci-mekah-menurut-kabupaten-kota-di-provinsi-jawa-tengah-2018-2020.html>. Diakses pada 11 September 2022.
- Kantor Kementerian Agama Kabupaten Banyumas, “*Bupati Banyumas Lepas Jamaah Haji Kloter 29 SOC*”. (<https://jateng.kemenag.go.id/2022/06/bupati-banyumas-lepas-jamaah-haji-kloter-29-soc/>, Diakses pada tanggal 24 November 2022).
- Kantor Kementerian Agama Kabupaten Banyumas, “*Kemenag Banyumas Launching Si Jembhling*” (<https://jateng.kemenag.go.id/2021/03/kemenag-banyumas-launching-si-jembhling/>, Diakses pada tanggal 22 Desember 2022)
- KompasTV Sukabumi. (2022). *Pasutri Batal Haji Karena Aturan Batas Usia 65 Tahun*. <https://www.kompas.tv/article/292070/pasutri-batal-haji-karena-aturan-batas-usia-65-tahun>. Diakses pada 11 September 2022.
- Sandy, O.P. (2022). *Batas Usia Maksimal Jemaah Haji 1443 H*. <https://www.validnews.id/nasional/batas-usia-maksimal-jemaah-haji-1443-h>. Diakses pada 21 September 2022.
- Suara Merdeka, “*Pendaftaran Calon Jemaah Haji Dibuka Lagi, Segini Kuota untuk Banyumas*”. (<https://banyumas.suaramerdeka.com/banyumas/pr-093377027/pendaftaran-calon-jemaah-haji-dibuka-lagi-segini-kuota-untuk-banyumas>, Diakses pada 24 November 2022).
- Tim BCC News Indonesia. (2022). *Calon Jemaah Haji dibatasi Usia Maksimal 65 Tahun: 'Kecewa Sudah Ditunda Dua Tahun,Ssekarang Ada Pembatasan*. <https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-61696923>. Diakses pada 11 September 2022
- Wahibudiyak, Khomsurijal. (2022). *60 Persen Calon Jemaah Haji Banyumas Berusia di Atas 65 Tahun*. <https://disway.id/read/4930/60-persen-calon-jemaah-haji-banyumas-berusia-di-atas-65-tahun>. Diakses pada 12 September 2022
- Hendri, (2020), *Hikmah Penundaan Haji 2020*, <https://bpkh.go.id/hikmah-penundaan-haji-2020/>

## **Wawancara**

- KH Ashar Rokhman selaku pihak KBIH Al Wardah, wawancara pada tanggal 16 November 2022
- Purwanto Hendro Puspito selaku Kasi PHU Kementerian Agama Kabupaten Banyumas, wawancara pada tanggal 22 November 2022
- Calon Jemaah Haji TS, wawancara pada tanggal 15 November 2022
- Calon Jemaah Haji TR, wawancara pada tanggal 15 November 2022
- Calon Jemaah Haji NR, wawancara pada tanggal 15 November 2022
- Calon Jemaah Haji AD, wawancara pada tanggal 17 November 2022
- Calon Jemaah Haji AR, wawancara pada tanggal 16 November 2022

Calon Jemaah Haji SM, wawancara pada tanggal 17 November 2022  
Calon Jemaah Haji SR, wawancara pada tanggal 17 November 2022  
Calon Jemaah Haji SP, wawancara pada tanggal 17 November 2022  
Calon Jemaah Haji ST, wawancara pada tanggal 17 November 2022  
Calon Jemaah Haji MG, wawancara pada tanggal 17 November 2022  
Calon Jemaah Haji WY, wawancara pada tanggal 16 November 2022  
Calon Jemaah Haji MH, wawancara pada tanggal 16 November 2022  
Calon Jemaah Haji SG, wawancara pada tanggal 16 November 2022  
Calon Jemaah Haji SH, wawancara pada tanggal 16 November 2022  
Calon Jemaah Haji JM, wawancara pada tanggal 16 November 2022

## **LAMPIRAN**

### **Lampiran 1**

#### Pedoman Wawancara

1. Bagaimana tanggapan anda ketika mendapat kabar bahwa pemberangkatan haji di tahun 2022 ditunda keberangkatannya karena aturan usia haji maksimal 65 tahun?
2. Darimana anda mengetahui peraturan penundaan ibadah haji atas adanya pembatasan usia dibawah 65 tahun?
3. Bagaimana respon anda jika Tidak Termasuk dari Kuota Jemaah yang Diberangkatkan pada Pelaksanaan Ibadah Haji Tahun 2022?
4. Apakah anda mengalami suatu dampak akibat peraturan pembatalan pemberangkatan ibadah haji tahun 2022?
5. Apa Harapan harapan anda sebagai calon jemaah haji yang tertunda keberangkatannya?
6. Bagaimana anda melakukan aktivitas seperti biasanya setelah mengetahui jika anda mengalami penundaan keberangkatan ibadah haji tahun 2022?

## Lampiran II

### Transkrip Wawancara

#### A. Calon jemaah haji tertunda

Nama : TS

Usia : 73 Tahun

Alamat : Silado

TS (73 tahun) merupakan jemaah yang tertunda keberangkatannya di tahun 2022. TS sudah mendaftar sejak tahun 2011. Keberangkatan haji ini merupakan pertama kalinya untuk TS. Keberangkatan haji TS di naungi oleh KBIH Al Wardah Purwokerto. Pekerjaan TS saat ini yaitu sebagai petani.

1. Bagaimana tanggapan anda ketika mendapat kabar bahwa pemberangkatan haji di tahun 2022 ditunda keberangkatannya karena aturan usia haji maksimal 65 tahun?

*“Ya saya si tidak apa apa, yang penting Allah SWT yang megatur semua, ikhlas saja mas, jika Allah yang ngatur saya ikhlas, lebih baik tidak berangkat dari pada berangkat nanti takut terjadi apa apa. Jadi ya hanya bisa sabar aja menunggu sampe bisa diberangkatkan, kalau ibadah itu gak boleh putus asa mas, harus ditambah sabarnya kalau ada permasalahan seperti ini.”*

2. Darimana anda mengetahui peraturan penundaan ibadah haji atas adanya pembatasan usia dibawah 65 tahun?

*“Saya waktu itu mendengar kabar pertama kali itu dari berita TV, lalu kemudian dapet surat edaran dari Kemenag Banyumas bahwa yang di berangkatkan cuma yang usianya di bawah 65 tahun, terus juga di desa Silado ada pengurusnya yang bekerja di KBIH Al Wardah, itu juga pengurus KBIH Al Wardah ngasih tau ke sini, kerumah ngabari kalo saya usianya lebih dari 65 tahun jadi belum disa diberangkatkan lagi.”*

3. Bagaimana respon anda jika Tidak Termasuk dari Kuota Jemaah yang Diberangkatkan pada Pelaksanaan Ibadah Haji Tahun 2022?

*“Ya saya si setuju aturan itu, saya menerima dengan lapang dada mas karna mungkin untuk menjaga kondisi untuk tahun keberangkatan tahun 2022 kemaren, karena kan yang datang banyak dari negara mana mana saja, dan kemaren katanya corona belum hilang semua, jadi saya setuju aja kalau emang tidak jadi diberangkatkan. Selain itu kemarin juga baru pertama kali haji dimulai lagi sejak adanya pandemi Covid-19, di Arab Saudi juga hanya memberangkatkan 10 negara saya ya mas sepertinya, saya lihat dari berita.”*

4. Apakah anda mengalami suatu dampak akibat peraturan pembatalan pemberangkatan ibadah haji tahun 2022?

Tidak merasakan dampak akibat peraturan pembatalan pemberangkatan ibadah haji tahun 2022.

5. Apa Harapan anda sebagai calon jemaah haji yang tertunda keberangkatannya?

*“harapannya ya yang semoga selalu di beri kesehatan lah dan semoga tahun depan bisa berangkat.”*

6. Bagaimana anda melakukan aktivitas seperti biasanya setelah mengetahui jika anda mengalami penundaan keberangkatan ibadah haji tahun 2022?

*“ya melakukan aktivitas kaya biasanya mas, bersih bersih rumah bantu istri, nonton tv, paling yang berubah ya lebih jaga kesehatan saja.”*

B. Calon jemaah haji tertunda

Nama : TR

Usia : 68 Tahun

Alamat : Silado

TR (68 tahun) yang juga merupakan jemaah yang tertunda keberangkatannya di tahun 2022. TR juga sudah mendaftar haji sejak 2011. Keberangkatan haji ini juga bagi TR merupakan keberangkatan pertama kali. Keberangkatan haji TR juga di naungi oleh KBIH Al Wardah Purwokerto.

1. Bagaimana tanggapan anda ketika mendapat kabar bahwa pemberangkatan haji di tahun 2022 ditunda keberangkatannya karena aturan usia haji maksimal 65 tahun?

*“Ya saya si tidak apa apa, yang penting Allah SWT yang megatur semua, ikhlas saja mas, jika Allah yang ngatur saya ikhlas, lebih baik tidak berangkat dari pada berangkat nanti takut terjadi apa apa. Jadi ya hanya bisa sabar aja menunggu sampe bisa diberangkatkan, kalau ibadah itu gak boleh putus asa mas, harus ditambah sabarnya kalau ada permasalahan seperti ini.”*

2. Darimana anda mengetahui peraturan penundaan ibadah haji atas adanya pembatasan usia dibawah 65 tahun?

*“Saya waktu itu mendengar kabar pertama kali itu dari berita TV, lalu kemudian dapet surat edaran dari Kemenag Banyumas bahwa yang di berangkatkan cuma yang usianya di bawah 65 tahun, terus juga di desa Silado ada pengurusnya yang bekerja di KBIH Al Wardah, itu juga pengurus KBIH Al Wardah ngasih tau ke sini, kerumah ngabari kalo saya usianya lebih dari 65 tahun jadi belum disa diberangkatkan lagi.”*

3. Bagaimana respon anda jika Tidak Termasuk dari Kuota Jemaah yang Diberangkatkan pada Pelaksanaan Ibadah Haji Tahun 2022?

*“Ya saya si setuju aturan itu, saya menerima dengan lapang dada mas karna mungkin untuk menjaga kondisi untuk tahun keberangkatan tahun 2022 kemaren, karena kan yang datang banyak dari negara mana mana saja, dan kemaren katanya corona belum hilang semua, jadi saya setuju aja kalau emang tidak jadi diberangkatkan. Selain itu kemarin juga baru pertama kali haji dimulai lagi sejak adanya pandemi Covid-19, di Arab Saudi juga hanya memberangkatkatkan 10 negara saya ya mas sepertinya, saya lihat dari berita.”*

4. Apakah anda mengalami suatu dampak akibat peraturan pembatalan pemberangkatan ibadah haji tahun 2022?

Tidak merasakan dampak akibat peraturan pembatalan pemberangkatan ibadah haji tahun 2022.

5. Apa Harapan harapan anda sebagai calon jemaah haji yang tertunda keberangkatannya?

*“harapannya ya yang semoga selalu di beri kesehatan lah dan semoga tahun depan bisa berangkat.”*

6. Bagaimana anda melakukan aktivitas seperti biasanya setelah mengetahui jika anda mengalami penundaan keberangkatan ibadah haji tahun 2022?

*“Apa ya mas, paling ya lanjut ikut manasik aja mas seperti biasanya gak yang aneh aneh mau ngapain.”*

C. Calon jemaah haji tertunda

Nama : NR

Usia : 67 Tahun

Alamat : Karangturi

NR (67 tahun) merupakan jemaah yang tertunda keberangkatannya di tahun 2022. NR juga sudah mendaftar haji sejak 2012. Keberangkatan haji ini

juga bagi NR merupakan keberangkatan pertama kali. Keberangkatan haji NR juga di naungi oleh KBIH Al Wardah Purwokerto.

1. Bagaimana tanggapan anda ketika mendapat kabar bahwa pemberangkatan haji di tahun 2022 ditunda keberangkatannya karena aturan usia haji maksimal 65 tahun?

*“Saya pasrah saja dengan baik dengan ikhlas mas, karena semua sudah ketentuan Allah SWT, mungkin ini yang terbaik yang di berikan Allah SWT buat saya, ya mungkin kalo tahun ini gak berangkat, tahun 2023 besok berangkat mas, adanya pandemi juga sudah kehendak allah jadi gak pengen menyalahkan siapa-siapa jika ditunda keberangkatannya, gak bisa nyalahin pemerintah juga, pandemi juga gak ada yang mau.”*

2. Darimana anda mengetahui peraturan penundaan ibadah haji atas adanya pembatasan usia dibawah 65 tahun?

*“Tau usia pembatasan buat haji itu saya dari tv mas, nonton tv setiap harinya buat tau gimana kabae lanjutan haji. kalau dari Kemenag Banyumas atau KBIH malah gak ada kabar mas, surat juga sepertinya tidak dapat mas saya.”*

3. Bagaimana respon anda jika Tidak Termasuk dari Kuota Jemaah yang Diberangkatkan pada Pelaksanaan Ibadah Haji Tahun 2022?

*“Sebenarnya saya tidak setuju, agak sedikit kecewa, tapi mau gimana lagi, orang dari pemerintah Arab Saudi, saya gak bisa nolak, terserah saja, dari petinggi pemerintah juga gak nolak, gakpapa namanya peraturan, harus ditaati dengan ikhlas dan lapang dada.”*

4. Apakah anda mengalami suatu dampak akibat peraturan pembatalan pemberangkatan ibadah haji tahun 2022?

Tidak merasakan dampak akibat peraturan pembatalan pemberangkatan ibadah haji tahun 2022.

5. Apa Harapan harapan anda sebagai calon jemaah haji yang tertunda keberangkatannya?

*“Semoga tidak ada lagi kendala kaya gini lagi, yang lancar-lancar aja, bisa berangkat haji dengan tenang, seneng bisa berangkat haji, semoga tahun 2023 bisa berangkat, diberi kesehatan mas.”*

6. Bagaimana anda melakukan aktivitas seperti biasanya setelah mengetahui jika anda mengalami penundaan keberangkatan ibadah haji tahun 2022?

*“Aktvitas ya biasa mas nonton tv, tidur, makan yang teratur, ikut arahan dari KBIH sama Kementerian Agama aja mas.”*

D. Calon jemaah haji tertunda

Nama : AD

Usia : 73 Tahun

Alamat : Arcawinangun

AD (73 tahun) merupakan jemaah yang tertunda keberangkatannya di tahun 2022. AD juga sudah mendaftar haji sejak 2012. Keberangkatan haji ini juga bagi AD merupakan keberangkatan pertama kali. Keberangkatan haji AD juga di naungi oleh KBIH Al Wardah Purwokerto.

1. Bagaimana tanggapan anda ketika mendapat kabar bahwa pemberangkatan haji di tahun 2022 ditunda keberangkatannya karena aturan usia haji maksimal 65 tahun?

*“Saya pribadi ya memahami situasi dan kondisi saat itu karena pandemi covid 19 juga lagi tinggi-tingginya, banyak yang sakit dan meninggal, masih dikasih hidup ya alhamdulillah. Jadi ditunda juga karena semua sudah keputusan Allah SWT, ini yang terbaik lah mas.”*

2. Darimana anda mengetahui peraturan penundaan ibadah haji atas adanya pembatasan usia dibawah 65 tahun?

*“Ee tau dari penjelasan televisi yang dulu banyak disiarkan dimana-mana, kalau dari KBIH malah tidak memberi penjelasan mas, di Kemenag juga tidak ada mas. Jadi tau ya dari tv mas.”*

3. Bagaimana respon anda jika Tidak Termasuk dari Kuota Jemaah yang Diberangkatkan pada Pelaksanaan Ibadah Haji Tahun 2022?

*“Saya sangat gak ikhlas banget, haji kan peraturan dari Allah SWT, kok ini malah tidak bisa berangkat karena peraturan pemerintah yang buat.”*

4. Apakah anda mengalami suatu dampak akibat peraturan pembatalan pemberangkatan ibadah haji tahun 2022?

*“Dampaknya ya saya malah ingin mengundurkan diri mas, nunggu terus tapi tertunda terus mas, perasaannya gak enak.”*

5. Apa Harapan harapan anda sebagai calon jemaah haji yang tertunda keberangkatannya?

*“Semoga si tahun besok bisa berangkat mas harapannya, tapi gak tau nanti pemerintah gimana, kalo masih ada lagi penundaan seperti ini, saya mikirnya nanti bakal mengundurkan diri untuk berangkat.”*

6. Bagaimana anda melakukan aktivitas seperti biasanya setelah mengetahui jika anda mengalami penundaan keberangkatan ibadah haji tahun 2022?

*“Aktivitas ya gak ada yang berubah mas sama seperti biasanya tapi ya kesal pengen marah seperti emosi mas.”*

E. Calon jemaah haji tertunda

Nama : AR

Usia : 60 Tahun

Alamat : Arcawinangun

AR (60 tahun) merupakan jemaah yang tertunda keberangkatannya di tahun 2022. AR sudah mendaftar haji sejak tahun 2012. Keberangkatan haji ini juga bagi AR merupakan keberangkatan pertama kali. JM bekerja sebagai petani. Keberangkatan haji AR juga di naungi oleh KBIH Al Wardah Purwokerto.

1. Bagaimana tanggapan anda ketika mendapat kabar bahwa pemberangkatan haji di tahun 2022 ditunda keberangkatannya karena aturan usia haji maksimal 65 tahun?

*“Saya pribadi malah merasa tidak masalah mas ada kabar penundaan haji 2020 terus ada lagi 2021, soalnya ya saya saat itu masih proses memantapkan hati saya untuk haji, masih menguatkan niat untuk berangkat haji mas, jadi saya ikhlas saja pada waktu itu, toh lagi ada pandemi varian macem-macem itu jadi pas saja sambil mamantapkan ati.”*

2. Darimana anda mengetahui peraturan penundaan ibadah haji atas adanya pembatasan usia dibawah 65 tahun?

*“Saya dapat kabar dari grup whatsapp mas, disitu dikabari kalo ada penundaan berangkat haji tapi khusus jemaah yang usia 65 di atas mas, kan suami saya lebih dari 65 jadi tidak bisa berangkat, saya juga ikut suami karena sama makmum jadi saya ikut tidak berangkat mas.”*

3. Bagaimana respon anda jika Tidak Termasuk dari Kuota Jemaah yang Diberangkatkan pada Pelaksanaan Ibadah Haji Tahun 2022?

*“ya saya setuju-setuju saja mas, tidak kecewa juga adanya aturan tersebut. kalau misal tidak setuju ya bagaimana tetep tidak bisa berangkat, sudah aturannya seperti itu mas.”*

4. Apakah anda mengalami suatu dampak akibat peraturan pembatalan pemberangkatan ibadah haji tahun 2022?

*“Kalau dampak yang negatif itu sepertinya gak ada tapi paling ya dampaknya saya jadi bisa mempersiapkan diri, mematangkan niat buat tahun selanjutnya.”*

5. Apa Harapan harapan anda sebagai calon jemaah haji yang tertunda keberangkatannya?

*“Semoga tahun 2023 sudah bisa berangkat untuk haji mas, yang pengen banget berangkat kan suami mas tapi saya usianya bisa suami tidak bisa, jadi harapannya besok bisa berangkat semua agar bisa bareng suami saya mas.”*

6. Bagaimana anda melakukan aktivitas seperti biasanya setelah mengetahui jika anda mengalami penundaan keberangkatan ibadah haji tahun 2022?

*“Kalo aktivitas ya tidak ada yang berubah mas tapi sekarang lebih banyak bersyukur mas alhamdulillah diberi umur panjang harus disyukuri.”*

F. Calon jemaah haji tertunda

Nama : SM

Usia : 66 Tahun

Alamat : Mersi

SM (66 tahun) merupakan jemaah yang tertunda keberangkatannya di tahun 2022. SM juga sudah mendaftar haji sejak 2012. Keberangkatan haji ini juga bagi SM merupakan keberangkatan pertama kali. SM bekerja sebagai ibu rumah tangga, merupakan pensiunan dari puskesmas Mersi. Keberangkatan haji SM juga di naungi oleh KBIH Al Wardah Purwokerto.

1. Bagaimana tanggapan anda ketika mendapat kabar bahwa pemberangkatan haji di tahun 2022 ditunda keberangkatannya karena aturan usia haji maksimal 65 tahun?

*“Kecewa, bingung harus bagaimana, mau berangkat aja ditunda lagi karena aturan usia maksimal 65 tahun, jadi ya memang harus sabar lagi mas.”*

2. Darimana anda mengetahui peraturan penundaan ibadah haji atas adanya pembatasan usia dibawah 65 tahun?

*“Saya tau aturan itu dari teman saya yang sebimbangan manasik mas, dia dari KBIH tanya-tanya, terus saya dikabari sama temen saya itu kalau sama-sama gak bisa berangkat mas karena usia sudah 65 tahun mas.”*

3. Bagaimana respon anda jika Tidak Termasuk dari Kuota Jemaah yang Diberangkatkan pada Pelaksanaan Ibadah Haji Tahun 2022?

*“Sebenarnya saya tidak setuju, agak sedikit kecewa, karena sudah menunggu lama, terus pada saat berangkat malah ada aturan usia, jadinya bingung, semuanya sudah siap, malah ada aturan itu, ya memang harus sabar lagi.”*

4. Apakah anda mengalami suatu dampak akibat peraturan pembatalan pemberangkatan ibadah haji tahun 2022?

*“Saya mas sudah mempersiapkan nyicil oleh-oleh agar tidak keberatan pas pulang haji. sudah tak persiapan malah tidak jadi berangkat lagi mas. Saya bingung akhirnya saya bagi-bagi ke saudara biar semuanya juga senang mas.”*

5. Apa Harapan anda sebagai calon jemaah haji yang tertunda keberangkatannya?

*“Mudah-mudahan tidak ada aturan kaya gini lagi, yang lacar aja, semoga untuk buat jemaah yang sudah mendaftar untuk kloter 2023 itu bisa berangkat semua, tidak ada peraturan apa-apa.”*

6. Bagaimana anda melakukan aktivitas seperti biasanya setelah mengetahui jika anda mengalami penundaan keberangkatan ibadah haji tahun 2022?

*“kalau melakukan aktivitas itu seperti kepikiran terus mas saya, jadi gak tenang waktu itu.”*

G. Calon jemaah haji tertunda

Nama : SR

Usia : 65 Tahun

Alamat : Ledug

SR (65 tahun) merupakan jemaah yang tertunda keberangkatannya di tahun 2022. SR juga sudah mendaftar haji sejak 2011. Keberangkatan haji ini juga bagi SR merupakan keberangkatan pertama kali. SR bekerja sebagai ketua muslimat ranting Ledug, merupakan pensiunan guru SD. Keberangkatan haji SR juga di naungi oleh KBIH Al Wardah Purwokerto.

1. Bagaimana tanggapan anda ketika mendapat kabar bahwa pemberangkatan haji di tahun 2022 ditunda keberangkatannya karena aturan usia haji maksimal 65 tahun?

*“Pertama-tama namanya manusiawi ya mas jadi ya merasa asli agak kesal pas tau, kecewa juga mas, tapi kan pada akhirnya karena kehendak Allah, yang penting saya sudah niat, uang tidak akan saya ambil, tidak akan putus asa, akhirnya pelan-pelan bisa menerima dengan ikhlas.”*

2. Darimana anda mengetahui peraturan penundaan ibadah haji atas adanya pembatasan usia dibawah 65 tahun?

*“Saya tau aturan itu dari teman saya yang sebimbangan manasik mas, dia dari KBIH tanya-tanya, terus saya dikabari sama temen saya itu kalau sama-sama gak bisa berangkat mas karena usia sudah 65 tahun mas.”*

3. Bagaimana respon anda jika Tidak Termasuk dari Kuota Jemaah yang Diberangkatkan pada Pelaksanaan Ibadah Haji Tahun 2022?

*“ya tidak setuju mas soalnya kan kalau ditunda apa apa nanti bayar lagi, persiapan lagi, tapi ya akhire lapang dada mas.”*

4. Apakah anda mengalami suatu dampak akibat peraturan pembatalan pemberangkatan ibadah haji tahun 2022?

*“Kan paspor saya pada tahun 2020 karena ditunda ya harus buat lagi, terus sekarang harus mengeluarkan biaya lagi, terus manasik, yang dulu udah manasik, udah bayar, ya sekarang harus manasik lagi, harus bayar lagi.”*

5. Apa Harapan anda sebagai calon jemaah haji yang tertunda keberangkatannya?

*“Mudah-mudahan calon jemaah haji yang mau berangkat tahun ini dan jemaah yang tertunda semuanya utuh, diberikan sehat, diberi panjang umur, diberi kemudahan segalanya, yang lancar aja harapannya mas.”*

6. Bagaimana anda melakukan aktivitas seperti biasanya setelah mengetahui jika anda mengalami penundaan keberangkatan ibadah haji tahun 2022?

*“mm ya melakukan aktivitas seperti biasanya mas, gak ada pikiran gak ada tekanan.”*

#### H. Calon jemaah haji tertunda

Nama : SP

Usia : 71 Tahun

Alamat : Purwokerto Timur

SP (71 tahun) merupakan jemaah yang tertunda keberangkatannya di tahun 2022. SP juga sudah mendaftar haji sejak 2011. Keberangkatan haji ini

juga bagi SP merupakan keberangkatan pertama kali. SP bekerja sebagai ibu rumah tangga. Keberangkatan haji SP juga di naungi oleh KBIH Al Wardah Purwokerto.

1. Bagaimana tanggapan anda ketika mendapat kabar bahwa pemberangkatan haji di tahun 2022 ditunda keberangkatannya karena aturan usia haji maksimal 65 tahun?

*“Ya saya sebagai manusia biasa ya tidak bisa berbuat apa-apa juga mas, pemerintah juga gak bisa berbuat apa-apa, pandemi juga Allah yang menetapkan. Bisanya ya memaklumi aturan yang ada dari pemerintah karena itu juga sudah dipikirkan matang-matang, saya hanya berusaha tapi semua atas kehendak Allah SWT mas semua ibadah karena panggilan Allah SWT jadi harus ikhlas menghadapinya.”*

2. Darimana anda mengetahui peraturan penundaan ibadah haji atas adanya pembatasan usia dibawah 65 tahun?

*“saya tau dari televisi mas, malah gak ada kabar apa-apa dari Kementerian Agama sama KBIH mas.”*

3. Bagaimana respon anda jika Tidak Termasuk dari Kuota Jemaah yang Diberangkatkan pada Pelaksanaan Ibadah Haji Tahun 2022?

*“Ya tidak setuju mas, tapi tetap lapang dada akhirnya mas. Mau di paksa berangkat juga ternyata usia sudah tidak memenuhi kriteria jemaah yang berangkat”*

4. Apakah anda mengalami suatu dampak akibat peraturan pembatalan pemberangkatan ibadah haji tahun 2022?

*“Dampaknya ya sepertinya saya mengira-ngira bakal keluar uang lagi untuk persiapan haji tahun depan, mungkin manasik, apa lagi persiapannya kan gak sebentar, manasik berulang-ulang kali juga mas.”*

5. Apa Harapan harapan anda sebagai calon jemaah haji yang tertunda keberangkatannya?

*“Pengennya semoga tidak ada aturan seperti itu lagi, tapi jika kedepannya masih ada lagi ada peraturan yang seperti itu lagi, saya tetap ikhlas, karena semua sudah kehendak Allah SWT.”*

6. Bagaimana anda melakukan aktivitas seperti biasanya setelah mengetahui jika anda mengalami penundaan keberangkatan ibadah haji tahun 2022?

*“Seperti biasa mas, hanya nunggu sampai diberangkatkan mas.”*

I. Calon jemaah haji tertunda

Nama : ST

Usia : 67 Tahun

Alamat : Sokaraja Kulon

ST (67 tahun) merupakan jemaah yang tertunda keberangkatannya di tahun 2022. ST juga sudah mendaftar haji sejak 2011. Keberangkatan haji ini juga bagi ST merupakan keberangkatan pertama kali. Keberangkatan haji SR juga di naungi oleh KBIH Al Arofah Purwokerto.

1. Bagaimana tanggapan anda ketika mendapat kabar bahwa pemberangkatan haji di tahun 2022 ditunda keberangkatannya karena aturan usia haji maksimal 65 tahun?

*“Namanya negara kan punya peraturan, aturan sewajarnya diikuti masyarakat. Kebetulan pas tahun 2020-2021 ada pandemi covid-19, pandemi juga gak ada yang nyangka jadi sabar aja, saya juga di kasih pengarahan dari KBIH Al Arofah, mungkin sekarang Allah SWT belum mengizinkan berangkat, mungkin tahun selanjutnya insyaallah saya diberangkatkan, menunggu saja jadi mas, pemerintah selalu mengabarkan informasi haji.”*

2. Darimana anda mengetahui peraturan penundaan ibadah haji atas adanya pembatasan usia dibawah 65 tahun?

*“tau ya dari wa mas, wa grup yang bareng KBIH, dijelaskan petugas disitu, banyak yang gak terima mas, tapi ya gimana lagi.”*

3. Bagaimana respon anda jika Tidak Termasuk dari Kuota Jemaah yang Diberangkatkan pada Pelaksanaan Ibadah Haji Tahun 2022?

*“Saya setuju mas, tinggal mengikuti saja, kalo dari pemerintah arab membuat aturan seperti itu mau gimana lagi, saya tidak merasa kecewa sama sekali, dari pemerintah Indonesia juga sudah bekerja semaksimal mungkin, mudah-mudahan tahun 2023 Allah SWT mengijinkan saya buat berangkat haji. ya lapang dada menerimanya mas”*

4. Apakah anda mengalami suatu dampak akibat peraturan pembatalan pemberangkatan ibadah haji tahun 2022?

Tidak merasakan dampak akibat peraturan pembatalan pemberangkatan ibadah haji tahun 2022

5. Apa Harapan anda sebagai calon jemaah haji yang tertunda keberangkatannya?

*“Harapannya saya semoga diberi usia yang panjang biar bisa merasakan ibadah haji. Meskipun saya sudah berusia lanjut, keinginan saya sangat dalam buat berangkat haji, tetap berusaha mewujudkannya, karena hanya sekali kesempatan seumur hidup.”*

6. Bagaimana anda melakukan aktivitas seperti biasanya setelah mengetahui jika anda mengalami penundaan keberangkatan ibadah haji tahun 2022?

*“Lebih melakukan hal-hal yang sehat, soalnya di kabarkan mau diberangkatkan tahun depan.”*

J. Calon jemaah haji tertunda

Nama : MG

Usia : 69 Tahun

Alamat : Sokaraja Kulon

MG (69 tahun) merupakan jemaah yang tertunda keberangkatannya di tahun 2022. MG juga sudah mendaftar haji sejak 2011. Keberangkatan haji ini juga bagi MG merupakan keberangkatan pertama kali. Ibu MG bekerja sebagai ibu rumah tangga Keberangkatan haji MG juga di naungi oleh KBIH Al Arofah Purwokerto.

1. Bagaimana tanggapan anda ketika mendapat kabar bahwa pemberangkatan haji di tahun 2022 ditunda keberangkatannya karena aturan usia haji maksimal 65 tahun?

*“Pada waktu itu saya yaa agak kaget awalnya mas hehe, tapi ya saya sabar aja, saya ikhlas mas, tidak ada rasa menyesal, dan tidak ada rasa kecewa sedikitpun mas, semua saya kembalikan pada Allah SWT, saya mikirnya dibalik itu semua ada hikmahnya, teman-teman saya lo semua sudah persiapan apa-apa ya pakaian ya oleh-oleh ya bekal haji mas, tapi saya belum, soalnya saya sudah ngira-ngira saya akan ditunda keberangkatan untuk haji ini mas.”*

2. Darimana anda mengetahui peraturan penundaan ibadah haji atas adanya pembatasan usia dibawah 65 tahun?

*“Saya juga mendapat kabar ini dari KBIH mas, di pesan grup petugasnya share-share mas.”*

3. Bagaimana respon anda jika Tidak Termasuk dari Kuota Jemaah yang Diberangkatkan pada Pelaksanaan Ibadah Haji Tahun 2022?

*“Perasaannya ya tidak setuju waktu awal-awal tapi bagaimana lagi, akhirnya ya bisanya sabar, lapang dada nerimanya walaupun harus lama dulu mas kepikirannya.”*

4. Apakah anda mengalami suatu dampak akibat peraturan pembatalan pemberangkatan ibadah haji tahun 2022?

Tidak merasakan dampak akibat peraturan pembatalan pemberangkatan ibadah haji tahun 2022

5. Apa Harapan anda sebagai calon jemaah haji yang tertunda keberangkatannya?

*“Harapan saya untuk tahun keberangkatan 2023 tidak ada aturan apa-apa lagi, tidak ada pandemi, tidak ada penyakit-penyakit yang bisa menunda ibadah haji, banyak berdoa agar penyaki hilang dan semoga tahun 2023 besok saya bisa berangkat karena sudah menanti-nanti dari tahun ke tahun.”*

6. Bagaimana anda melakukan aktivitas seperti biasanya setelah mengetahui jika anda mengalami penundaan keberangkatan ibadah haji tahun 2022?

*“Apa ya mas, paling ya mengikut arahan saja mas disuruh gini ya gini, disuruh gitu ya gitu.”*

K. Calon jemaah haji tertunda

Nama : WY

Usia : 69 Tahun

Alamat : Pliken

WY (69 tahun) merupakan jemaah yang tertunda keberangkatannya di tahun 2022. WY sudah mendaftar haji sejak tahun 2011. Keberangkatan haji ini juga bagi WY merupakan keberangkatan pertama kali. Keberangkatan haji WY juga di naungi oleh KBIH Al Wardah Purwokerto.

1. Bagaimana tanggapan anda ketika mendapat kabar bahwa pemberangkatan haji di tahun 2022 ditunda keberangkatannya karena aturan usia haji maksimal 65 tahun?

*“Ya saya merasa sedih rasanya mas, sedih saya sudah nunggu selama beberapa tahun, penantian Panjang berangkat haji mas. Tapi ya tahun 2020 malah gagal berangkat. Tahun selanjute 2021 malah pandemi covid-19 masih belum mereda tambah tinggi disiarkan dimana-mana, jadi pemberangkatan haji pun tetep masih ditunda. Bahkan pas waktu itu, saya sampai nangis mas jujur saya ya ini, karena menunggu bertahun-tahun lamanya. Namanya usia manusia kan gak nentu ya, apakah nanti saya masih bisa dikasih kesempatan untuk berangkat haji atau tidak, saya juga sudah lansia sudah tua seperti ini. Ya, semoga selalu diberi kesehatan oleh Allah SWT.”*

2. Darimana anda mengetahui peraturan penundaan ibadah haji atas adanya pembatasan usia dibawah 65 tahun?

*Saya tau kalau gak berangkat dikabarin di grup wa mas, ada nama-namanya kan, ternyata nama saya tertulis juga, jadi ya gk berangkat lagi mas.”*

3. Bagaimana respon anda jika Tidak Termasuk dari Kuota Jemaah yang Diberangkatkan pada Pelaksanaan Ibadah Haji Tahun 2022?

*“Ya sebenarnya saya tidak setuju dan agak kecewa, padahal jaman dahulu yang diberangkatkan yang sepuh-sepuh, tapi mau gimana lagi, sudah peraturannya dari pemerintah seperti itu, ditaati saja dengan ikhlas dan lapang dada.”*

4. Apakah anda mengalami suatu dampak akibat peraturan pembatalan pemberangkatan ibadah haji tahun 2022?

Tidak merasakan dampak akibat peraturan pembatalan pemberangkatan ibadah haji tahun 2022

5. Apa Harapan anda sebagai calon jemaah haji yang tertunda keberangkatannya?

*“Semoga diberikan umur panjang, diberi kesempatan untuk mengunjungi rumah Allah memenuhi panggilannya mas. Pengen merasakan nikmat melaksanakan ibadah haji seperti yang diceritakan pembimbing saat manasikan mas, sudah tidak sabar lagi.”*

6. Bagaimana anda melakukan aktivitas seperti biasanya setelah mengetahui jika anda mengalami penundaan keberangkatan ibadah haji tahun 2022?

*“menjalani kegiatan kayak biasanya tapi ya lebih merenung, menyendiri, lebih banyak dikamar.”*

L. Calon jemaah haji tertunda

Nama : MH

Usia : 70 Tahun

Alamat : Arcawinangun

MH (70 tahun) merupakan jemaah yang tertunda keberangkatannya di tahun 2022. MH sudah mendaftar haji sejak tahun 2011. Keberangkatan haji ini juga bagi MH merupakan keberangkatan pertama kali. Keberangkatan haji MH juga di naungi oleh KBIH Al Wardah Purwokerto.

1. Bagaimana tanggapan anda ketika mendapat kabar bahwa pemberangkatan haji di tahun 2022 ditunda keberangkatannya karena aturan usia haji maksimal 65 tahun?

*“Ya sebenarnya sih kalo ditanya responnya saya ya merasa kecewa mas, tapi kan karena ini memang ada pandemi covid-19, ada sebab yang jelas atas penundaan keberangkatan haji, ya sudah saya ya harus bisa pasrah, menerima saja dengan ikhlas dan lapang dada, karena ini semua sudah kehendak Allah dan kehendak ini ya yang terbaik buat saya, Begitu pula pada tahun selanjutnya 2021 saya juga menerima dengan ikhlas mas akhirnya walaupun di hati ya kecewa sebenarnya.”*

2. Darimana anda mengetahui peraturan penundaan ibadah haji atas adanya pembatasan usia dibawah 65 tahun?

*“Dikabari sama grup wa KBIH sama grup wa puskesmas mas, terus jug amenonton tv mas jadi tau aturane.”*

3. Bagaimana respon anda jika Tidak Termasuk dari Kuota Jemaah yang Diberangkatkan pada Pelaksanaan Ibadah Haji Tahun 2022?

*“Ya kalau dari saya sendiri yang sudah berumur segini, sebenarnya tidak setuju. Tapi kan ini aturannya hanya untuk tahun 2022 ya, jadi alhamdulillah lapang dada mas, tapi aslinya takut kalo tahun depan gak dikasi usia lagi.”*

4. Apakah anda mengalami suatu dampak akibat peraturan pembatalan pemberangkatan ibadah haji tahun 2022?

Tidak merasakan dampak akibat peraturan pembatalan pemberangkatan ibadah haji tahun 2022

5. Apa Harapan harapan anda sebagai calon jemaah haji yang tertunda keberangkatannya?

*“Semoga pandemi cepet selesai biar gak ada penundaan lagi, bisa berangkat tahun depan aamiin.”*

6. Bagaimana anda melakukan aktivitas seperti biasanya setelah mengetahui jika anda mengalami penundaan keberangkatan ibadah haji tahun 2022?

*“Awalnya ya sedih mas tiap ngapa-ngapain, tapi ya kalo gini terus nanti bisa sakit jadi saya lama lama biasa saja.”*

M. Calon jemaah haji tertunda

Nama : SG

Usia : 66 Tahun

Alamat : Pliken

SG (66 tahun) merupakan jemaah yang tertunda keberangkatannya di tahun 2022. SG sudah mendaftar haji sejak tahun 2012. Keberangkatan haji ini juga bagi SG merupakan keberangkatan pertama kali. Keberangkatan haji SG juga di naungi oleh KBIH Al Wardah Purwokerto.

1. Bagaimana tanggapan anda ketika mendapat kabar bahwa pemberangkatan haji di tahun 2022 ditunda keberangkatannya karena aturan usia haji maksimal 65 tahun?

*“Ya saya berusaha memahami, berusaha menerima, dan ikhlas dengan semua aturan tersebut lah mas karena ya memang adanya pandemi covid-19. Tetapi, saya juga merasa kecewa sebenarnya mas karena ada beberapa jemaah yang daftar haji nya hampir bersamaan dengan saya, mereka diberangkatkan tapi saya tidak. Tetapi ya semakin lama-lama saya ya ikhlas saja karena mungkin memang belum rezeki saya ya mas untuk berangkat haji tahun itu. Begitu pula di tahun 2021, saya juga sudah memahami situasi yang terjadi dari 2020.”*

2. Darimana anda mengetahui peraturan penundaan ibadah haji atas adanya pembatasan usia dibawah 65 tahun?

*“ya tau dari wa KBIH dijelaskan petugasnya ada aturan ini ini, jadi yang gak berangkat ini, yang berangkat ini.”*

3. Bagaimana respon anda jika Tidak Termasuk dari Kuota Jemaah yang Diberangkatkan pada Pelaksanaan Ibadah Haji Tahun 2022?

*“Terkait aturan tersebut sih saya setuju, karena pada pasca pandemi ini kan pemberangkatannya cuma 30% dari Al Wardah, dari 668 calon jemaah, yang berangkat cuma 146, dan itu termasuk saya yang gagal berangkat. Tapi saya memahami peraturan yang diberlakukan tersebut dengan ikhlas dan lapang dada.”*

4. Apakah anda mengalami suatu dampak akibat peraturan pembatalan pemberangkatan ibadah haji tahun 2022?

Tidak merasakan dampak akibat peraturan pembatalan pemberangkatan ibadah haji tahun 2022

5. Apa Harapan harapan anda sebagai calon jemaah haji yang tertunda keberangkatannya?

*“Harapannya ya semoga masih dikasih kesempatan untuk ke Makkah, berdoa disana bareng jemaah-jemaah haji yang lain, semoga tidak ada aturan lagi tahun depan jadi bisa berangkat.”*

6. Bagaimana anda melakukan aktivitas seperti biasanya setelah mengetahui jika anda mengalami penundaan keberangkatan ibadah haji tahun 2022?

*“Kalo keluar ya menaati peraturan dan himbauan mas pakai masker biar sehat terus, bisa sehat sampai haji nanti.”*

N. Calon jemaah haji tertunda

Nama : SH

Usia : 70 Tahun

Alamat : Kalibagor

SH (70 tahun) merupakan jemaah yang tertunda keberangkatannya di tahun 2022. SH sudah mendaftar haji sejak tahun 2012. Keberangkatan haji ini juga bagi SH merupakan keberangkatan pertama kali. Keberangkatan haji SH juga di naungi oleh KBIH Al Wardah Purwokerto.

1. Bagaimana tanggapan anda ketika mendapat kabar bahwa pemberangkatan haji di tahun 2022 ditunda keberangkatannya karena aturan usia haji maksimal 65 tahun?

*“Sebenarnya ya kecewa sih mas, tapi karena situasi dan kondisi adanya pandemi covid-19 yang menyebabkan ditundanya keberangkatan ibadah haji dan juga saya berfikir lebih baik menjaga kesehatan terlebih dahaulu daripada berangkat soalnya ya saya*

*kondisinya sudah rentan penyakit mas. Tahun selanjutnya tahun 2021, saya juga masih merasa kecewa, tetapi saya berusaha memahami situasi tersebut mas.”*

2. Darimana anda mengetahui peraturan penundaan ibadah haji atas adanya pembatasan usia dibawah 65 tahun?

*“ya saya tau mas aturan itu, tau dari tv sama dari KBIH.”*

3. Bagaimana respon anda jika Tidak Termasuk dari Kuota Jemaah yang Diberangkatkan pada Pelaksanaan Ibadah Haji Tahun 2022?

*“Ya sebenarnya saya gak setuju ya mas, tapi kalau memang menurut kesehatan itu lebih penting dibandingkan berangkat haji, ya mau bagaimana lagi, saya terima saja meskipun ada rasa kekecewaan. Karena ibadah itu kan harus dengan niat yang ikhlas ya, kalau sendirinya merasa ga enak badan tapi dipaksa, pasti dalam hati kecilnya kecewa, merasa ibadah itu menjadi beban.”*

4. Apakah anda mengalami suatu dampak akibat peraturan pembatalan pemberangkatan ibadah haji tahun 2022?

Tidak merasakan dampak akibat peraturan pembatalan pemberangkatan ibadah haji tahun 2022

5. Apa Harapan anda sebagai calon jemaah haji yang tertunda keberangkatannya?

*“Untuk tahun depan semoga ya bisa berangkat haji, dan harus diprioritaskan jemaah lansia yang fisiknya sudah lemah, renta, kan usia tidak ada yang tahu jadi lebih baik tahun depan dikhususkan untuk lansia-lansia kan banyak sekali lansia itu yang haji tahun 2022 tapi ditunda.”*

6. Apa Harapan harapan anda sebagai calon jemaah haji yang tertunda keberangkatannya?

*“Rasanya kalo mengerjakan kesibukan malah kepikiran mas, kepikiran sama aturan-aturan malah jadi tekanan batin.”*

O. Calon jemaah haji tertunda

Nama : JM

Usia : 72 Tahun

Alamat : Pliken

JM (66 tahun) merupakan jemaah yang tertunda keberangkatannya di tahun 2022. JM sudah mendaftar haji sejak tahun 2012. Keberangkatan haji ini juga bagi JM merupakan keberangkatan pertama kali. JM bekerja sebagai petani. Keberangkatan haji JM juga di naungi oleh KBIH Al Wardah Purwokerto.

1. Bagaimana tanggapan anda ketika mendapat kabar bahwa pemberangkatan haji di tahun 2022 ditunda keberangkatannya karena aturan usia haji maksimal 65 tahun?

*“Dulu saya sadar saja mas karena situasi lagi pandemi, dan kebetulan pada saat itu istri saya lagi sakit, kondisinya lemah ya gak memungkinkan juga buat berangkat haji, saya juga kalau istri saya seperti itu gak tega mau haji sendiri, jadi saat itu saya kurang yakin mau berangkat karena istri saya sedang sakit, jadi ya ikhlas-ikhlas saja mas sambil nunggu istri saya sembuh, alhamdulillah dikasih kesempatan bisa ngerawat istri juga malahan mas”*

2. Darimana anda mengetahui peraturan penundaan ibadah haji atas adanya pembatasan usia dibawah 65 tahun?

*“Pemberitaan itu dari KBIH mas, KBIH yang ngabari kalau ada informasi-informasi baru mas.”*

3. Bagaimana respon anda jika Tidak Termasuk dari Kuota Jemaah yang Diberangkatkan pada Pelaksanaan Ibadah Haji Tahun 2022?

*“Tidak setuju sebenarnya mas, soalnya istri saya akhirnya meninggal sebeum diberangkatkan, jadi saya mengundurkan diri karena ingin berangkat bersama dengan istri saya mas.”*

4. Apakah anda mengalami suatu dampak akibat peraturan pembatalan pemberangkatan ibadah haji tahun 2022?

*“Dampak yang serius seperti kenapa-kenapa ya gak ada mas, paling hanya kecewa lagi mas untuk saat ini. Terus juga saya mengundurkan diri buat keberangkatan 2023 besok, karena saya sebenarnya pengen banget berangkat sama istri saya, malah istri saya yang meninggalkan saya dulu, yak arena istri saya gak berangkat, saya juga gak berangkat mas.”*

5. Apa Harapan harapan anda sebagai calon jemaah haji yang tertunda keberangkatannya?

*“Saya mengundurkan diri sebenarnya sudah ikhlas mas kalau ada aturan-aturan, semoga untuk keberangkatan haji tahun 2023 tidak ada aturan penundaan lagi, karena kasian yang udah tua, dimundurkan, ditunda, belum ada kejelasan kapan mau diberangkatkan.”*

6. Apa Harapan harapan anda sebagai calon jemaah haji yang tertunda keberangkatannya?

*“Saya pengen mengundurkan diri terus mas malahan, kepikiran itu terus kalo inget kecewanya.”*

### Lampiran III

Foto bersama jemaah



Foto bersama TR



Foto bersama TS

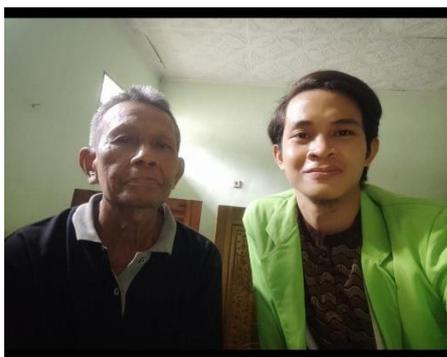


Foto bersama JM



Foto bersama NR



Foto bersama WY



Foto bersama SG



Foto bersama Ibu SH



Foto bersama Ibu MH



Foto bersama Ibu AR



Foto bersama Bpk AD



Foto bersama Ibu SM



Foto bersama Ibu SR



Foto bersama Ibu SP



Foto Bersama Bpk ST



Foto bersama Ibu MG



Foto bersama Bpk Drs. Hendro Puspito  
Selaku Kasi KEMENAG Kab, Banyumas

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



### A. Biodata

Nama : Muhammad Najichul Umam  
NIM : 1801056035  
Program Studi : S1 / Manajemen Haji dan Umrah  
TTL : Banyumas, 01 November 1999  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Alamat : Jl. Turmudi RT.01/RW.02, Desa Sokaraja Lor,  
Kecamatan Sokaraja, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah  
Orang Tua : Bapak Imam Rozi dan Ibu Sulastri

### B. Jenjang Pendidikan Formal

1. SD Negeri Sokaraja Lor (Lulus tahun 2012)
2. SMP Negeri 1 Sokaraja (Lulus tahun 2016)
3. SMA Darul 'Ulum 1 Unggulan BPP-T Jombang (Lulus tahun 2018)

### C. Pengalaman Organisasi Kampus

1. Anggota Komisi A SEMA-F